

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.

tangguh menghadapi tantangan

laporan tahunan 2005



INDOCEMENT
HEIDELBERGCEMENT Group

daftar isi

sekilas indocement	1
ikhtisar keuangan	2
struktur perseroan	3
tonggak sejarah	4
peristiwa penting di tahun 2005	4
sambutan komisaris utama	6
komisaris	8
laporan kepada para pemegang saham	10
direksi	14
ketangguhan operasional menghadapi peningkatan biaya	16
pengeluaran yang cermat menghadapi kendala produksi	20
tinjauan keuangan	24
ketahanan di tengah masa yang penuh tantangan	28
saling berbagi dan peduli di tengah masa-masa sulit	32
tata kelola yang baik mendukung pengembangan berkelanjutan	36
informasi pasar modal	40
lokasi pabrik	41
anak perusahaan dan investasi lainnya	42
laporan keuangan konsolidasi	43
informasi perseroan	96

Tangguh Menghadapi Tantangan

Tahun 2005 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi kegiatan produksi semen dan pemasarannya, dimana Indocement dihadapkan oleh kenaikan biaya bahan bakar serta biaya transportasi yang luar biasa. Namun ibarat sebuah truk yang mampu mengatasi medan yang berat, Indocement pantang menyerah menghadapi tantangan, dan terus melaju dengan keunggulan operasionalnya.

sekilas indocement

Indocement adalah salah satu produsen semen terbesar di Indonesia yang memproduksi berbagai jenis semen bermutu, termasuk produk semen khusus. Perseroan didirikan tahun 1985 dan mengoperasikan unit-unit produksi terpadu, dengan total kapasitas produksi sekitar 16,5 juta ton semen per tahun. Saat ini Perseroan mengoperasikan 12 pabrik, sembilan diantaranya berlokasi di Citeureup, Bogor, Jawa Barat; dua di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat dan satu di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan.

Sejak awal tahun 2005, Perseroan telah melakukan diversifikasi produk dengan meluncurkan Semen Portland Komposit (Portland Composite Cement / PCC). Perseroan juga memproduksi Semen Portland Tipe I, II/V, Semen Sumur Minyak (Oil Well Cement) dan Semen Putih (White Cement). Indocement saat ini merupakan satu-satunya produsen Semen Putih di Indonesia. Produk Perseroan dipasarkan dengan merek dagang 'Tiga Roda'.

Pada tahun 2001, HeidelbergCement Group, salah satu produsen semen terkemuka di dunia yang berpusat di Jerman dan beroperasi di 50 negara, menjadi pemegang saham mayoritas Perseroan. Sejak itu, Perseroan bertekad untuk memulihkan kembali kondisi keuangan yang sehat seperti sebelum terjadi krisis keuangan di Asia. Dengan dukungan HeidelbergCement Group, Indocement kembali memfokuskan kegiatannya di bisnis inti sebagai produsen semen, dengan tujuan untuk mencapai kondisi keuangan yang sehat. Pada tahun 2005, total penjualan Perseroan mencapai lebih dari Rp5.592 miliar.

Fokus tersebut di atas telah membuahkan hasil dan saat ini kondisi keuangan Perseroan sudah sehat serta siap melakukan investasi untuk mengimbangi meluasnya pasar semen di Indonesia.

Pada tahun 2005, dua kompleks pabrik Indocement berhasil meraih Peringkat Hijau dan Biru sehubungan dengan pengelolaan lingkungan dan penerapan sistem manajemen lingkungan sebagai bagian dari Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Peringkat Hijau merupakan peringkat kedua tertinggi bagi perusahaan yang ramah lingkungan dan yang telah membuktikan kemampuannya dalam mengelola berbagai aspek pengelolaan lingkungan dan pengembangan masyarakat; sedangkan Peringkat Biru untuk perusahaan yang memenuhi peraturan perundangan yang berlaku.

Saham Indocement tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp13.068 miliar pada akhir tahun 2005.

Pada akhir tahun 2005, jumlah karyawan Perseroan mencapai lebih dari 6.600 orang.

Visi Perseroan

Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan papan, bahan bangunan dan jasa terkait yang bermutu dengan harga kompetitif dan tetap memperhatikan pembangunan berkelanjutan, mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dan ramah lingkungan.

Moto Perseroan

Turut Membangun Kehidupan Bermutu

ikhtisar keuangan

Miliar Rupiah (kecuali dinyatakan lain)

	2005	2004	2003	2002	2001
Pendapatan Bersih	5.592	4.616	4.158	3.948	3.453
Laba Kotor	2.020	1.523	1.396	1.300	1.083
Laba Usaha	1.214	836	814	930	672
Laba Sebelum Bunga, Pajak, Penyusutan, dan Amortisasi (EBITDA)	1.682	1.322	1.278	1.391	1.082
Laba (Rugi) Kurs - Bersih	50	(498)	38	849	(320)
Laba (Rugi) Bersih	740	116	670	1.041	(63)
Kas Bersih Diperoleh dari					
Aktivitas Operasional	1.361	1.304	1.387	1.257	618
Jumlah Aktiva	10.536	9.771	10.145	11.438	11.930
Jumlah Kewajiban	4.907	5.115	5.612	7.629	9.167
Ekuitas Bersih	5.629	4.656	4.533	3.808	2.763
Modal Kerja Bersih	1.693	1.207*	1.179	1.465	1.157
Jumlah Pinjaman Bersih ⁽¹⁾	3.064	4.058	4.616	6.237	8.069
Modal yang Digunakan	10.074	9.383*	9.857	11.125	11.559
Jumlah Pengeluaran Barang Modal ⁽²⁾	150	70	114	206	143
Kapitalisasi Pasar pada 31 Desember	13.068	11.320	7.823	2.485	2.577
Saham Biasa yang Ditempatkan (juta)	3.681	3.681	3.681	3.681	3.681
Data per Saham (Rp)					
• Laba (Rugi) per Saham	201	32	182	283	(19)
• Dividen per Saham	-	-	-	-	-
• Nilai Buku per Saham	1.529	1.265	1.232	1.035	751
Rasio Keuangan (%)					
Rasio Lancar	252	143*	187	290	210
<i>Gearing</i> Bersih ⁽³⁾	54	87	102	164	292
EBITDA terhadap <i>Net Interest Cover</i> (dalam kelipatan)	7,1	7,9	6,0	4,3	2,2
Pinjaman Bersih terhadap Aktiva	29	42	45	55	68
Imbal Hasil atas Aktiva	7	1	7	9	(1)
Imbal Hasil atas Penggunaan Modal	8	1	7	9	(1)
Imbal Hasil atas Ekuitas	14	3*	15	27	(2)
Jumlah Karyawan	6.678	6.851	7.107	7.414	7.326

* Disajikan kembali

1. Jumlah pinjaman bersih merupakan pinjaman jangka panjang dan jangka pendek dikurangi kas dan setara kas, dikurangi penempatan jangka pendek, dikurangi kas dan deposito berjangka yang penggunaannya dibatasi.

2. *Cash basis*.

3. Persentase jumlah pinjaman bersih terhadap ekuitas.

struktur perseroan

Usaha Semen

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Kompleks Pabrik Citeureup, Bogor, Jawa Barat - 9 Pabrik
 Kompleks Pabrik Cirebon, Palimanan, Jawa Barat - 2 Pabrik
 Kompleks Pabrik Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan - 1 Pabrik

Anak Perusahaan

PT Indomix Perkasa 99,9%
 (Beton Siap-Pakai)

PT Pionirbeton Industri* 99,9%
 (Beton Siap-Pakai)

PT Dian Abadi Perkasa 99,9%
 (Distributor Semen)

PT Multi Bangun Galaxy* 99,9%
 (Pengelolaan Lahan-Terminal)

PT Cibinong Center Industrial Estate 50,0%
 (Kawasan Industri)

PT Pama Indo Mining 40,0%
 (Penambangan)

Stillwater Shipping Corporation* 50,0%
 (Angkutan Laut)

Indocement (Cayman Island) Limited 99,9%
 (Investasi)

*Kepemilikan secara tidak langsung melalui anak perusahaan

tonggak sejarah

1985

PT Indocement Tunggal Prakarsa didirikan melalui penggabungan usaha enam perusahaan yang memiliki delapan pabrik semen

1989

Indocement menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya

1991

- Perseroan mengakuisisi Pabrik ke-9 di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat yang memiliki kapasitas terpasang 1,2 juta ton klinker per tahun
- Penyelesaian pembangunan Terminal Semen Surabaya
- Memulai usaha Beton Siap-Pakai

1996

Pabrik ke-10 di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat selesai dibangun dengan kapasitas terpasang 1,2 juta ton klinker per tahun

1999

Pabrik ke-11 di Citeureup, Bogor, Jawa Barat selesai dibangun dengan kapasitas terpasang 2,4 juta ton klinker per tahun

peristiwa penting di tahun 2005

Februari

Semen Portland Komposit

Indocement melakukan diversifikasi produk dengan meluncurkan Semen Portland Komposit (Portland Composite Cement / PCC)

Agustus

Proyek Bersama untuk Masyarakat

Pada tanggal 4 Agustus 2005, Indocement merayakan ulang tahun yang ke-30 dengan memberikan perhatian khusus kepada masyarakat, serta mengajak para mitra usahanya untuk bersama-sama Indocement menggalang dana guna membangun sekolah dan fasilitas kesehatan bagi masyarakat di sekitar Pabrik Indocement di Citeureup, Cirebon dan Tarjun.

Program yang diberi nama 'Proyek Bersama untuk Masyarakat' ini merupakan ungkapan terima kasih atas dukungan masyarakat selama ini. Kegiatan ini merupakan cerminan dari sekian banyak proyek yang telah dilakukan Indocement bagi pengembangan masyarakat yang merupakan tanggung jawab sosial perusahaan selama ini

Peringkat PROPER

Kompleks Pabrik Citeureup meraih Peringkat Hijau, sedangkan Kompleks Pabrik Cirebon meraih Peringkat Biru dari Kementerian Lingkungan Hidup sebagai hasil penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER) 2004 – 2005

2000

- Pengambilalihan PT Indo Kodeco Cement melalui penggabungan usaha (Pabrik ke-12) dengan kapasitas terpasang 2,4 juta ton klinker per tahun
- Restrukturisasi Utang sebesar US\$1,1 miliar berlaku efektif

2001

HeidelbergCement Group menjadi pemegang saham mayoritas melalui anak perusahaannya, Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd.

2002

- Penyelesaian instalasi alat Penangkap Debu Elektrostatik (Electrostatic Precipitator) di Pabrik Citeureup dan Cirebon
- Menjadi pemegang saham pengendali di PT Pionirbeton Industri

2003

Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. mengalihkan kepemilikan sahamnya atas PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. kepada HC Indocement GmbH

2004

- Menerima penghargaan Superbrands 2003/2004 dari Superbrands Organization, Inggris.
- Kompleks Pabrik Citeureup meraih Peringkat Hijau dari Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia sebagai hasil penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER)

September

Realisasi 'Proyek Bersama untuk Masyarakat'

Peletakan batu pertama pembangunan sekolah sebagai bagian dari 'Proyek Bersama untuk Masyarakat' di Desa Tajur, Gempol dan Rampa masing-masing di Citeureup, Cirebon dan Tarjun. Jumlah dana proyek ini secara keseluruhan mencapai sekitar Rp5,0 miliar hingga akhir tahun 2005

Desember

Tiga Roda Show

Pada tanggal 14 Desember 2005, Indocement meluncurkan "Tiga Roda Show", sebuah acara hiburan di salah satu stasiun TV terkemuka, guna meningkatkan kesadaran merek

sambutan komisaris utama



Secara umum, tahun 2005 merupakan tahun yang sulit bagi perekonomian Indonesia, setelah mengalami periode perbaikan ekonomi sepanjang tahun 2004. Pengaruh kondisi ekonomi pada tahun 2004 masih dirasakan hingga semester pertama tahun 2005, dimana indikator-indikator kunci perekonomian seperti pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), suku bunga bank dan tingkat inflasi menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Konsumsi semen domestik pada paruh tahun pertama 2005 tumbuh pesat sebesar 8,1% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2004.

Akan tetapi, peningkatan harga energi yang disebabkan oleh naiknya konsumsi energi dunia, telah mengakibatkan lonjakan harga minyak bumi. Hal ini terutama didorong oleh permintaan yang meningkat di Asia, terutama dari RRC dan India, disertai oleh menurunnya pasokan energi akibat bencana alam dan berbagai konflik di berbagai penjuru dunia.

Meningkatnya harga minyak bumi pada tahun 2005 mengakibatkan kenaikan defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Pada saat yang sama, tingkat suku bunga Rupiah yang terlalu rendah, tidak mampu menahan tekanan spekulatif terhadap Rupiah yang memuncak pada bulan Juli, sehingga mengakibatkan turunnya nilai Rupiah. Pemerintah Indonesia dengan sigap menyikapinya dengan mengurangi subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) pada bulan Maret, Juli dan Oktober. Tingkat suku bunga juga dinaikkan untuk mempertahankan nilai Rupiah.

Sekalipun langkah ini berhasil menghentikan tekanan spekulatif terhadap Rupiah, namun di lain pihak mengakibatkan lonjakan inflasi serta penurunan daya beli masyarakat. Hal ini mengakibatkan menurunnya tingkat konsumsi semen pada semester kedua 2005, yang dikhawatirkan akan berlanjut ke tahun 2006.

Kondisi ini berdampak negatif terhadap industri semen. Kenaikan harga BBM dua kali lipat menyebabkan kenaikan biaya transportasi yang signifikan, sehingga mempengaruhi biaya angkutan bahan baku serta biaya pengiriman semen. Meningkatnya inflasi serta suku bunga kredit pemilikan rumah berdampak pada penurunan daya beli masyarakat, dan pada akhirnya mengurangi tingkat pertumbuhan konsumsi semen menjadi 4,3% di tahun 2005, dibandingkan dengan 9,8% di tahun 2004.

Meskipun dihadapkan pada kondisi yang berat, berkat kinerja yang baik pada semester pertama, Indocement meraih hasil usaha yang menggembirakan di tahun 2005, dengan mencatat laba dan pertumbuhan usaha yang signifikan. Indocement mencatat pertumbuhan laba bersih sebesar 537,5% dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan kenaikan imbal hasil atas ekuitas dan aktiva, masing-masing sebesar 14,4%

dan 7,3%. Indocement telah menunjukkan ketangguhan operasional di tengah kondisi usaha yang penuh tantangan.

Pada tahun 2004, kondisi keuangan Indocement telah pulih dan sehat kembali, setelah sebelumnya menanggung beban utang yang sangat besar akibat krisis keuangan di Asia pada akhir tahun sembilan puluhan. Keberhasilan tersebut terutama berkat kemampuan Indocement menekan biaya produksi dan ketangguhan operasional di tengah kondisi yang penuh tantangan.

Kenaikan beberapa komponen biaya produksi yang signifikan lebih dari 40%, antara lain biaya BBM untuk pembangkit tenaga listrik, terjadi di triwulan terakhir tahun 2005. Kenyataan bahwa Indocement tetap dapat mencapai kinerja yang baik dalam kondisi yang luar biasa tersebut, sekali lagi membuktikan ketangguhan operasional Indocement di tengah kondisi usaha yang sangat berat.

Beberapa tonggak penting selain dari kinerja keuangan dan ketangguhan operasional patut dicatat. Pada tahun 2005, dua proposal proyek Mekanisme Pembangunan Bersih (MPB) dalam kerangka Protokol Kyoto, yang telah disetujui Komite Nasional MPB Republik Indonesia pada bulan Desember 2005 mengalami kemajuan yang berarti. Proses validasi akhir untuk memperoleh *Certified Emission Reduction* (CER) masih terus berjalan. Indocement adalah perusahaan Indonesia pertama yang melaksanakan proyek tersebut di Indonesia. Hal ini menunjukkan kesungguhan Indocement dalam melaksanakan kebijakan dan kegiatan berwawasan lingkungan yang baik dan bertanggung jawab.

Dalam rangka hari jadi Indocement ke-30 pada bulan Agustus tahun 2005, kami ingin menyampaikan ucapan selamat kepada seluruh karyawan Indocement yang dalam tiga dasawarsa, telah berdedikasi menjadikan Indocement sebagai sebuah perusahaan yang disegani dan memiliki reputasi tinggi di Indonesia, dan kini menjadi bagian penting dari HeidelbergCement Group.

Melihat perkembangan yang terjadi sepanjang tahun 2005, maka tahun 2006 akan lebih sarat tantangan bagi Indocement. Namun, seperti yang telah terbukti berulang kali, Indocement senantiasa mampu menjawab tantangan tersebut dengan tekad dan ketetapan hati yang kuat. Kami yakin bahwa Indocement akan selalu bekerja dengan tekad dan ketetapan hati yang sama dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Jakarta, 24 Februari 2006



Daniel Gauthier
Komisaris Utama

komisaris



Daniel Gauthier
Komisaris Utama

Warga Negara Belgia, usia 49. Komisaris sejak 23 Juni 2004 dan diangkat sebagai Komisaris Utama sejak 23 Februari 2005. Saat ini menjabat juga sebagai anggota *Managing Board* HeidelbergCement Group, untuk wilayah Asia, Afrika, Kawasan Mediterania, Timur Tengah, Benelux, selain juga HC Trading dan HTC Asia. Meraih gelar sarjana di bidang Teknik Pertambangan dari Mons, Belgia.

Sudwikatmono
Wakil Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, usia 71. Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen sejak 26 April 2001. Saat ini juga menjabat sebagai *Advisor to the Board* di First Pacific Company Ltd., Hong Kong. Beliau adalah lulusan Akademi Administrasi Negara.

I Nyoman Tjager
Wakil Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, usia 55. Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen sejak 26 April 2001. Saat ini juga menjabat sebagai Staf Ahli Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara. Meraih gelar Pasca Sarjana Ekonomi dari Fordham University, New York.

Parikesit Suprpto
Komisaris

Warga Negara Indonesia, usia 54. Komisaris/ Komisaris Independen sejak 26 April 2001. Saat ini juga menjabat sebagai Staf Ahli Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara. Meraih gelar Doktor di bidang Ekonomi Pembangunan dari the University of Notre Dame, Indiana, Amerika Serikat.

Komisaris bertanggung jawab mengawasi dan memberikan arahan kepada Direksi untuk memastikan agar Direksi menjalankan dan mengelola Perseroan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan arah kebijakan yang telah digariskan oleh Komisaris.



DR. Lorenz Naeger
Komisaris

Warga Negara Jerman, usia 45. Komisaris sejak 2 Desember 2004. Saat ini juga menjabat sebagai anggota *Managing Board* HeidelbergCement Group sebagai Direktur Keuangan. Beliau menempuh studi di University of Regensburg (Jerman), Swansea (Inggris), lulus pada tahun 1986 dengan gelar sarjana di bidang Administrasi Bisnis (Mannheim University). Meraih gelar Doktor dan kualifikasi sebagai *Tax Advisor*, pada tahun 1991.

DR. Bernd Scheifele
Komisaris

Warga Negara Jerman, usia 48. Komisaris sejak 23 Februari 2005. Saat ini juga menjabat sebagai *Chairman of the Managing Board of HeidelbergCement* dan *Chairman* di Phoenix Pharmahandel AG & Co KG, Mannheim, Jerman. Meraih gelar master di bidang hukum (LLM) dari Universities of Freiburg and Dijon.

Emir Adiguzel
Komisaris

Warga Negara Turki, usia 46. Komisaris sejak 23 Februari 2005. Saat ini, juga menjabat sebagai *President & COO* di HC Trading, *Chief Operating Officer* untuk Kawasan Mediterania, Timur Tengah dan Asia Tengah, serta salah satu anggota komite eksekutif pada HeidelbergCement. Meraih gelar sarjana dari Harvard Business School's Advanced Management Program.

laporan kepada para pemegang saham



Dalam laporan tahunan tahun yang lalu, kami mengulas mengenai tantangan yang dihadapi industri semen di Indonesia pada saat itu dan juga tentang kemampuan Indocement dalam menghadapi tantangan tersebut dengan mengandalkan kondisi keuangan yang sehat serta ketangguhan operasionalnya. Bagi industri semen, khususnya Indocement, pertumbuhan pada tahun 2004 jauh lebih baik dari yang diperkirakan; dengan peningkatan konsumsi semen sebesar 9,8%; dan dengan pulihnya kondisi kesehatan keuangan Perseroan, kami menyongsong tahun 2005 dengan penuh harapan untuk meraih peluang usaha yang lebih besar lagi.

Berdasarkan asumsi tersebut, Indocement memperkirakan tingkat pertumbuhan konsumsi semen sekitar 8%, atau kira-kira 2,4 juta ton pada tahun 2005, dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 2,7 juta ton.

Namun demikian, beberapa kejadian di semester kedua tahun 2005 ternyata menunjukkan keadaan sebaliknya. Dalam upaya meringankan beban anggaran pemerintah akibat meningkatnya harga minyak bumi, pemerintah Indonesia terpaksa mengurangi subsidi BBM sebanyak tiga kali pada tahun tersebut:

- Pertama pada bulan Maret, mengurangi subsidi harga bahan bakar solar yang dipergunakan oleh beberapa industri tertentu, termasuk semen, dan publik;
- Pada bulan Juli, mengurangi subsidi harga bahan bakar solar yang dipergunakan oleh semua sektor manufaktur; dan terakhir
- Pada bulan Oktober, mengurangi subsidi harga semua jenis BBM untuk konsumsi umum.

Kenaikan harga BBM dalam negeri sebesar dua kali lipat ini telah meningkatkan biaya transportasi sebesar 23,3%, dan menimbulkan tekanan inflasi pada harga barang dan jasa lainnya, termasuk bahan-bahan konstruksi.

Pada saat yang sama, meningkatnya harga minyak bumi menyebabkan tekanan jual mata uang Rupiah, sehingga semakin melemahkan nilai tukar Rupiah. Untuk mempertahankan nilai Rupiah tersebut, Bank Indonesia terpaksa menaikkan tingkat suku bunga bank secara tajam.

Suku bunga yang tinggi serta menurunnya tingkat daya beli berdampak negatif bagi sektor konstruksi secara umum. Konsumsi semen yang mulai menurun sejak harga bahan bakar solar untuk sektor industri, dinaikkan pada bulan Juli, dan menjadi semakin parah pada bulan Oktober 2005. Dampak negatif ini terus berlanjut sampai akhir tahun 2005, dan diperkirakan akan terus berlanjut di tahun 2006.

Industri semen bukanlah satu-satunya sektor yang terimbas oleh lesunya kondisi pasar, bahkan secara keseluruhan laju perekonomian semakin lambat. Kami yakin bahwa Pemerintah Indonesia akan mampu mengembalikan stabilitas perekonomian sehingga pasar dan industri di Indonesia dapat berkembang kembali.

Selama tahun 2005, industri semen mengalami tiga tahap perkembangan yang berbeda yaitu perkembangan menggembirakan dari bulan Januari sampai Juni, dengan peningkatan pasar sebesar 8,1%; kemudian menurun sedikit pada bulan Juli sampai September dan menurun tajam sejak bulan Oktober. Akibatnya, konsumsi semen domestik selama tahun 2005 hanya meningkat sebesar 4,3%, bahkan di bawah tingkat pertumbuhan PDB, yang tercatat sebesar 5,6% pada tahun tersebut.

Fokus pada Daya Saing dan Profitabilitas

Indocement berhasil mempertahankan margin laba usaha dan pangsa pasar yang merupakan dua pilar utama ketangguhan operasional.

Daya saing Indocement dicapai berkat keseimbangan antara ketangguhan operasional

dan efisiensi biaya, yang keduanya berhasil diraih di tahun 2005. Faktor lain yang patut dicatat adalah kebijakan dalam pengelolaan keuangan, yang berhasil mengubah kerugian nilai tukar mata uang asing di tahun 2004 menjadi keuntungan nilai tukar di tahun 2005. Indocement juga mengambil langkah tertentu untuk memanfaatkan rugi fiskal yang dapat dikompensasi.

Mempertahankan Pangsa Pasar

Kami tetap bertekad mempertahankan pangsa pasar sekitar 30%, dan bahkan meningkatkannya, seperti yang telah dicapai pada tahun 2005, meskipun harga jual semen rata-rata dalam negeri mengalami kenaikan sebesar 18%.

Strategi kami untuk menyeimbangkan pangsa pasar dengan kapasitas produksi dan sekaligus menjaga tingkat marjin laba usaha yang baik, yaitu dengan menyesuaikan tingkat harga jual dengan pergerakan biaya produksi, terbukti efektif di tahun 2005. Perseroan mampu mengurangi dampak kenaikan biaya energi, bahan baku dan transportasi berkat fokus yang tajam terhadap efisiensi biaya. Sebagai contoh adalah dalam hal kenaikan biaya energi, minyak bakar naik sebesar 130%, minyak solar sebesar 154% dan minyak diesel sebesar 153%.

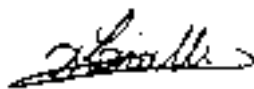
Hal ini menunjukkan kemampuan Indocement menyerap dampak kenaikan biaya produksi, yang dicapai melalui penyempurnaan sistem produksi dan ketangguhan operasional.

Di bidang organisasi, kami terus menitikberatkan pada upaya peningkatan kompetensi karyawan

dan mendorong kesadaran untuk bekerja sama dalam kelompok demi pencapaian hasil secara kolektif. Semua upaya tersebut, menjadikan Indocement sebagai salah satu perusahaan yang memiliki hubungan industrial yang harmonis, yang merupakan faktor yang penting dan terbukti sangat mendukung dalam menghadapi masa-masa yang penuh tantangan.

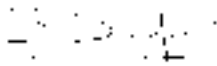
Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan Indocement yang senantiasa mendukung Perseroan mencapai ketangguhan operasional dan kondisi keuangan yang sehat di tengah situasi perekonomian yang penuh tantangan. Kami menyadari bahwa meskipun tantangan di tahun 2006 semakin besar, kami percaya bahwa dengan dukungan segenap *stakeholder*, Perseroan akan mampu mempertahankan kinerja yang baik.

Jakarta, 24 Februari 2006

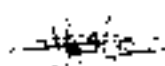


Daniel Laval
Direktur Utama

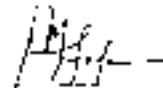
komisaris



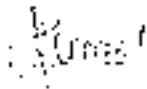
Daniel Gauthier



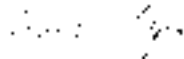
Sudwikatmono



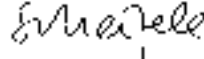
I Nyoman Tjager



Parikesit Suprpto



DR. Lorenz Naeger

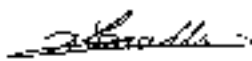


DR. Bernd Scheifele



Emir Adiguzel

direksi



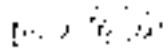
Daniel Lavallo



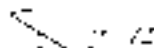
Tedy Djuhar



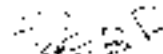
Thomas Kern



Oivind Hoidalén



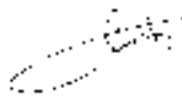
Iwa Kartiwa



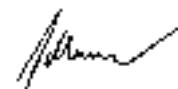
Nelson Borch



Benny S. Santoso



Christian Kartawijaya



DR. Albert Scheuer

Remunerasi : Jumlah remunerasi Komisaris dan Direksi adalah sebesar Rp28 miliar di tahun 2005.

direksi



Daniel Lavalle
Direktur Utama

Tedy Djuhar
Wakil Direktur Utama

Thomas Kern
Direktur

Oivind Hoidalen
Direktur

Iwa Kartiwa
Direktur

Warga Negara Belgia, usia 55. Direktur Utama sejak 26 April 2001. Meraih gelar pasca sarjana di bidang Pertambangan dari Polytechnical Faculty of Mons, Belgia.

Warga Negara Indonesia, usia 54. Wakil Direktur Utama Indocement sejak 26 April 2001. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Non-Eksekutif di First Pacific Company Ltd., Hong Kong. Meraih gelar Sarjana Ekonomi lulusan dari University of New England, Australia.

Warga Negara Jerman, usia 43. Direktur Indocement sejak 26 April 2001. Sebelumnya beliau menjabat sebagai *Head of Group Industrial Controlling* HeidelbergCement Group. Meraih gelar Sarjana Administrasi Bisnis dari University of Mannheim, Jerman.

Warga Negara Norwegia, usia 58. Direktur sejak 26 April 2001. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur Penelitian dan Pengembangan pada Norcem dan *Senior Vice President* pada Scancem International. Lulusan program Technical Science, jurusan Metalurgi, dari Technical University of Clausthal, Jerman.

Warga Negara Indonesia, usia 64. Direktur sejak 1985. Lulusan Institut Teknologi Bandung, jurusan Teknik Mesin.

Direksi memiliki tanggung jawab utama untuk memimpin dan mengelola Perseroan. Pemegang saham mengangkat anggota Direksi untuk masa jabatan yang berakhir pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ketiga sejak pengangkatannya.



Nelson Borch
Direktur

Benny S. Santoso
Direktur

**Christian
Kartawijaya**
Direktur

DR. Albert Scheuer
Direktur

Warga Negara Kanada, usia 43. Direktur sejak 12 September 2001. Sebelumnya, bekerja pada CBR Group dalam berbagai kapasitas. Selain itu juga pernah menjadi *Chief Executive Officer/Managing Partner* Terra Geotechnics SDN BHD, Malaysia. Meraih gelar di bidang Teknik Sipil dari University of British Columbia.

Warga Negara Indonesia, usia 47. Direktur sejak 1994. Lulusan Department of Business Studies, Ngee Ann College, Singapura.

Warga Negara Indonesia, usia 39. Direktur sejak 1 September 2004. Bergabung dengan Indocement sejak Agustus 1994. Sebelumnya adalah Deputy Direktur Keuangan dan *Head of Corporate Finance* Perseroan. Memperoleh gelar *Master Business Administration* di bidang Keuangan dari San Diego State University, California, Amerika Serikat.

Warga Negara Jerman, usia 48. Direktur sejak 16 Juni 2005. Meraih gelar Doktor dari University of Clausthal, Jerman.

ketangguhan operasional menghadapi peningkatan biaya





Penjualan & Pemasaran

Penjualan

Total volume penjualan semen dan klinker untuk tahun 2005 mencapai 12,1 juta ton, dibandingkan 12,5 juta ton pada tahun 2004, dimana pendapatan penjualan meningkat 21,2% dari Rp4.616 miliar di tahun 2004 menjadi Rp5.592 miliar pada tahun 2005.

Penjualan Domestik

Volume penjualan domestik meningkat sebesar 3,4% menjadi 9,5 juta ton pada tahun 2005, dengan tingkat harga jual rata-rata 18,1% lebih tinggi dari harga tahun 2004. Peningkatan volume penjualan domestik tersebut, walaupun kecil, mampu mempertahankan pangsa pasar Indocement pada kisaran 30% di tengah iklim persaingan pasar yang ketat, meskipun harga jual rata-rata produk Tiga Roda mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun tersebut.

Selain dari pertumbuhan volume penjualan domestik, peluncuran Semen Portland Komposit (PCC) mencatat keberhasilan penjualan dan pemasaran yang luar biasa. PCC yang diluncurkan di awal tahun 2005, dipasarkan dalam kemasan kantong 40 kg dan 50 kg dan berhasil mencapai volume penjualan domestik sebesar 2,8 juta ton.

Penjualan Ekspor

Diawali dengan keberhasilan ekspor perdana Semen Tipe II/V ke pasar Amerika Serikat di tahun 2004, penjualan di tahun 2005 terus meningkat mencapai total volume lebih dari 832 ribu ton. Jumlah tersebut mencapai dua kali lipat dari target awal atau 80% lebih tinggi dari penjualan ekspor di tahun 2004.

Pada tahun 2005, setelah memenuhi penjualan domestik, Perseroan masih memiliki kelebihan kapasitas untuk memenuhi permintaan ekspor. Karena Indocement memperkirakan penjualan domestik yang tinggi di tahun 2005, maka volume ekspor dikurangi sekitar 22% dari volume tahun 2004, menjadi 2,5 juta ton di tahun 2005, dibandingkan dengan 3,2 juta ton di tahun 2004.

Pasar ekspor utama Indocement di tahun 2005 adalah Afrika Barat, Mauritius, Bangladesh, Taiwan, Singapura dan Tahiti yang merupakan pasar tradisional Indocement selama ini, serta Amerika Serikat sebagai pasar baru.

Tingkat harga untuk pasar ekspor selama tahun 2005 mencapai rekor tertinggi sepanjang sejarah. Akan tetapi, biaya angkutan semen curah untuk jarak jauh masih tetap tinggi, yang diperburuk oleh naiknya biaya bahan bakar, sehingga mempengaruhi keuntungan dari kenaikan harga jual tersebut.

Distribusi Semen

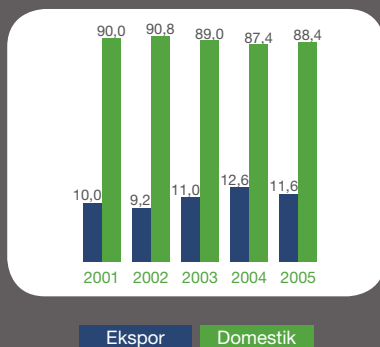
Indocement terus memperoleh manfaat yang lebih besar sejak mengelola dan mengendalikan distribusi semen Tiga Roda secara langsung. Dengan mengelola transportasi darat dan angkutan antar-pulau secara langsung sejak tahun 2004, Perseroan telah mampu mengoptimalkan pengelolaan logistik dan transportasi, dengan menggunakan program sistem distribusi yang canggih, yang dapat menentukan tujuan dan waktu pengiriman serta jenis angkutan yang digunakan. Seiring dengan waktu, semua itu memberikan keunggulan bagi Indocement tidak

hanya dari segi pengiriman tepat waktu, namun juga dari segi penghematan biaya transportasi yang diperoleh.

Sebagai contoh, sejak tahun 2004, beberapa syarat dan kondisi penjualan untuk pendistribusian antar-pulau telah diubah dari eks pabrik menjadi biaya-asuransi-dan-pengapalan (Cost Insurance and Freight/CIF). Hal ini memungkinkan Perseroan untuk sekaligus memperbaiki pengawasan atas pengiriman barang dan meningkatkan layanan kepada para distributor. Total volume pengiriman antar pulau yang dikelola sendiri oleh Indocement mencapai sekitar 700.000 ton, mewakili lebih dari setengah total volume pengiriman antar pulau yang menggunakan empat kapal yang disewa untuk jangka panjang, dan kapal lain yang disewa untuk jangka pendek.

Sistem pemantauan kapal dengan menggunakan teknologi Global Positioning Satellite (GPS) yang dipasang pada keempat kapal yang disewa untuk jangka panjang, memungkinkan Indocement untuk selalu memantau keberadaan kapal dan melakukan perencanaan dan pengaturan waktu secara akurat berdasarkan posisi masing-masing kapal pada saat itu.

Penjualan Semen Domestik vs Ekspor (dalam %)



Volume Penjualan (dalam Ton)

Produk	2005	2004	Varian	
			Jumlah	%
Klinker :				
Ekspor	1.261.277	1.892.399	(631.122)	(33,4)
Semen :				
Domestik	9.554.225	9.238.225	316.000	3,4
Ekspor	1.248.514	1.334.580	(86.066)	(6,4)
Total	12.064.016	12.465.204	(401.188)	(3,2)

Indocement melihat adanya kebutuhan menambah jumlah armada angkutan truk kecil untuk melayani pasar di seluruh wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Jabodetabek) yang sangat dinamis dan juga karena adanya perubahan pola pesanan dalam bentuk konsinyasi yang lebih kecil, termasuk adanya kendala kondisi jalan dan lalu lintas. Bekerja sama dengan penyedia jasa transportasi, Indocement berhasil meningkatkan efisiensi pengelolaan dan produktivitas truk, diikuti dengan penambahan 100 truk kecil baru untuk mengangkut semen Tiga Roda ke tujuannya di seluruh Jabodetabek. Berbagai uji coba juga telah dilaksanakan untuk melengkapi armada truk dengan teknologi GPS agar dapat mengelola waktu pengiriman secara efektif dan memantau produktivitas penggunaan truk secara optimal.

Meningkatkan Kesadaran Merek

Di tengah meningkatnya harga eceran semen dan ketatnya persaingan, kesadaran merek dan loyalitas merek menjadi faktor yang sangat penting bagi setiap perusahaan dalam mempertahankan pangsa pasarnya. Menyadari hal ini, Indocement menggalakkan kegiatan peningkatan kesadaran merek dan kampanye promosi. Selain menambah frekuensi pemasangan iklan pada beberapa media dan

sasaran pasar tertentu, Indocement membuat acara hiburan yang ditayangkan secara eksklusif di salah satu stasiun TV swasta terkemuka di Indonesia, yang disiarkan selama 52 minggu berturut-turut sejak Desember 2005.

Tinjauan Penjualan

Tingkat konsumsi semen di pasar domestik akan tetap tertekan pada semester pertama tahun 2006, dan diperkirakan sepanjang tahun tidak akan mengalami pertumbuhan dibandingkan tahun sebelumnya. Tingginya tingkat suku bunga yang berkepanjangan pada tahun 2006 akan memperlambat pemulihan konsumsi semen ke tingkat yang sama seperti semester pertama tahun 2005. Indocement telah membuat rencana untuk menghadapi masa sulit di tahun 2006, terutama dalam mempertahankan pasar utamanya di Jakarta dan Jawa Barat. Perseroan akan terus melakukan inovasi untuk memasarkan produk semen yang lebih bermutu dan kompetitif, dan menjadikan pasar ekspor sebagai penyangga kelangsungan produksi untuk mempertahankan tingkat produktivitas.

Pengalaman yang diperoleh di tahun 2005 membuat Indocement lebih siap menghadapi tantangan di masa depan dan mempertahankan pangsa pasarnya yang memadai.

Penjualan Domestik
Semen Curah vs Semen Kantong
(dalam %)



**pengeluaran yang cermat
menghadapi kendala produksi**





Pada tahun 2005, Indocement memproduksi 11,0 juta ton klinker dan 10,9 juta ton semen, dibanding dengan produksi klinker dan semen pada tahun 2004, masing-masing sebesar 11,3 juta ton dan 10,5 juta ton.

Indocement mengawali tahun 2005 dengan jumlah persediaan semen yang lebih rendah, karena telah menjual seluruh produk semennya untuk memenuhi ledakan permintaan pasar pada kuartal terakhir tahun 2004. Hal ini mendorong Indocement untuk meningkatkan produksinya dalam jumlah besar dan dalam waktu yang relatif singkat guna memenuhi momentum penjualan yang tinggi dan terus berlangsung selama paruh tahun pertama pada tahun 2005.

Tahun yang Sulit bagi Produksi

Pada saat menghadapi tuntutan produksi yang tinggi, Indocement mengalami berbagai kendala teknis yang menguji kehandalannya untuk beroperasi pada tingkat produksi maksimal dalam kondisi yang penuh tantangan. Tantangan pertama dan terbesar disebabkan oleh kerusakan *gear reducer* pada Pabrik ke-11 dan masalah teknis lainnya pada Pabrik ke-12, yang berakibat pada penurunan kapasitas produksi. Masalah teknis yang tidak terduga dan berkepanjangan pada beberapa pabrik yang terbesar, memaksa Indocement untuk mengoperasikan pabrik yang lebih tua dan kurang efisien untuk mengatasi kekurangan produksi. Pengoperasian pabrik yang lebih tua tersebut, berdampak pada peningkatan biaya produksi.

Unit produksi menghadapi beberapa kesulitan lain, salah satu masalah terbesar disebabkan oleh penggunaan batu bara dengan kadar air yang tinggi. Akibat tingginya permintaan pasar luar negeri dan kurangnya pasokan batu bara bermutu tinggi, memaksa Indocement untuk membeli batu bara yang lebih murah dengan mutu yang lebih rendah. Penggunaan batu bara dengan kadar air yang tinggi, menghambat produksi semen secara optimal.

Pabrik di Tarjun tidak tersambung ke jaringan listrik PLN dan sepenuhnya mengandalkan fasilitas pembangkit tenaga listrik sendiri. Pembangkit tenaga listrik ini mengalami berbagai masalah di tahun 2005, sehingga harus dilakukan perbaikan besar di awal tahun 2006.

Berbagai masalah tersebut sangat mempengaruhi operasi produksi di tahun 2005. Meskipun demikian, Indocement mampu mengatasi kendala tersebut dan berhasil memenuhi target produksi produk utamanya, bahkan berhasil meluncurkan produk baru.

Peningkatan Kapasitas

Karena industri semen merupakan industri padat modal, maka setiap keputusan berkaitan dengan peningkatan kapasitas harus dilakukan secara cermat. Peningkatan kapasitas dan efisiensi produksi diprioritaskan pada upaya modifikasi pabrik. Pada tahun 2005, Indocement melakukan belanja modal secara terbatas untuk meningkatkan kapasitas Pabrik ke-8 dengan menerapkan teknologi baru yang memungkinkan penggunaan bahan bakar alternatif, sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi sebesar 600.000 ton.

Pengembangan Produk

Pengembangan produk baru dalam dua tahun terakhir ini merupakan salah satu kunci keberhasilan Perseroan mempertahankan pangsa pasarnya di tengah persaingan yang ketat. Produk baru Semen Portland Komposit (PCC) yang diluncurkan pada awal tahun 2005 berhasil menembus pasar karena karakteristiknya yang unggul. Didorong oleh penerimaan pasar yang sangat positif, PCC diproduksi sebanyak 2,7 juta ton, melampaui rencana produksi awal sebanyak 2,1 juta ton.

Indocement juga memproduksi berbagai jenis klinker untuk memenuhi permintaan khusus berupa Semen Tipe II/V.

Mekanisme Pembangunan Bersih (MPB)

Pengembangan Semen Portland Komposit (PCC) adalah bagian dari komitmen Indocement akan pengembangan lingkungan yang bersih, berwawasan dan berkelanjutan. Indocement saat ini memasuki tahap akhir proses validasi proyek MPB yang merupakan program penurunan emisi gas rumah kaca, sesuai dengan kerangka kerja Protokol Kyoto yang hingga saat ini telah

Produksi Klinker dan Semen (dalam Ton)

Kompleks Pabrik	2005	2004	Varian	
			Jumlah	%
Produksi Klinker				
Citeureup	7.150.925	7.301.084	-150.159	-2,1%
Cirebon	2.024.105	1.983.473	40.632	2,0%
Tarjun	1.780.916	2.019.250	-238.334	-11,8%
Total	10.955.946	11.303.807	-347.861	-3,1%
Produksi Semen				
Citeureup	7.312.717	6.913.498	399.219	5,8%
Cirebon	2.269.881	2.275.631	-5.750	-0,3%
Tarjun	1.291.573	1.294.707	-3.134	-0,2%
Total	10.874.171	10.483.836	390.335	3,7%



ditandatangani oleh 141 negara di dunia, termasuk Indonesia. Melalui program MPB ini, Indocement berhak untuk ikut serta dalam mekanisme perdagangan karbon-dioksida (CO₂) yang memungkinkan Indocement untuk memperhitungkan hasil penghematan karbon-dioksida (jumlah CO₂ yang dapat diturunkan oleh suatu perusahaan setiap tahunnya) dengan keuntungan finansial di masa depan.

Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Sistem pengelolaan informasi yang handal merupakan hal yang sangat penting bagi kegiatan usaha modern, termasuk Indocement. Fungsi SIM Indocement mengelola teknologi informasi yang mencakup enam bidang yaitu Company Business Services (CBS), Enterprise Resource Planning (ERP) System, Computer Integrated Manufacturing (CIM), Company Internal Efficiency (CIE), Computer and Network Operations (CNO), dan Resources Center.

Pada tahun 2005, Indocement berhasil mengembangkan beberapa program SIM. Di bidang CBS, sistem pembayaran elektronik berhasil diterapkan untuk Pabrik Cirebon dan Tarjun; menyediakan sambungan *Electronic Data Interchange* antara Indocement dengan para pemasok utama; dan menyediakan layanan SMS untuk para pelanggan. Di bidang ERP, Indocement menerapkan sistem *e-workflow* bagi kegiatan pembelian, penerimaan barang, sumber daya manusia dan administrasi umum; mengembangkan sistem *on-line* secara menyeluruh untuk mengelola angkutan semen curah dan batu bara.

Indocement menerapkan CIM untuk kegiatan pengendalian pengantongan semen di Pabrik Citeureup dan sistem pemantauan bongkar muat semen di Pelabuhan Tarjun dan Tanjung Priok. Sementara CNO bertanggung jawab menyiapkan rencana sistem komputer cadangan dan *disaster recovery center* sebagai pengganti sistem operasi dalam keadaan darurat.

tinjauan keuangan





Laporan keuangan konsolidasi adalah laporan keuangan Perseroan dan anak perusahaannya dengan kepemilikan saham lebih dari 50% secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini termasuk PT Dian Abadi Perkasa dan PT Indomix Perkasa (termasuk hasil konsolidasi PT Pionirbeton Industri); sedangkan kepemilikan saham minoritas dan penyertaan modal dalam perusahaan terafiliasi, dikonsolidasikan dengan metode ekuitas. Perseroan memperoleh pendapatan operasi sepenuhnya dari hasil penjualan produk semennya.

Biaya operasi Perseroan secara umum terdiri dari biaya produksi, penyimpanan dan angkutan semen. Selain biaya langsung tersebut, terdapat juga biaya penjualan dan pemasaran serta biaya umum dan administrasi yang pada umumnya terdapat pada setiap kegiatan usaha.

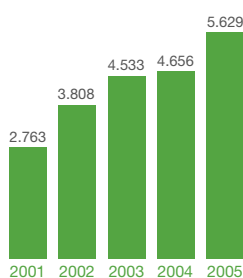
Uraian berikut ini menggambarkan hasil usaha dan kondisi keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2005 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

HASIL USAHA

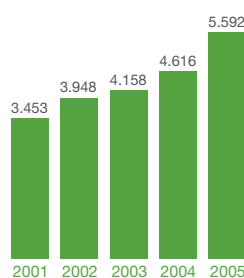
Pendapatan bersih konsolidasi meningkat 21,2% menjadi Rp5.592 miliar pada tahun 2005, terutama akibat kenaikan harga ekspor dan domestik dan meningkatnya volume penjualan di pasar domestik. Perseroan berhasil meningkatkan harga jual rata-rata domestik sebesar 18% dan volume penjualan domestik sekitar 300.000 ton di tahun 2005. Laba kotor naik 32,6% dari Rp1.523 miliar pada tahun 2004 menjadi Rp2.020 miliar tahun 2005. Komitmen terhadap efisiensi biaya memungkinkan Perseroan untuk mengurangi dampak kenaikan biaya BBM, sehingga beban pokok pendapatan hanya meningkat sebesar 15,5%. Oleh karenanya marjin laba kotor meningkat dari 33,0% menjadi 36,1%.

Biaya angkutan dan penjualan meningkat sebesar 17,8% yang terutama disebabkan oleh peningkatan harga bahan bakar minyak. Namun, Perseroan berhasil mengendalikan pertumbuhan biaya umum dan administrasi hanya sebesar 15,8%, lebih rendah dari tingkat inflasi rata-rata per tahun sebesar 17,1%. Hasilnya, laba operasi Perseroan meningkat sebesar 45,2% menjadi Rp1.214 miliar di tahun 2005, sementara marjin laba operasi Perseroan membaik menjadi 21,7% dari 18,1% di tahun sebelumnya.

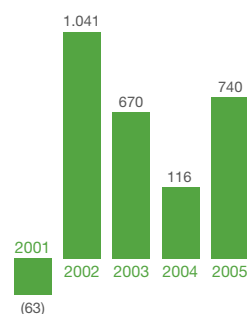
Ekuitas Bersih
(dalam miliar Rupiah)



Pendapatan Bersih
(dalam miliar Rupiah)



Laba (Rugi) Bersih
(dalam miliar Rupiah)



Pada tahun 2005, Perseroan mencatat keuntungan nilai tukar mata uang asing sebesar Rp50 miliar dibandingkan kerugian nilai tukar mata uang asing sebesar Rp498 miliar di tahun 2004. Kenaikan tersebut terutama dicapai berkat transaksi derivatif untuk melindungi Perseroan dari risiko nilai tukar mata uang asing melalui instrumen *Cross Currency Interest Swap* sebesar US\$150 juta sejak tanggal 8 Maret 2005 dan karena melemahnya nilai tukar Yen Jepang terhadap Rupiah. Selama tahun yang dilaporkan, nilai tukar Rupiah terhadap Yen Jepang dibuka pada Rp90,42 dan ditutup pada Rp83,42.

Perseroan mencatat laba bersih setelah pajak sebesar Rp740 miliar yang mencerminkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan perolehan tahun lalu sebesar Rp116 miliar. Laba per saham naik dari Rp201 di tahun 2005 dibandingkan Rp32 pada tahun 2004.

KONDISI KEUANGAN

Total aktiva konsolidasi meningkat 7,8% menjadi Rp10.536 miliar pada tahun 2005 dibandingkan Rp9.771 miliar pada tahun 2004. Aktiva lancar meningkat sebesar 35,2% menjadi Rp2.156 miliar pada akhir tahun 2005, terutama akibat peningkatan atas kas dan setara kas, persediaan serta piutang usaha sebagai akibat kenaikan penjualan ekspor

maupun domestik. Di lain pihak, kewajiban lancar menurun 23,4% menjadi Rp856 miliar, terutama berasal dari rendahnya bagian kewajiban jangka panjang pada bank dan lembaga keuangan yang jatuh tempo, akibat dari penjadwalan ulang pembayaran wajib di bulan Maret 2005. Hal tersebut menghasilkan rasio lancar Perseroan naik tajam dari 1,4 kali menjadi 2,5 kali.

Nilai bersih aktiva tetap pada akhir tahun 2005 berjumlah Rp7.812 miliar, meningkat sebesar Rp51 miliar dibandingkan tahun sebelumnya, terutama akibat dari peningkatan nilai buku aktiva tetap tertentu yang direvaluasi. Pada tahun yang bersangkutan, kas dan deposito berjangka yang penggunaannya dibatasi juga meningkat sebesar 27,0% menjadi Rp303 miliar dari Rp238 miliar di tahun 2004.

Jumlah kewajiban konsolidasi tercatat sebesar Rp4.907 miliar pada tahun 2005, menurun 4,1% dari Rp5.115 miliar di tahun 2004. Pinjaman bank dan lembaga keuangan masih merupakan bagian terbesar dari total kewajiban atau sebesar 78,9%, namun menurun dari 90,1% pada tahun 2004. Perseroan masih memiliki pinjaman bank dan lembaga keuangan sebesar Rp3.870 miliar pada tahun 2005. Hal ini menyebabkan turunnya rasio utang bersih terhadap modal Perseroan dari 87,2% menjadi 54,4%.

Selama tahun 2005, Perseroan melakukan pembayaran utang sebesar US\$78 juta. Pembayaran ini terdiri dari (i) kewajiban pembayaran utang pokok sejumlah US\$46,25 juta sesuai persyaratan perjanjian *Post HZ Entry Master Facilities Agreement* (HZMFA) antara Perseroan dan seluruh krediturnya di tahun 2000; (ii) percepatan pembayaran utang sejumlah US\$25,3 juta dan; (iii) pembelian kembali utang senilai JP¥700 juta atau setara dengan US\$6,3 juta yang dibeli dari kreditur. Karena sebagian besar dari sisa utang Perseroan adalah dalam mata uang US Dollar dan Yen Jepang, maka fluktuasi nilai tukar mempengaruhi nilai setaranya dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 8 Maret 2005, HeidelbergCement Finance B.V., anak perusahaan HeidelbergCement AG, telah membeli sebagian dari utang yang direstrukturisasi dalam kerangka HZMFA senilai US\$150 juta. Jangka waktu utang HC Finance B.V. tersebut adalah empat tahun dan akan dilunasi sekaligus pada tanggal 8 Maret 2009. Untuk mengurangi risiko perubahan nilai tukar, dengan skema jaminan berupa *Comfort Letter* dari HeidelbergCement AG, Perseroan secara bersamaan melakukan transaksi lindung nilai menggunakan *Cross Currency Interest Rate Swap* dengan Standard Chartered Bank Jakarta, pada nilai tukar sebesar Rp9.358/US\$ dan tingkat suku bunga sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank

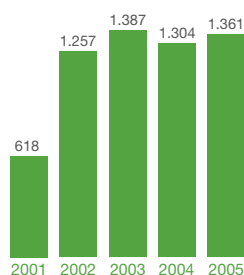
Indonesia (SBI) +1,99%, yang memiliki jangka waktu sama dengan utang HC Finance B.V.

Ekuitas bersih meningkat 20,9% dari Rp4.656 miliar di tahun 2004 menjadi Rp5.629 miliar pada tahun 2005, yang terutama mencerminkan peningkatan saldo laba ditahan, selain dari peningkatan nilai buku aktiva tetap tertentu yang direvaluasi. Revaluasi aktiva tetap pada pabrik di Cirebon senilai Rp 431 miliar dilakukan guna memanfaatkan rugi fiskal yang dapat dikompensasi sebesar Rp 1,2 triliun yang jatuh tempo pada akhir tahun 2005.

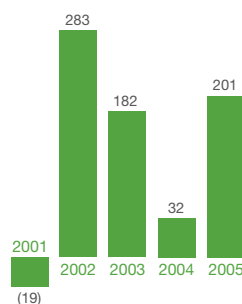
Pemegang saham mayoritas Perseroan, dengan kepemilikan saham sebesar 65,1% tetap berada di bawah kendali HeidelbergCement Group melalui HC South-East Asia GmbH, sebuah perusahaan yang didirikan di Jerman. Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada akhir tahun 2005 tetap tercatat pada 3.681.231.699 lembar saham, yang seluruhnya terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Saham Indocement memiliki kinerja yang cukup baik di tahun 2005 dengan harga penutupan di akhir tahun 15,5% lebih tinggi dari harga pembukaan awal tahun, serta nilai kapitalisasi pasar yang meningkat dari Rp11.320 miliar menjadi Rp13.068 miliar di akhir tahun 2005. Kinerja saham Indocement tersebut berada sedikit di bawah pertumbuhan IHSG di Bursa Efek Jakarta sebesar 16,2% pada tahun 2005.

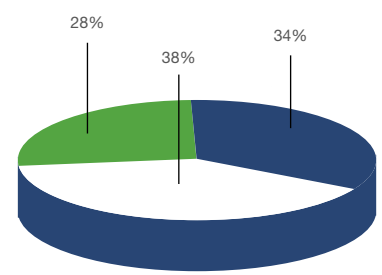
Arus Kas dari Kegiatan Operasi
(dalam miliar Rupiah)



Laba (Rugi) Bersih per Saham
(dalam Rupiah)



Komposisi Utang
pada 31 Desember 2005
(%)



* Termasuk US\$150 juta yang telah dilakukan lindung nilai dengan *Cross Currency Interest Rate Swap* ke dalam Rupiah

ketahanan
di tengah masa yang penuh tantangan





Dalam lima tahun terakhir ini, Indocement mencurahkan sumber daya serta upayanya guna membentuk sebuah organisasi yang didasarkan atas orientasi pada kinerja dan hasil, agar memiliki ketangguhan dalam seluruh kegiatan usahanya. Upaya ini diawali dengan program Quantum Challenge, kemudian disusul oleh *Key Performance Indicator* (KPI) untuk mengukur setiap kegiatan Perseroan dan kemudian menerapkannya melalui suatu tolok ukur untuk memberikan imbal hasil atas hasil kerjanya termasuk kesempatan untuk di promosi jabatannya berdasarkan kompetensi, kepemimpinan serta sumbangsih yang diberikan bagi tercapainya sasaran Perseroan. Sistem ini mulai diterapkan pada tahun 2005, diawali dari eselon pertama dan secara bertahap dilanjutkan ke jajaran eselon berikutnya.

Keunggulan dan kekuatan organisasi yang telah diperbaharui tersebut terlihat jelas pada tahun 2005, dengan bangkitnya Indocement menghadapi tantangan untuk mempertahankan tingkat pertumbuhan serta kemampuannya dalam menciptakan nilai tambah di tengah situasi yang begitu sulit. Melalui kondisi yang sulit tersebut, manajemen Indocement mampu memusatkan perhatiannya pada cita-cita Perseroan untuk menjadi produsen semen terkemuka yang efisien dan secara konsisten terus menghasilkan produk bermutu tinggi di pasaran Indonesia.

Sebagai bagian dari perhatian Perseroan terhadap pengembangan kompetensi karyawan dan budaya kerja sama kelompok, Indocement terus mengadakan program pelatihan antara lain *Executive Leadership Development Program* bagi eselon satu dan dua, *Responsibility Awareness Program* untuk tingkat manajer madya dan *Outbound Training* bagi staf pertama dan manajemen muda.

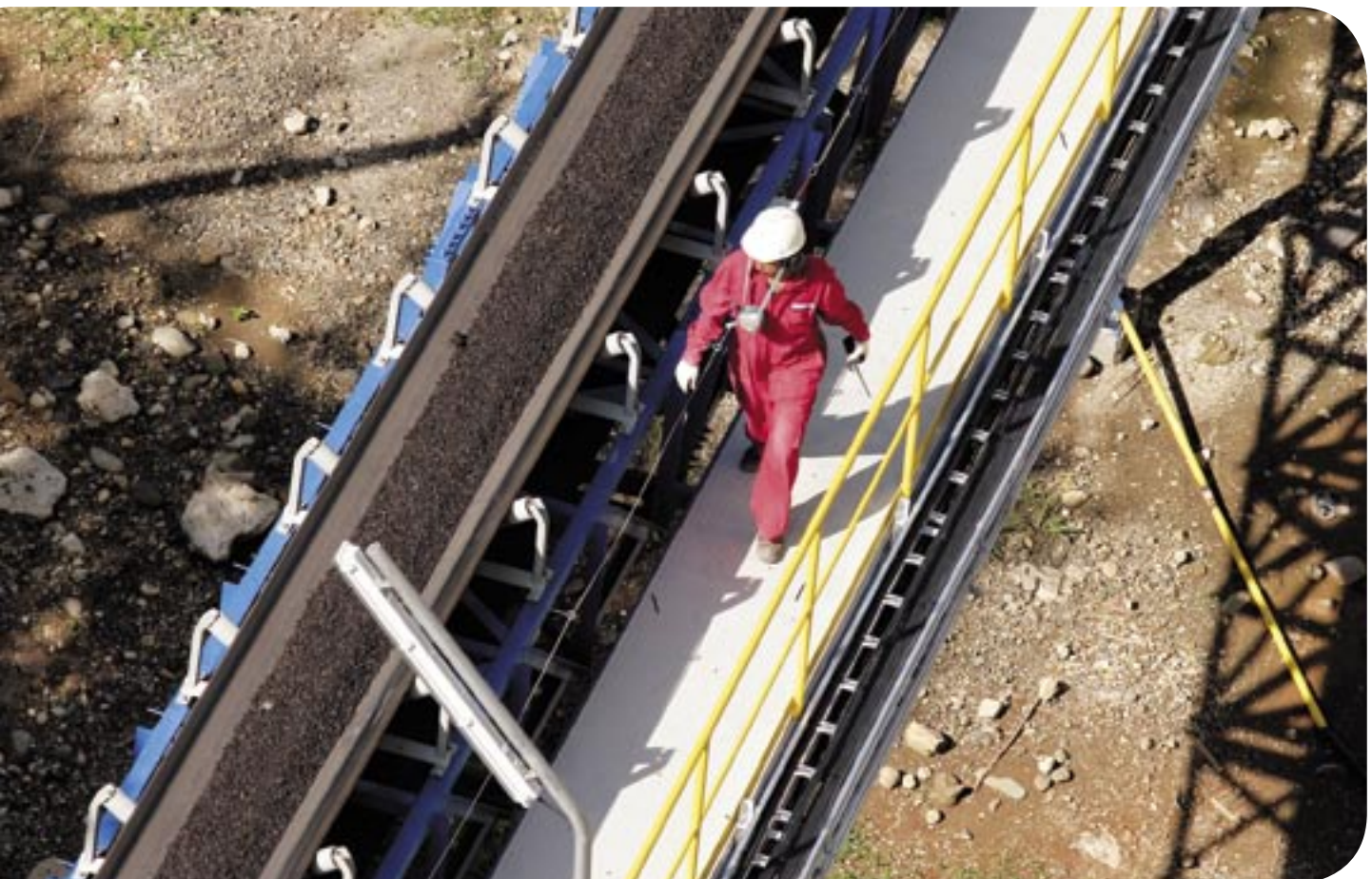
Seperti di tahun-tahun sebelumnya, Indocement memastikan bahwa kesejahteraan karyawan senantiasa mendapatkan perhatian manajemen dan ditinjau secara berkala. Bahkan Perseroan tetap memperhatikan mereka yang telah pensiun dengan memberikan fasilitas rawat inap rumah sakit selama lima tahun sejak tanggal pensiun.

Dalam kondisi tertentu, sesuai kemampuan Perseroan, manajemen akan mempertimbangkan langkah untuk meringankan dampak dari kondisi perekonomian yang dirasakan berat, khususnya bagi karyawan pelaksana seperti yang dilakukan pada akhir tahun 2005. Namun demikian, Perseroan juga mengharapkan agar para karyawan dapat tetap menyikapi masa-masa sulit secara positif.

Pada bulan Juli hingga Agustus 2005, Perseroan mengadakan Jajak Pendapat Karyawan seputar tingkat kepuasan kerja dan nilai-nilai Perseroan.

Dari Jajak Pendapat yang melibatkan 1.798 orang karyawan ini, diperoleh suatu gambaran bahwa para karyawan Indocement pada umumnya merasa puas atas pekerjaan serta lingkungan kerja mereka, dan yang lebih penting lagi, para karyawan menganut nilai yang sama yang menjadikan mereka suatu kekuatan yang terpadu serta selalu tanggap.

Hingga akhir tahun 2005, Indocement mempekerjakan 6.678 orang karyawan, menurun sebanyak 173 orang dari tahun 2004.





**saling berbagi dan peduli
di tengah masa-masa sulit**





Produksi Semen Berkelanjutan

Indocement berpegang teguh pada prinsip industri semen berkelanjutan yang bertumpu pada pertumbuhan ekonomi, keseimbangan ekologis dan kemajuan sosial. Keuntungan ekonomis dapat dirasakan antara lain dalam bentuk efek berganda yang diciptakan oleh perusahaan seperti Indocement bagi perekonomian daerah dan nasional. Keseimbangan ekologis diharapkan dapat dicapai melalui kebijakan Perseroan yang diterapkan secara ketat terhadap pelestarian sumber daya alam, keselamatan dan kesehatan kerja, serta upaya mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan produksi semen, terutama dampak emisi debu dan gas rumah kaca.

Prinsip industri semen berkelanjutan tersebut di atas, sudah tersirat dalam visi Indocement dalam menjalankan usahanya dengan tetap memperhatikan pembangunan berkelanjutan, mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dan ramah lingkungan.

Pemantauan Polusi Debu

Untuk mengurangi emisi debu yang merupakan bagian dari setiap proses produksi semen, Indocement telah memasang peralatan kantong penyaring debu dan alat Penangkap Debu Elektrostatik di setiap cerobong asap. Peralatan pemantau partikel kontinu (Continuous Particle Monitoring/CPM) juga dipasang di setiap cerobong untuk memantau emisi melalui *control panel* selama 24 jam terus menerus.

Hasil pemantauan di ketiga Kompleks Pabrik Indocement selama tahun 2005, menunjukkan tingkat emisi debu berada jauh di bawah ambang batas Baku Mutu Emisi Nasional yaitu 80 mg/m³. Hal ini diakui pula oleh hasil pengujian emisi debu yang dilakukan oleh beberapa laboratorium independen terkemuka.

Pemantauan Tingkat Kebisingan

Indocement juga memantau tingkat kebisingan dan senantiasa berupaya meredam suara yang terpancarkan dari pabrik. Khusus untuk kegiatan operasi yang menghasilkan tingkat kebisingan yang tinggi, misalnya gerakan ban berjalan, diberi penutup atau pelindung kedap suara. Di sisi lain sejumlah pepohonan ditanam di sekitar sumber suara dan juga di sekeliling pabrik untuk meredam suara yang terpancarkan.

Indocement telah melakukan pemetaan kebisingan di daerah sekeliling pabrik termasuk ban berjalan, yang hasilnya diserahkan ke pemerintah daerah setempat yang dapat dipergunakan sebagai acuan dalam perencanaan tata kota di masa depan.

Pemantauan Polusi Gas Rumah Kaca

Kegiatan pemantauan emisi gas rumah kaca merupakan prioritas utama Indocement dalam menerapkan program Mekanisme Pembangunan Bersih sesuai Protokol Kyoto. Berbagai jenis gas buang, termasuk CO₂, SO₂, SO_x dan NO_x, tidak hanya dipantau melalui Perangkat Pemantau Kontinu (Continuous Emission Monitoring/CEM) yang terpasang di tiap cerobong asap, tetapi secara berkala juga diaudit oleh Quality System Management yang hasilnya dievaluasi oleh sebuah

komite yang diketuai seorang Direktur. Sertifikat ISO 14001 yang diraih oleh Perseoran untuk seluruh kegiatan produksinya, membuktikan bahwa tingkat emisi gas rumah kaca Indocement berada jauh di bawah ambang batas internasional.

Standar PROPER

Indocement berhasil memenuhi standar PROPER yang dipersyaratkan pemerintah guna menentukan tingkat kepedulian dan komitmen perusahaan terhadap perlindungan serta pengelolaan lingkungan.

Berdasarkan audit tahun 2004 dan 2005, Kompleks Pabrik Citeureup Indocement meraih Peringkat Hijau, karena berhasil menerapkan program PROPER melampaui standar yang ditentukan. Sedangkan Kompleks Pabrik Cirebon meraih Peringkat Biru karena memenuhi standar PROPER.

Standar PROPER memiliki lima peringkat penilaian, yaitu Emas sebagai peringkat tertinggi, disusul Hijau, Biru, Merah dan Hitam bagi perusahaan yang tidak memiliki perangkat pengendali lingkungan. Saat ini Peringkat Hijau merupakan pencapaian tertinggi yang pernah diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup kepada perusahaan di Indonesia.





Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Indocement bertekad mengedepankan aspek keselamatan dan kesehatan kerja guna menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman. Hal ini dibuktikan dengan diraihnya Sertifikat Bendera Emas untuk Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia untuk memberikan penghargaan terhadap perusahaan yang secara konsisten menjalankan SMK3 tersebut. Perseroan juga memperoleh Sertifikat OHSAS 18001 : 1999

(Occupational Health and Safety Management System) sebagai standar SMK3 yang ditetapkan oleh Organisasi Buruh Internasional.

Selanjutnya, untuk meningkatkan budaya maupun disiplin keselamatan kerja, Indocement menunjuk konsultan kelas dunia di bidang keselamatan kerja industri, guna melakukan evaluasi dan penilaian secara menyeluruh mengenai standar maupun penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di Perseroan.



tata kelola yang baik
mendukung pengembangan berkelanjutan





Indocement tetap menempatkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai alat yang efektif untuk menjunjung tinggi asas keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, kewajaran dan independensi dalam menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari.

Indocement menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai cara untuk menciptakan lingkungan kerja dengan garis kewenangan dan tanggung jawab yang jelas, yang diharapkan dapat menciptakan iklim yang sehat dimana integritas dapat berkembang menjadi bagian dari budaya perusahaan bagi seluruh jajaran organisasi.

Aspek utama dari kebijakan dan penerapan tata kelola perusahaan Perseroan adalah sebagai berikut:

- Pemisahan yang jelas tentang tugas dan tanggung jawab Komisaris dan Direksi
- Fokus pada arah strategis dan rencana usaha
- Kepatutan usaha
- Keterbukaan dan perlakuan yang setara terhadap *stakeholder*
- Perlindungan hak pemegang saham minoritas
- Risiko usaha yang dikelola dan dikendalikan secara baik
- Pengawasan dan kendali operasional yang baik melalui Komite Audit dan Divisi Internal Audit
- Sistem informasi manajemen yang efektif sebagai dasar pengambilan keputusan
- Penyampaian informasi yang akurat dan tepat waktu melalui Sekretaris Perusahaan, serta
- Tanggung jawab terhadap masalah sosial, lingkungan dan pembangunan

Aspek-aspek tersebut telah memungkinkan Indocement untuk mengelola dan mengendalikan aktiva dan ekuitas pemegang saham Perseroan secara baik. Perseroan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam rangka mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan nilai bagi stakeholder dalam jangka panjang.

Untuk memenuhi salah satu ketentuan Bursa Efek Jakarta (BEJ) mengenai Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Komisaris Perseroan telah menunjuk Komisaris Independen, yang terdiri dari dua pertiga dari jumlah Komisaris, pada akhir tahun 2005, dengan keanggotaan sebagai berikut:

- Sudwikatmono
- I Nyoman Tjager
- Parikesit Suprpto

Selain itu, Komisaris Perseroan juga telah membentuk Komite Audit yang terdiri dari tenaga profesional independen, dengan keanggotaan pada akhir tahun 2005 sebagai berikut:

- I Nyoman Tjager
- F. Antonius Alijoyo
- Phil Leifermann

Manajemen Risiko

Indocement mengembangkan kerangka manajemen risiko yang komprehensif sebagai bagian dari kegiatan usahanya. Langkah-langkah antisipasi dan evaluasi dini untuk menghadapi kemungkinan munculnya suatu potensi risiko merupakan bagian terpenting dari manajemen risiko Indocement. Kategori-kategori risiko yang dipandang penting oleh Indocement adalah risiko strategis, operasional dan keuangan. Indikator serta tolok ukur bagi seluruh komponen yang melekat pada masing-masing kategori risiko terus diidentifikasi dan dianalisa secara sistematis dan berkala. Komponen risiko yang teridentifikasi kemudian dipantau terus menerus secara ketat di semua jajaran manajemen. Metode manajemen risiko yang tertata dan menyeluruh ini diharapkan dapat menjaga kesinambungan serta kelanjutan usaha Indocement.

Laporan Komite Audit Indocement 2005

Laporan Komite Audit telah disusun sesuai ketentuan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal No. IX.I.5 tentang Susunan dan Pedoman Komite Audit dan peraturan Bursa Efek Jakarta (KEP-305/BEJ/07-2004) No. IA tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa.

Selama tahun buku yang berakhir 31 Desember 2005, Komite Audit telah mengadakan lima kali pertemuan dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di bidang:

- Pelaporan keuangan dan audit
- Tata kelola perusahaan
- Manajemen risiko
- Audit internal
- Perencanaan usaha
- Pemantauan batas transaksi dengan pihak-pihak terkait

Selain lima kali pertemuan Komite Audit, juga diselenggarakan dua kali pertemuan antara Komite Audit dengan seluruh Komisaris untuk membahas cakupan dan kegiatan Komite Audit.

Dalam hal pelaporan keuangan dan audit, Komite Audit ikut terlibat dalam proses seleksi dan penunjukan kantor akuntan publik sebagai auditor eksternal. Dalam hal ini, Komite Audit telah memperhatikan lingkup dan metodologi audit maupun kemandirian, obyektivitas serta kualifikasi auditor eksternal. Di samping itu, Komite Audit telah menelaah proses eksternal audit, dengan fokus pada perencanaan audit dan aspek-aspek pelaporan. Komite Audit menyimpulkan bahwa hasil audit dan pelaporan keuangan telah sesuai dengan Prinsip Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia.

Di bidang tata kelola perusahaan, Komite Audit memastikan bahwa Perseroan telah melaksanakan praktek tata kelola perusahaan berdasarkan daftar isian penilaian sendiri yang dikembangkan oleh lembaga *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI). Komite Audit menyimpulkan bahwa tata kelola perusahaan telah dilaksanakan dengan baik bahkan sudah berada di atas standar nasional, namun masih diperlukan beberapa penyempurnaan agar dapat mencapai standar internasional. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengembangkan etika kerja Indocement yang baru yang lebih lanjut akan diterapkan pada tahun 2006.

Di bidang manajemen risiko, Komite Audit memastikan bahwa Perseroan telah menerapkan sistem manajemen risiko perusahaan yang mengacu pada kerangka manajemen risiko HeidelbergCement Group. Komite Audit juga menyimpulkan bahwa manajemen telah mempertimbangkan seluruh faktor risiko utama yang dihadapi Indocement, termasuk risiko operasional dan keuangan.

Sehubungan dengan audit internal, Komite Audit mengkaji ulang pola pendekatan audit internal yang berbasis risiko, berdasarkan rekomendasi *best practices* yang dikembangkan oleh Institut Auditor Internal, serta sejalan dengan keterkaitan antara pendekatan audit internal berbasis risiko tersebut dan pendekatan pengelolaan risiko Perseroan secara menyeluruh. Sebagaimana disebut di atas, Komite Audit menilai bahwa lingkup kerja audit internal sudah memadai, dimana Manajemen telah mengevaluasi serta mengurangi faktor-faktor risiko utama yang dihadapi Perseroan, termasuk dikembangkannya sistem pengawasan melekat yang memadai.

Di bidang perencanaan usaha, Komite Audit telah melakukan penelaahan bersama Direksi dan menyimpulkan bahwa Perseroan telah mempertimbangkan berbagai aspek dan tantangan

utama, baik faktor internal maupun eksternal, dalam pencapaian tujuan-tujuan Perseroan, termasuk tindakan Perseroan memantau program pembiayaan ke arah yang lebih efisien.

Mengacu pada persetujuan pemegang saham independen pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 23 Februari 2005, tentang Transaksi Perseroan Dengan Perusahaan Terafiliasi, Komite Audit melakukan penelaahan atas seluruh transaksi yang terjadi sejak 1 Januari 2005 hingga 31 Desember 2005. Komite Audit menyimpulkan bahwa seluruh transaksi dengan pihak terafiliasi dilakukan sesuai ketentuan yang digariskan dan nilainya berhasil dijaga jauh di bawah batas yang telah disetujui oleh pemegang saham.



I Nyoman Tjager Ketua Komite Audit

Warga Negara Indonesia, usia 55. Ketua Komite Audit sejak 6 Desember 2001. Saat ini juga menjabat sebagai Staf Ahli Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara. Meraih gelar Pasca Sarjana Ekonomi dari University of Fordham, New York.



F. Antonius Aljoyo Anggota Komite Audit

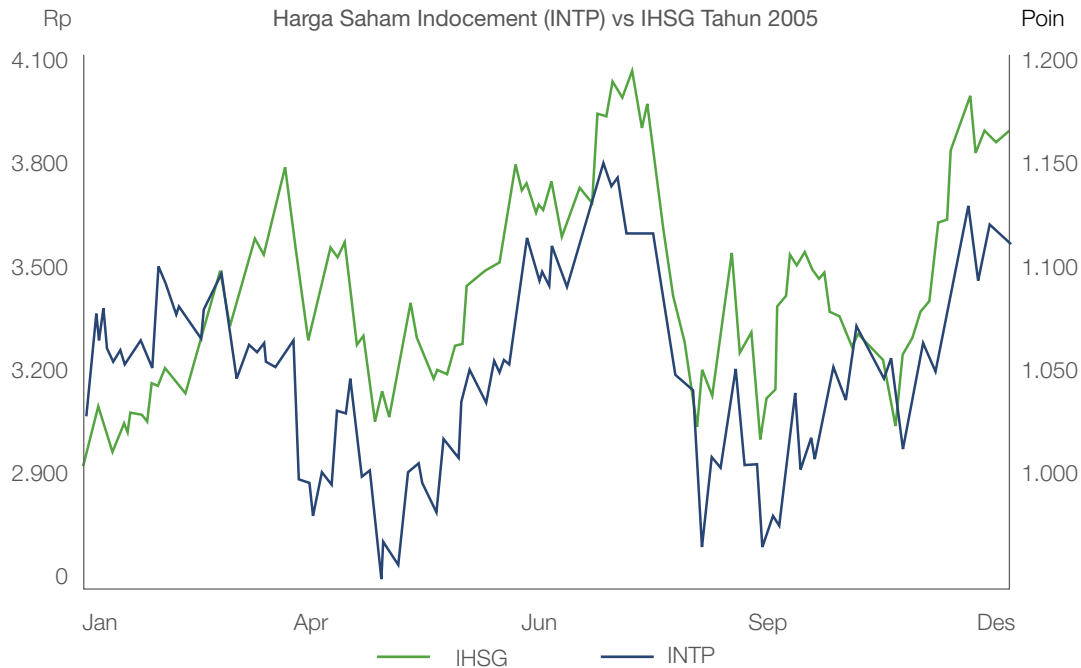
Warga Negara Indonesia, usia 42. Anggota Komite Audit Indocement sejak 6 Desember 2001. Beliau pernah menjabat sebagai *Senior Partner* AAJ Associates, anggota RSM International dan saat ini sebagai anggota Board of Professional Risk Manager's International Association (PRMIA). Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan dan MBA dari IPPM, Jakarta dan kandidat Doktor di bidang Ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.



Phil Leifermann Anggota Komite Audit

Warga Negara Australia, usia 43. Anggota Komite Audit Indocement sejak 5 Maret 2002. Saat ini juga menjabat sebagai Presiden Direktur Insight Consulting. Meraih gelar MBA dari University of Western Australia, Perth.

informasi pasar modal



“Harga saham yang meningkat sebesar 15,5% di tahun 2005, mencerminkan bertambahnya kepercayaan investor terhadap Perseroan”.

- Pada akhir Desember 2005, jumlah saham Indocement yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya adalah 3.681.231.699 dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp13.068 miliar pada akhir tahun 2005
- Jumlah saham Indocement yang diperdagangkan di tahun 2005 mencapai 1.299.751.258 saham
- Saham-saham tersebut diperdagangkan dengan kisaran harga Rp3.075 per saham pada tanggal 3 Januari 2005 dan Rp3.550 per saham pada tanggal 29 Desember 2005, atau meningkat sebesar 15,5%
- Pada tahun 2005, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dibuka pada 1.000,23 dan ditutup pada 1.162,64 atau meningkat sebesar 16,2%
- Jumlah pemegang saham Indocement pada 31 Desember 2005 tercatat sebanyak 1.820

Harga Saham	dalam Rupiah			
	2005		2004	
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
Triwulan Pertama	3.500	2.750	2.525	1.900
Triwulan Kedua	3.575	2.575	2.050	1.275
Triwulan Ketiga	3.800	2.600	2.025	1.450
Triwulan Keempat	3.675	2.900	3.075	1.825

lokasi pabrik



anak perusahaan dan investasi lainnya

	Miliar Rupiah	
Pendapatan	2005	2004
Anak Perusahaan		
PT Indomix Perkasa	67,2	44,5
PT Pionirbeton Industri	201,8	137,2
PT Dian Abadi Perkasa	3.844,1	2.917,7
Investasi Lainnya		
PT Cibinong Center Industrial Estate	5,3	3,2*
PT Pama Indo Mining	37,0	35,5
Stillwater Shipping Corporation	28,3	24,4*

* Disajikan kembali

PT Indomix Perkasa

Memproduksi dan menjual Beton Siap-Pakai

PT Pionirbeton Industri

Memproduksi dan menjual Beton Siap-Pakai

PT Dian Abadi Perkasa

Distributor semen domestik

PT Multi Bangun Galaxy

Pengelola Lahan-Terminal

PT Indo Clean Set Cement

(dalam proses likuidasi)

D/h produsen *clean set* semen

PT Cibinong Center Industrial Estate

Kawasan industri yang terletak di sekitar Kompleks Pabrik Citeureup

PT Pama Indo Mining

Menyediakan jasa tambang tanah liat dan batu kapur

Indocement (Cayman Island) Limited

Investasi

Stillwater Shipping Corporation

Memiliki dan mengoperasikan kapal "MV Tiga Roda" dan terminal apung "Quantum I"

laporan keuangan konsolidasi



Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-4911

Pemegang Saham, dan Dewan Komisaris dan Direksi PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. ("Perusahaan") dan Anak perusahaan tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit seluruh laporan keuangan perusahaan asosiasi, dimana penyertaan dalam seluruh perusahaan asosiasi disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi dengan menggunakan metode ekuitas. Nilai tercatat penyertaan tersebut adalah masing-masing sekitar 0,41% dan 0,44% dari jumlah aktiva konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, sedangkan bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi tersebut adalah sebesar Rp18.046.318.226 pada tahun 2005 dan Rp13.342.851.763 pada tahun 2004.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasi PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, hasil usaha konsolidasi, serta arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2b pada laporan keuangan konsolidasi, efektif tanggal 1 Januari 2005, Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" secara retroaktif. Laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 telah disajikan kembali untuk mencerminkan pengaruh retroaktif dari revisi prinsip akuntansi tersebut.

Prasetio, Sarwoko & Sandjaja



Drs. Soemarso S. Rahardjo, ME

Izin Akuntan Publik No. 98.1.0064

20 Januari 2006

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI

31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam rupiah)

A K T I V A	Catatan	2005	2004 (Disajikan Kembali - Catatan 2b)
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,3	498.010.383.632	307.432.518.403
Penempatan jangka pendek	2d	5.428.752.650	5.969.712.650
Piutang usaha	2e,4,11		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f,21	47.897.758.168	30.985.951.840
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp13.835.340.496 pada tahun 2005 dan Rp13.822.091.743 pada tahun 2004	22i	505.963.586.184	411.847.154.062
Piutang lain-lain dari pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp7.371.980.358 pada tahun 2005 dan Rp8.503.980.725 pada tahun 2004	2e,5,28	5.448.888.761	2.832.605.669
Aktiva derivatif - bersih	2q,23,28	-	11.541.667.148
Persediaan - bersih	2g,6,11	911.291.789.489	711.899.494.405
Uang muka dan jaminan	6	119.605.903.683	54.940.907.583
Pajak dibayar dimuka	10	37.854.330.331	43.529.803.250
Biaya dibayar dimuka	2h	24.263.350.909	13.739.936.494
JUMLAH AKTIVA LANCAR		2.155.764.743.807	1.594.719.751.504
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Aktiva derivatif jangka panjang - bersih	2q,23	84.171.508.110	-
Piutang hubungan istimewa	2f,21	57.224.578.033	67.104.149.319
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2r,10	5.404.241.660	4.193.566.217
Penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada perusahaan asosiasi - setelah dikurangi penyisihan uang muka sebesar Rp13.720.944.026 pada tahun 2005 dan 2004	2b,2f,7	42.873.603.424	42.595.860.242
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan depleksi sebesar Rp3.848.727.414.347 pada tahun 2005 dan Rp3.390.873.271.384 pada tahun 2004	2i,2j,2k, 2l,8,11	7.811.938.786.956	7.761.254.118.072
Kas dan deposito berjangka yang penggunaannya dibatasi	11,12	302.771.129.921	238.423.284.643
Aktiva tidak lancar lainnya	2h,2m,8	76.231.152.013	62.721.088.443
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR		8.380.615.000.117	8.176.292.066.936
JUMLAH AKTIVA		10.536.379.743.924	9.771.011.818.440

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)

31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam rupiah)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan	2005	2004 (Disajikan Kembali - Catatan 2b)
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang usaha	9		
Pihak ketiga	22m	168.495.389.817	187.310.122.104
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f,21	2.278.762.995	-
Hutang lain-lain kepada pihak ketiga	8,22h	76.432.251.930	51.057.320.380
Biaya masih harus dibayar	2f,11,18,22f	157.216.319.564	91.436.981.678
Hutang pajak	10	34.552.510.560	48.275.070.877
Kewajiban derivatif - bersih	2q,23	14.030.194.787	-
Kewajiban lancar lainnya		7.726.910.783	7.757.166.956
Bagian kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Hutang bank dan lembaga keuangan	2f,11,21	393.200.000.000	729.265.000.000
Hutang sewa guna usaha	2k,8,12	1.912.022.428	2.350.111.368
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		855.844.362.864	1.117.451.773.363
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang hubungan istimewa	2f,21	5.695.739.069	1.805.083.198
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2r,10	495.137.737.395	61.494.499.224
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Hutang bank dan lembaga keuangan	2f,11,21	3.476.891.067.797	3.880.090.365.405
Hutang sewa guna usaha	2k,8,12	119.749.997	1.593.683.485
Lain-lain	2o,20,22p	64.993.084.453	43.323.862.455
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - bersih	2k	8.316.073.554	9.459.341.210
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		4.051.153.452.265	3.997.766.834.977
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham			
Modal dasar - 8.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.681.231.699 saham	13	1.840.615.849.500	1.840.615.849.500
Agio saham	2t,14	1.194.236.402.048	1.194.236.402.048
Agio saham lainnya	15	338.250.000.000	338.250.000.000
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2i,8,10	229.970.296.236	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b	1.165.715.376.569	1.165.715.376.569
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak perusahaan	2b	6.333.962.836	5.447.335.825
Rugi yang belum direalisasi atas efek tersedia-untuk-dijual - bersih	2d	-	(3.045.917.820)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	16	125.000.000.000	100.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		729.260.041.606	14.574.163.978
EKUITAS - BERSIH		5.629.381.928.795	4.655.793.210.100
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		10.536.379.743.924	9.771.011.818.440

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam rupiah)

	Catatan	2005	2004
PENDAPATAN BERSIH	2f,2n,17, 21,22i,22k	5.592.353.968.132	4.615.507.373.678
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2f,2n,18,20, 21,22a,22b, 22l,22m,22n	3.572.454.635.627	3.092.419.178.929
LABA KOTOR		2.019.899.332.505	1.523.088.194.749
BEBAN USAHA	2f,2n,19,20, 21,22h,22j		
Pengangkutan dan penjualan		613.587.028.536	520.806.841.198
Umum dan administrasi		192.357.458.781	166.044.812.687
Jumlah Beban Usaha		805.944.487.317	686.851.653.885
LABA USAHA		1.213.954.845.188	836.236.540.864
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga		24.944.082.851	18.532.478.876
Laba (rugi) kurs - bersih	2p,2q,23	49.959.182.624	(498.186.881.680)
Beban bunga	11	(263.474.390.735)	(185.488.392.919)
Lain-lain - bersih	2d,2i, 2m, 11,21,22l	34.381.842.416	133.451.716
Beban Lain-lain - Bersih		154.189.282.844	665.009.344.007

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (lanjutan)

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam rupiah)

	Catatan	2005	2004
BAGIAN ATAS LABA BERSIH			
PERUSAHAAN ASOSIASI - BERSIH	2b,7	18.046.318.226	13.342.851.763
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK			
PENGHASILAN BADAN		1.077.811.880.570	184.570.048.620
BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN	2r,10		
Kini		4.252.138.600	4.258.021.844
Tangguhan		333.873.864.342	64.288.600.218
Jumlah Beban Pajak Penghasilan Badan		338.126.002.942	68.546.622.062
LABA BERSIH		739.685.877.628	116.023.426.558
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2u	200,93	31,52

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam rupiah)

	Catatan	Modal Saham	Agio Saham* (Catatan 14 dan 15)	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap
Saldo tanggal 31 Desember 2003 (sebagaimana dilaporkan sebelumnya)		1.840.615.849.500	1.532.486.402.048	-
Penyesuaian atas penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2004)	2b	-	-	-
Saldo tanggal 31 Desember 2003 (disajikan kembali)		1.840.615.849.500	1.532.486.402.048	-
Laba bersih		-	-	-
Perubahan pada ekuitas Anak perusahaan atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	-	-	-
Kenaikan nilai pasar efek tersedia-untuk-dijual	2d	-	-	-
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan dana umum	16	-	-	-
Perubahan pada ekuitas Anak perusahaan atas kenaikan nilai pasar efek tersedia-untuk-dijual	2b,2d	-	-	-
Saldo tanggal 31 Desember 2004 (disajikan kembali)		1.840.615.849.500	1.532.486.402.048	-
Laba bersih		-	-	-
Perubahan pada ekuitas Anak perusahaan atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	-	-	-
Rugi yang direalisasi atas penjualan efek tersedia- untuk-dijual	2b,2d	-	-	-
Kenaikan nilai pasar efek tersedia-untuk-dijual	2d	-	-	-
Penghapusan penurunan tetap atas nilai pasar efek tersedia-untuk-dijual	2b,2d	-	-	-
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan dana umum	16	-	-	-
Perubahan pada ekuitas Anak perusahaan atas penurunan nilai pasar efek tersedia- untuk-dijual	2b,2d	-	-	-
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	8	-	-	229.970.296.236
Saldo tanggal 31 Desember 2005		1.840.615.849.500	1.532.486.402.048	229.970.296.236

* Termasuk Agio Saham Lainnya.

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Rugi yang Belum Direalisasi Atas Efek Tersedia - untuk - Dijual - Bersih	Saldo Laba (Defisit)		Ekuitas - Bersih
			Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
(330.799.198.508)	(841.391.078)	(3.069.178.320)	75.000.000.000	1.420.065.312.497	4.533.457.796.139
1.496.514.575.077	-	-	-	(1.496.514.575.077)	-
1.165.715.376.569	(841.391.078)	(3.069.178.320)	75.000.000.000	(76.449.262.580)	4.533.457.796.139
-	-	-	-	116.023.426.558	116.023.426.558
-	6.278.731.152	-	-	-	6.278.731.152
-	-	23.260.500	-	-	23.260.500
-	-	-	25.000.000.000	(25.000.000.000)	-
-	9.995.751	-	-	-	9.995.751
1.165.715.376.569	5.447.335.825	(3.045.917.820)	100.000.000.000	14.574.163.978	4.655.793.210.100
-	-	-	-	739.685.877.628	739.685.877.628
-	1.339.027.011	-	-	-	1.339.027.011
-	-	166.314.209	-	-	166.314.209
-	-	554.910.000	-	-	554.910.000
-	-	2.324.693.611	-	-	2.324.693.611
-	-	-	25.000.000.000	(25.000.000.000)	-
-	(452.400.000)	-	-	-	(452.400.000)
-	-	-	-	-	229.970.296.236
1.165.715.376.569	6.333.962.836	-	125.000.000.000	729.260.041.606	5.629.381.928.795

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam rupiah)

	Catatan	2005	2004
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan		5.950.081.359.459	4.911.529.233.595
Pembayaran untuk pemasok dan kontraktor, serta gaji dan kesejahteraan karyawan		(4.240.613.316.254)	(3.344.350.056.027)
Kas yang diperoleh dari operasi		1.709.468.043.205	1.567.179.177.568
Hasil restitusi pajak	10	22.644.517.528	15.872.718.682
Penerimaan dari penghasilan bunga		16.126.669.839	13.345.976.519
Pembayaran pajak		(388.306.921.298)	(317.521.602.112)
Penerimaan bersih dari aktivitas operasi lainnya		870.572.669	25.090.069.938
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		1.360.802.881.943	1.303.966.340.595
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan dividen kas	7	12.577.602.055	1.601.788.549
Penerimaan dari pengembalian penyertaan pada perusahaan asosiasi	7	6.600.000.000	-
Penerimaan dari penjualan aktiva tetap	8	551.172.068	105.700.000
Hasil penjualan efek		103.377.617	-
Perolehan aktiva tetap		(150.274.790.566)	(69.633.378.368)
Akuisisi anak perusahaan	2b	-	(1.000.000.000)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(130.442.638.826)	(68.925.889.819)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran bunga untuk transaksi "cross currency interest rate swap"		(39.037.547.060)	-
Penerimaan bersih dari (pembayaran untuk) transaksi derivatif		(3.211.404.898)	7.270.772.250
Pembayaran hutang sewa guna usaha	12	(2.245.547.785)	(2.186.013.733)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(44.494.499.743)	5.084.758.517
PENGARUH BERSIH ATAS PERUBAHAN KURS PADA KAS DAN SETARA KAS			
		1.590.627.958	19.827.774.102
REKLASIFIKASI KAS DAN SETARA KAS KE AKTIVA LAIN-LAIN (KAS DAN DEPOSITO BERJANGKA YANG PENGGUNAANNYA DIBATASI) - BERSIH			
		(996.878.506.103)	(1.252.605.219.445)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	3	307.432.518.403	300.084.754.453
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3	498.010.383.632	307.432.518.403

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam rupiah)

	Catatan	2005	2004
Aktivitas yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:			
Pembayaran hutang bank melalui kas yang penggunaannya dibatasi (termasuk pembelian kembali pinjaman ("debt buy-back") sebesar Rp64.477.910.000 pada tahun 2005 dan Rp355.904.265.452 pada tahun 2004)	11	767.339.804.256	1.238.168.011.605
Pengakuan atas selisih penilaian kembali aktiva tetap	8	328.528.994.621	-
Pembayaran bunga melalui kas yang penggunaannya dibatasi	11	182.047.495.964	174.098.391.477
Penghasilan bunga yang diperoleh dari kas yang penggunaannya dibatasi	11	4.882.240.714	2.277.442.403
Pembayaran kepada "facility agent" dan "security agent" melalui kas yang penggunaannya dibatasi	11	2.608.875.000	-
Akuisisi aktiva tetap melalui perjanjian sewa guna usaha	8,12	-	480.000.000

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M

PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk. ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 16 Januari 1985 berdasarkan akta notaris Ridwan Suselo, S.H., No. 27. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2876HT.01.01.Th.85 tanggal 17 Mei 1985, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 946, Tambahan No. 57 tanggal 16 Juli 1985. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir dengan akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM., No. 24 tanggal 16 Juni 2005 mengenai, antara lain, perubahan anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan. Perubahan tersebut telah didaftarkan di Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 23 Juni 2005.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1985.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan, antara lain, pabrik semen, bahan-bahan bangunan, konstruksi dan perdagangan. Saat ini Perusahaan dan Anak perusahaan bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta. Pabriknya berlokasi di Citeureup - Jawa Barat, Cirebon - Jawa Barat, dan Tarjun - Kalimantan Selatan.

Usaha semen meliputi operasi dari dua belas (12) pabrik Perusahaan yang berlokasi di tiga lokasi berbeda, yaitu sembilan pabrik semen terpadu di Citeureup - Bogor, dua pabrik semen terpadu di Palimanan - Cirebon dan satu pabrik semen terpadu di Tarjun - Kalimantan Selatan, dengan jumlah keseluruhan kapasitas produksi sekitar 15,4 juta ton clinker per tahun. Pabrikasi beton siap pakai meliputi operasi dari dua anak perusahaan.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) tanggal 2 Oktober 1989 yang diaktakan dalam akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM., No. 4, para pemegang saham menyetujui, antara lain, penawaran umum kepada publik sebesar 598.881.000 saham. Berdasarkan RUPSLB tanggal 18 Maret 1991, yang diaktakan dalam akta notaris No. 53 dari notaris yang sama, para pemegang saham menyetujui penerbitan obligasi konversi oleh Perusahaan dengan jumlah nilai nominal sebesar US\$75 juta. Pada tanggal 20 Juni 1991, dengan persetujuan pemegang saham sebagaimana dijelaskan di atas, Perusahaan menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Konversi Euro (Obligasi Euro) senilai US\$75 juta dengan tingkat bunga 6,75% per tahun di Bursa Efek Luxembourg dengan harga perdana 100%, yang akan jatuh tempo pada tahun 2001. Obligasi Euro tersebut dapat dikonversikan ke saham biasa mulai 1 Agustus 1991 sampai dengan 20 Mei 2001 sesuai dengan opsi pemegang obligasi dengan harga konversi perdana sebesar Rp14.450 per saham berdasarkan nilai tukar tetap untuk konversi tersebut yaitu sebesar Rp1.946 untuk US\$1.

Pada tahun 1994, Perusahaan mengeluarkan 8.555.640 saham atas pengkonversian sebagian dari Obligasi Euro dengan nilai pokok sebesar US\$35.140.000. Oleh karenanya, Perusahaan memindahkan dan mereklasifikasikan sebagian hutang obligasi sejumlah Rp8.555.640.000 ke dalam modal saham dan Rp67.320.100.000 ke agio saham. Sisa Obligasi Euro sebesar US\$39.860.000 telah dilunasi seluruhnya pada tahun 1994.

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 15 Juni 1994, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp750 miliar menjadi Rp2.000 miliar, dan penerbitan satu saham bonus untuk setiap saham yang dimiliki oleh pemegang saham pada tanggal 23 Agustus 1994, atau dengan jumlah keseluruhan sebanyak 599.790.020 saham bonus.

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 26 Juni 1996, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan atas nilai nominal saham Perusahaan dari Rp1.000 per saham menjadi Rp500 per saham. Sehubungan dengan hal tersebut, jumlah saham yang diterbitkan dan ditempatkan penuh meningkat dari 1.207.226.660 saham menjadi 2.414.453.320 saham. Keputusan para pemegang saham ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-HT.01.04.A.4465 tanggal 29 Juli 1996.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 29 Desember 2000, Perusahaan menerbitkan 69.863.127 saham biasa kepada Marubeni Corporation sebagai hasil dari konversi piutangnya kepada Perusahaan menjadi ekuitas Perusahaan (“debt-to-equity swap”).

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 29 Maret 2001, para pemegang saham menyetujui penawaran hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp1.200 per saham. Jumlah saham yang akan diterbitkan dalam penawaran HMETD adalah sebanyak 1.895.752.069 saham dengan opsi untuk menerima Waran C bagi pemegang saham yang tidak melaksanakan HMETD-nya sesuai dengan syarat dan kondisi tertentu.

Pada tanggal 1 Mei 2001 (tanggal terakhir pelaksanaan), jumlah saham-saham yang diterbitkan untuk pelaksanaan HMETD adalah sebagai berikut:

- 1.196.874.999 saham kepada Kimmeridge Enterprise Pte., Ltd. (Kimmeridge), anak perusahaan dari HeidelbergCement (dahulu Heidelberger Zement AG (HZ)) (HC), pada tanggal 26 April 2001, melalui konversi hutang sebesar US\$149.886.295.
- 32.073 saham kepada pemegang saham publik.

Jumlah saham yang diterbitkan atas pelaksanaan Waran C adalah 8.180 saham.

Pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2005	2004
<u>Dewan Komisaris</u>		
Presiden	Daniel Hugues Jules Gauthier	Jean-Claude Thierry A. Dosogne
Wakil Presiden	Sudwikatmono	Sudwikatmono
Wakil Presiden	I Nyoman Tjager	I Nyoman Tjager
Komisaris	Parikesit Suprpto	Parikesit Suprpto
Komisaris	Lorenz Naeger	Lorenz Naeger
Komisaris	Bernhard Scheifele	Hans Erwin Bauer
Komisaris	Ali Emir Adiguzel	Daniel Hugues Jules Gauthier
<u>Dewan Direksi</u>		
Presiden	Daniel Eugene Antoine Lavallo	Daniel Eugene Antoine Lavallo
Wakil Presiden	Tedy Djuhar	Tedy Djuhar
Direktur	Thomas Willi Kern	Thomas Willi Kern
Direktur	Hans Oivind Hoidalen	Hans Oivind Hoidalen
Direktur	Iwa Kartiwa	Iwa Kartiwa
Direktur	Nelson G. D. Borch	Nelson G. D. Borch
Direktur	Benny Setiawan Santoso	Benny Setiawan Santoso
Direktur	Christian Kartawijaya	Christian Kartawijaya
Direktur	Albert Scheuer	Philippe Albert Kaplan

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp28 miliar dan Rp26 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004. Pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki 6.678 dan 6.851 karyawan tetap (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi dan praktek yang berlaku umum di Indonesia, berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam),

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang dikeluarkan oleh Bapepam bagi perusahaan manufaktur dan investasi yang melakukan penawaran saham kepada publik. Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan asas akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk persediaan yang dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (pasar), instrumen derivatif dan penempatan jangka pendek yang dicatat sebesar nilai pasar, penyertaan saham tertentu yang dicatat dengan metode ekuitas, dan aktiva tetap tertentu yang dicatat berdasarkan nilai revaluasi.

Laporan arus kas konsolidasi menyajikan penerimaan dan pembayaran dari kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah rupiah.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung (yang keseluruhannya disebut sebagai "Anak perusahaan") sebagai berikut:

	Kegiatan Pokok	Negara Domisili	Tahun Pendirian/ Operasional Komersial	Jumlah Aktiva per 31 Desember 2005	Persentase Pemilikan Efektif (%)
<u>Langsung</u>					
PT Dian Abadi Perkasa (DAP)	Distributor semen	Indonesia	1998/1999	388.916.860.320	99,99
PT Indomix Perkasa (Indomix)	Pabrikasi beton siap pakai	Indonesia	1992/1992	73.391.182.749	99,99
Indocement (Cayman Islands) Limited	Investasi	Cayman Islands	1991/1991	45.157.212.680	100,00
<u>Tidak Langsung</u>					
PT Pionirbeton Industri (PBI)	Pabrikasi beton siap pakai	Indonesia	1996/1996	97.820.577.644	99,99
PT Multi Bangun Galaxy (MBG)	Perdagangan	Indonesia	1999	1.688.531.689	99,99

DAP didirikan pada tahun 1998 dengan tujuan sebagai distributor domestik utama Perusahaan untuk produk semen tertentu.

Pada tanggal 9 Juli 2004, DAP dan Indomix, anak-anak perusahaan, mengakuisisi 1.000 saham MBG dengan nilai buku, yang merupakan 100% kepemilikan dari PT Total Galaxy dan Bapak Freddysun, pihak-pihak ketiga. MBG adalah perusahaan yang memperoleh hak pengelolaan atas pelabuhan Lembar di Lombok (dimana Perusahaan mendirikan terminal semen), untuk jangka waktu 20 tahun dari PT (PERSERO) Pelabuhan Indonesia III sejak tanggal 1 Januari 2001.

Pada tanggal 31 Desember 2005, MBG belum memulai operasi komersialnya.

Perusahaan juga mempunyai lima (5) anak perusahaan lainnya dengan persentase kepemilikan efektif masing-masing sebesar 99,99%. Jumlah nilai investasi seluruhnya pada entitas-entitas tersebut adalah sebesar Rp20.000.000. Karena kelima anak perusahaan tersebut tidak mempunyai aktivitas dan jumlah investasi di kelima anak perusahaan tersebut tidak material, akun-akun di seluruh anak perusahaan tersebut tidak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasi.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Oleh sebab itu, penyertaan pada anak perusahaan tersebut disajikan sebagai bagian dari "Penyertaan Jangka Panjang dan Uang Muka Kepada Perusahaan Asosiasi" pada neraca konsolidasi. Kelima anak perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

	Tahun Pendirian	Negara Domisili	Jumlah Aktiva per 31 Desember 2005
PT Bhakti Sari Perkasa Abadi	1998	Indonesia	5.000.000
PT Lentera Abadi Sejahtera	1998	Indonesia	5.000.000
PT Mandiri Sejahtera Sentra	1998	Indonesia	5.000.000
PT Sari Bhakti Sejati	1998	Indonesia	5.000.000
PT Makmur Abadi Perkasa Mandiri	1998	Indonesia	-

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Penyertaan saham dimana Perusahaan atau Anak perusahaan mempunyai persentase kepemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (equity method), dimana penyertaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan ditambah/dikurangi dengan bagian Perusahaan atau Anak perusahaan atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan; dan dikurangi dengan penerimaan dividen kas oleh Perusahaan atau Anak perusahaan dari perusahaan asosiasi. Bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi disesuaikan dengan jumlah amortisasi secara garis lurus selama dua puluh tahun (karena adanya prospek usaha yang baik di masa depan atas perusahaan asosiasi tersebut) atas selisih antara biaya perolehan penyertaan saham dan proporsi kepemilikan Perusahaan atau Anak perusahaan atas nilai wajar aktiva bersih perusahaan asosiasi pada tanggal perolehan (goodwill).

Penyertaan saham Anak perusahaan pada perusahaan asosiasi yang laporan keuangannya menggunakan mata uang fungsional dan mata uang pelaporan dalam dolar A.S. dikonversikan ke dalam rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal neraca, sedangkan bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi tersebut dikonversikan dengan nilai kurs rata-rata tahun tersebut. Selisih kurs karena penjabaran yang timbul dibukukan oleh Perusahaan sebagai akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" di bagian Ekuitas pada neraca konsolidasi.

Penyertaan saham lainnya disajikan sebesar biaya perolehan.

Efektif tanggal 1 Januari 2005, Perusahaan menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" secara retrospektif. PSAK ini mengharuskan realisasi selisih restrukturisasi dibukukan ke laba atau rugi jika kondisi di PSAK terpenuhi. Laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004 telah disajikan kembali dengan pengakuan secara retrospektif atas selisih nilai transaksi restrukturisasi sebesar Rp1.496.514.575.077 yang diakui dari akuisisi saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (ISM) dan anak perusahaan, penjualan aktiva bersih Bogasari kepada ISM, akuisisi PT Indominco Mandiri dan lain-lain. Pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, Perusahaan dan perusahaan-perusahaan di atas sudah tidak mempunyai substansi sepengendali, dan investasi terkait pada perusahaan-perusahaan di atas telah dilepaskan. Oleh karena itu, berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004), saldo "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" yang disajikan pada bagian Ekuitas pada neraca konsolidasi dan laporan perubahan ekuitas konsolidasi pada laporan keuangan tahun 2004 dan 2003 telah disajikan kembali sebagai berikut:

	2004	2003
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali		
Sebagaimana dilaporkan sebelumnya	(330.799.198.508)	(330.799.198.508)
Penyesuaian karena penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2004)	<u>1.496.514.575.077</u>	<u>1.496.514.575.077</u>
Disajikan kembali	<u>1.165.715.376.569</u>	<u>1.165.715.376.569</u>

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Saldo Laba - Belum Ditetapkan Penggunaannya		
Sebagaimana dilaporkan sebelumnya	1.511.088.739.055	1.420.065.312.497
Penyesuaian karena penerapan PSAK		
No. 38 (Revisi 2004)	<u>(1.496.514.575.077)</u>	<u>(1.496.514.575.077)</u>
Disajikan kembali	<u>14.574.163.978</u>	<u>(76.449.262.580)</u>

Berdasarkan PSAK No. 40, "Akuntansi Perubahan Pada Nilai Ekuitas Anak Perusahaan/ Perusahaan Asosiasi", selisih antara nilai tercatat investasi Perusahaan, dan bagian Perusahaan atas nilai aktiva bersih dari anak perusahaan/ perusahaan asosiasi sebagai akibat adanya perubahan ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi yang bukan berasal dari transaksi antara Perusahaan dengan anak perusahaan/perusahaan asosiasi tersebut dicatat dan disajikan sebagai "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" di bagian Ekuitas pada neraca konsolidasi. Sehubungan dengan hal tersebut, selisih yang timbul dari perubahan ekuitas di PT Indomix Perkasa sehubungan dengan penerapan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", dibukukan dan disajikan pada akun ini (lihat butir d di bawah).

c. Setara Kas

Deposito berjangka dan penempatan jangka pendek lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan atau pembelian dan tidak digunakan sebagai jaminan atas hutang atau pinjaman diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

d. Penempatan Jangka Pendek

Penempatan pada efek ekuitas yang tercatat di bursa efek diklasifikasikan sebagai "Penempatan Jangka Pendek".

Efek ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia-untuk-dijual dinyatakan sebesar nilai pasar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai pasar dari efek ekuitas dicatat dan disajikan sebagai "Laba/Rugi yang Belum Direalisasi atas Efek Tersedia-untuk-Dijual" di bagian Ekuitas pada neraca konsolidasi, dan dikreditkan atau dibebankan pada operasi pada saat realisasi.

Waktu penurunan nilai wajar efek ekuitas tersedia-untuk-dijual telah diakui secara langsung pada ekuitas dan terdapat bukti objektif bahwa efek ekuitas nilainya menurun, kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung ke ekuitas dipindah dari ekuitas dan diakui sebagai laba atau rugi walaupun efek ekuitas tersebut belum diakui.

e. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

f. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi yang signifikan dan saldo dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, telah diungkapkan dalam Catatan 21.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang, kecuali untuk suku cadang yang menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan untuk persediaan usang ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sepanjang masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian tidak lancar dari biaya dibayar dimuka disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar Lainnya" pada neraca konsolidasi.

i. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, kecuali aktiva tetap tertentu yang dinilai kembali sesuai dengan peraturan pemerintah, dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesi. Mesin dan peralatan tertentu yang berhubungan dengan produksi semen disusutkan dengan menggunakan metode unit produksi, sedangkan aktiva tetap lainnya disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aktiva tetap sebagai berikut:

	Tahun
Pengembangan tanah; tambang; bangunan dan prasarana	8 - 30
Mesin dan peralatan	5 - 10
Pengembangan gedung yang disewa; perabot dan peralatan kantor; serta perkakas dan peralatan lainnya	5
Alat pengangkutan	5

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan (termasuk kapitalisasi bunga - lihat butir "l" berikut). Biaya perolehan tersebut dikurangi dengan jumlah pendapatan bersih yang diperoleh dari hasil penjualan produk selama tahap uji coba produksi setelah dikurangi beban produksi. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasikan ke masing-masing akun aktiva tetap yang bersangkutan pada saat aktiva tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya; pemugaran dan perbaikan dalam jumlah signifikan, yang memenuhi kriteria kapitalisasi sebagaimana dipersyaratkan dalam PSAK No. 16, "Aktiva Tetap", dikapitalisasi. Aktiva tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, nilai tercatat serta akumulasi penyusutan, amortisasi dan deplesinya dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang timbul dibukukan dalam operasi tahun berjalan.

j. Penurunan Nilai Aktiva

Nilai yang dapat diperoleh kembali atas aktiva diestimasi apabila terdapat peristiwa atau perubahan yang memberikan indikasi bahwa nilai perolehan mungkin tidak sepenuhnya dapat diperoleh kembali. Apabila terjadi penurunan nilai aktiva, maka kerugian atas penurunan nilai aktiva diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

k. Sewa Guna Usaha

Transaksi sewa guna usaha digolongkan sebagai sewa guna usaha dengan hak opsi (capital lease) apabila memenuhi semua kriteria yang dipersyaratkan dalam PSAK No. 30, "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Jika salah satu kriteria tidak terpenuhi, maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (operating lease). Aktiva sewa guna usaha dengan hak opsi (disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tetap" pada neraca konsolidasi) dinyatakan sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha selama masa sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa guna usaha. Penyusutan aktiva sewa guna usaha dihitung dengan menggunakan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan yang diterapkan pada aktiva tetap dengan kepemilikan langsung.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Laba yang terjadi akibat transaksi penjualan dan penyewaan kembali ("sale-and-leaseback") ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode yang sama dengan yang diterapkan di atas.

Hutang sewa guna usaha disajikan sebesar nilai sekarang dari sisa pembayaran sewa guna usaha yang harus dibayar.

I. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Sesuai dengan PSAK No. 26 yang telah direvisi mengenai "Biaya Pinjaman", beban bunga, selisih kurs dan beban lainnya yang terjadi akibat transaksi pinjaman yang digunakan untuk membiayai pembangunan aktiva tetap dikapitalisasi. Kapitalisasi atas biaya pinjaman ini sampai dengan pembangunan tersebut selesai dikerjakan dan aktiva tersebut siap untuk digunakan. Pada tahun 2005 dan 2004, tidak ada biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

m. Beban Ditangguhkan

Berdasarkan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah", biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan/perpanjangan hak atas tanah, meliputi biaya legal, biaya pengukuran tanah, biaya notaris, pajak terkait dan biaya lainnya, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa berlaku hak atas tanah yang bersangkutan.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat barang dikirim dan risiko serta manfaat atas kepemilikan dialihkan kepada pelanggan dan/atau jasa telah diberikan. Beban dan biaya umumnya diakui dan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya.

o. Penyisihan Imbalan Kerja

(i) Imbalan Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti (Program Pensiun) untuk semua karyawan tetapnya yang memenuhi kriteria dan kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai berdasarkan Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) yang berlaku. Penyisihan untuk KKB tersebut dihitung dengan membandingkan imbalan yang akan diterima oleh karyawan pada usia normal pensiun Program Pensiun dengan imbalan sesuai dengan KKB, setelah dikurangi dengan akumulasi kontribusi karyawan dan hasil pengembangannya. Jika bagian pemberi kerja pada imbalan Program Pensiun kurang dari imbalan yang diharuskan oleh KKB, Perusahaan akan mencadangkan kekurangan tersebut. Sebelum tanggal 1 Januari 2004, Perusahaan menentukan kewajiban imbalan kerja menurut KKB berdasarkan penilaian aktuarial dan amortisasi biaya jasa lalu berdasarkan estimasi rata-rata sisa masa kerja dari karyawan yang memenuhi kriteria.

Di lain pihak, Anak perusahaan tidak menyelenggarakan program pensiun apapun bagi karyawannya. Namun demikian, beban tunjangan pensiun untuk Anak perusahaan telah dibukukan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU).

Efektif tanggal 1 Januari 2004, Perusahaan menerapkan lebih awal PSAK No. 24 (Revisi 2004) - Imbalan Kerja, secara retrospektif dan menggantikan metode akuntansi sebelumnya mengenai imbalan kerja dengan metode yang diharuskan oleh PSAK yang direvisi.

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), beban untuk imbalan kerja berdasarkan KKB/UU ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "projected unit credit". Laba dan rugi aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar dari antara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti ("present value of defined benefit obligation") atau 10% dari nilai wajar aktiva program pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian diakui selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Lebih lanjut, biaya

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

jasa lalu yang terjadi ketika Perusahaan memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terhutang pada program yang berlaku harus diamortisasi sepanjang periode sampai dengan imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan ("vested").

Karena selisih antara imbalan kerja berdasarkan PSAK yang direvisi dengan imbalan kerja yang diakui sebelum tahun 2004 tidak material, Perusahaan membukukan selisih tersebut pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2004 (lihat Catatan 20).

(ii) Imbalan Kesehatan Pasca Kerja

Pada bulan Maret 2005, Perusahaan mengeluarkan kebijakan mengenai imbalan kesehatan pasca kerja dimana karyawan yang mencapai usia pensiun normal setelah tanggal 1 Januari 2003 berhak untuk menerima imbalan kesehatan selama 5 tahun dari tanggal pensiun normal mereka. Jumlah imbalan kesehatan pasca kerja setara dengan imbalan yang diterima oleh karyawan yang bersangkutan pada saat sebelum pensiun dengan maksimal 60 hari penggantian rawat inap per tahun.

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk jumlah yang dikapitalisasi berdasarkan PSAK No. 26 (lihat Catatan 21).

Pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, kurs mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Euro (EUR1)	11.659,87	12.652,06
Dolar A.S. (US\$1)	9.830,00	9.290,00
Yen Jepang (JP¥100)	8.342,18	9.042,26

Transaksi dalam mata uang asing lainnya tidak signifikan.

q. Instrumen Derivatif

PSAK No. 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", mengatur standar akuntansi dan pelaporan yang mengharuskan setiap instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif tertentu yang melekat pada perjanjian lainnya) dibukukan dalam neraca sebagai aktiva atau kewajiban sebesar nilai wajarnya. PSAK No. 55 mengatur bahwa perubahan terhadap nilai wajar harus diakui sebagai laba/rugi kecuali lindung nilai tertentu yang mengijinkan terjadinya saling hapus (offset) antara laba atau rugi derivatif terhadap hasil dari aktiva/kewajiban yang dilindung nilai pada laporan laba rugi konsolidasi. PSAK No. 55 juga mensyaratkan bahwa entitas harus secara formal mendokumentasikan, menentukan hubungan dan tujuan lindung nilai dan menilai efektifitas dari transaksi untuk memenuhi perlakuan akuntansi lindung nilai.

Akuntansi untuk perubahan nilai wajar derivatif tergantung pada dokumentasi yang digunakan dan hasil dari hubungan lindung nilai tersebut. Perusahaan mempunyai perjanjian kontrak valuta berjangka dan opsi mata uang asing untuk tujuan lindung nilai atas risiko pasar yang timbul dari fluktuasi nilai tukar yang berkaitan dengan pinjaman dalam mata uang asing. Namun demikian, berdasarkan persyaratan khusus untuk akuntansi lindung nilai pada PSAK No. 55, instrumen tersebut tidak memenuhi syarat dan tidak ditujukan sebagai aktivitas lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan oleh sebab itu, perubahan pada nilai wajar instrumen tersebut dicatat secara langsung pada operasi tahun berjalan.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

r. Pajak Penghasilan Badan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aktiva dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aktiva direalisasi atau kewajiban dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal neraca.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan/banding, pada saat keputusan atas keberatan/banding tersebut telah ditetapkan.

s. Laporan Segmen

Usaha Perusahaan dan Anak perusahaan dikelompokkan menjadi tiga kelompok usaha utama: usaha semen, beton siap pakai dan usaha lainnya. Informasi keuangan mengenai segmen usaha disajikan pada Catatan 17.

t. Biaya Penerbitan Saham

Berdasarkan surat keputusan Ketua Bapepam No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, semua biaya yang berhubungan dengan penerbitan efek ekuitas harus mengurangi agio saham.

u. Laba Bersih per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan, yaitu 3.681.231.699 saham pada tahun 2005 dan 2004.

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba per Saham", Perusahaan tidak memperhitungkan pengaruh dilusian dari waran yang diterbitkan dan beredar dalam menghitung laba per saham pada tahun 2004 karena harga pelaksanaan waran yang beredar tersebut lebih tinggi dari harga pasar saham Perusahaan di bursa efek.

v. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam penetapan estimasi, maka jumlah sesungguhnya yang dilaporkan di masa mendatang mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut.

3. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Kas	903.672.897	674.759.397
Kas di bank		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		
Dalam rupiah	19.529.839.532	12.921.074.530
Dalam euro (EUR668.901 pada tahun 2005 dan EUR47.893 pada tahun 2004)	7.799.293.806	605.949.411
Dalam dolar A.S. (US\$161.058 pada tahun 2005 dan US\$298.459 pada tahun 2004)	1.583.199.157	2.772.682.717

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
PT Bank Central Asia Tbk.		
Dalam rupiah	4.736.046.427	6.923.632.809
Dalam dolar A.S. (US\$468.385 pada tahun 2005 dan US\$258.212 pada tahun 2004)	4.604.224.845	2.398.787.344
Dalam euro (EUR290.674 pada tahun 2005 dan EUR478.496 pada tahun 2004)	3.389.219.653	6.053.961.240
ABN-AMRO Bank N.V.		
Dalam euro (EUR455.502)	5.311.098.069	-
Dalam dolar A.S. (US\$316.559 pada tahun 2005 dan US\$3.907.038 pada tahun 2004)	3.111.779.492	36.296.381.627
Dalam Yen Jepang (JPY28.641.411)	2.389.318.060	-
Dalam rupiah	1.447.689.689	3.305.942.080
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Cabang Jakarta		
Dalam rupiah	10.341.049.894	7.778.332.514
PT Bank Lippo Tbk.		
Dalam rupiah	7.344.525.701	1.470.388.067
Lain-lain		
Dalam rupiah	1.568.037.038	1.774.777.649
Dalam dolar A.S. (US\$53.319 pada tahun 2005 dan US\$55.353 pada tahun 2004)	524.125.770	514.227.512
Mata uang asing lainnya	9.135.438	89.071.506
Deposito berjangka dalam rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk.	59.500.000.000	3.000.000.000
ABN-AMRO Bank N.V.	27.000.000.000	105.612.550.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	10.500.000.000	59.500.000.000
Deposito berjangka dalam dolar A.S.		
ABN-AMRO Bank N.V. (US\$33.206.320 pada tahun 2005 dan US\$6.000.000 pada tahun 2004)	<u>326.418.128.164</u>	<u>55.740.000.000</u>
Jumlah	<u>498.010.383.632</u>	<u>307.432.518.403</u>

Tingkat suku bunga tahunan berkisar antara 5,00% sampai dengan 14,00% pada tahun 2005 dan antara 4,75% sampai dengan 7,93% pada tahun 2004 untuk deposito berjangka dalam rupiah dan antara 1,75% sampai dengan 3,75% pada tahun 2005 dan sebesar 1,20% pada tahun 2004 untuk deposito berjangka dalam dolar A.S.

4. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
<u>Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa</u> <u>(lihat Catatan 21)</u>		
Usaha semen		
HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapura (US\$4.872.610 pada tahun 2005 dan US\$3.335.409 pada tahun 2004)	<u>47.897.758.168</u>	<u>30.985.951.840</u>
<u>Pihak Ketiga</u>		
Usaha semen dan usaha beton siap pakai	519.798.926.680	425.669.245.805
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(13.835.340.496)</u>	<u>(13.822.091.743)</u>
Bersih	<u>505.963.586.184</u>	<u>411.847.154.062</u>

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Saldo awal tahun	13.822.091.743	13.332.091.743
Penyisihan selama tahun berjalan	6.682.663.190	490.000.000
Penghapusan piutang selama tahun berjalan	(6.655.585.161)	-
Penerimaan dari piutang yang disisihkan selama tahun berjalan	(13.829.276)	-
Saldo akhir tahun	<u>13.835.340.496</u>	<u>13.822.091.743</u>

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang dari bank dan lembaga keuangan (lihat Catatan 11).

Analisa umur piutang usaha berdasarkan mata uang pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>		
	<u>Mata Uang</u>		
	<u>Rupiah</u>	<u>Dolar A.S. (Setara Rupiah)</u>	<u>Jumlah</u>
Lancar	431.735.012.361	27.289.165.724	459.024.178.085
Jatuh tempo:			
1 - 30 hari	46.376.612.861	20.984.347.831	67.360.960.692
31 - 60 hari	12.067.095.056	-	12.067.095.056
61 - 90 hari	3.862.457.075	-	3.862.457.075
Lebih dari 90 hari	25.381.993.940	-	25.381.993.940
Jumlah	<u>519.423.171.293</u>	<u>48.273.513.555</u>	<u>567.696.684.848</u>
	<u>2004</u>		
	<u>Mata Uang</u>		
	<u>Rupiah</u>	<u>Dolar A.S. (Setara Rupiah)</u>	<u>Jumlah</u>
Lancar	360.362.818.067	30.336.209.240	390.699.027.307
Jatuh tempo:			
1 - 30 hari	28.219.480.165	-	28.219.480.165
31 - 60 hari	8.520.332.618	-	8.520.332.618
61 - 90 hari	4.941.620.680	-	4.941.620.680
Lebih dari 90 hari	18.541.095.032	5.733.641.843	24.274.736.875
Jumlah	<u>420.585.346.562</u>	<u>36.069.851.083</u>	<u>456.655.197.645</u>

5. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Keberatan atas surat ketetapan pajak	5.502.658.681	5.502.658.681
Lain-lain	7.318.210.438	5.833.927.713
Jumlah	12.820.869.119	11.336.586.394
Penyisihan piutang ragu-ragu	(7.371.980.358)	(8.503.980.725)
Bersih	<u>5.448.888.761</u>	<u>2.832.605.669</u>

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Mutasi penyesihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Saldo awal tahun	8.503.980.725	1.389.089.659
Penyesihan selama tahun berjalan	-	7.114.891.066
Penghapusan piutang selama periode berjalan	(1.130.934.917)	-
Penerimaan dari piutang yang disisihkan selama tahun berjalan	(1.065.450)	-
Saldo akhir tahun	<u>7.371.980.358</u>	<u>8.503.980.725</u>

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyesihan piutang ragu-ragu di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Barang jadi	68.680.550.631	35.836.142.073
Barang dalam proses	108.997.225.500	75.301.148.375
Bahan baku	48.763.057.251	33.809.948.672
Bahan bakar dan pelumas	196.943.465.421	89.007.779.655
Suku cadang	526.091.604.131	521.885.328.752
Persediaan dalam perjalanan dan lain-lain	-	134.338.359
Jumlah	949.475.902.934	755.974.685.886
Penyesihan persediaan usang	(38.184.113.445)	(44.075.191.481)
Bersih	<u>911.291.789.489</u>	<u>711.899.494.405</u>

Kecuali untuk persediaan yang dimiliki oleh Indomix dan PBI sebesar Rp8,74 miliar, seluruh persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan lainnya dalam suatu gabungan paket polis asuransi (lihat Catatan 8).

Persediaan digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman jangka panjang dari bank dan lembaga keuangan (lihat Catatan 11).

Mutasi penyesihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Saldo awal tahun	44.075.191.481	40.063.072.423
Penyesihan selama tahun berjalan	812.733.614	8.076.472.458
Pembalikan selama tahun berjalan	(1.366.739.241)	(4.064.353.400)
Persediaan yang dihapus selama tahun berjalan	(5.337.072.409)	-
Saldo akhir tahun	<u>38.184.113.445</u>	<u>44.075.191.481</u>

Manajemen berpendapat bahwa penyesihan persediaan usang di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi dari penurunan nilai persediaan.

Perusahaan melakukan pembayaran uang muka kepada beberapa pemasok di luar negeri untuk pembelian persediaan tertentu. Saldo uang muka pembelian pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 masing-masing adalah sebesar Rp74.188.520.465 dan Rp30.538.307.522, dan disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan" pada neraca konsolidasi.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PENYERTAAN JANGKA PANJANG DAN UANG MUKA KEPADA PERUSAHAAN ASOSIASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2005			
	Persentase Pemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi - Bersih	Nilai Tercatat
<u>Penyertaan Saham</u>				
<i>a. Metode Ekuitas</i>				
PT Cibinong Center Industrial				
Estate	50,00	30.024.000.000	(11.155.435.699)	18.868.564.301
Stillwater Shipping Corporation	50,00	105.500.000	16.634.164.280	16.739.664.280
PT Pama Indo Mining	40,00	1.200.000.000	6.045.374.843	7.245.374.843
PT Indo Clean Set Cement	90,00	464.787.500	(464.787.500)	-
<i>b. Metode Biaya</i>				
Perusahaan-perusahaan lainnya	beragam	20.000.000	-	20.000.000
Sub-jumlah		<u>31.814.287.500</u>	<u>11.059.315.924</u>	<u>42.873.603.424</u>
<u>Uang Muka</u>				
PT Indo Clean Set Cement				13.720.944.026
Penyisihan uang muka				<u>(13.720.944.026)</u>
Uang muka - bersih				-
Jumlah				<u>42.873.603.424</u>
2004				
	Persentase Pemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi - Bersih	Nilai Tercatat
<u>Penyertaan Saham</u>				
<i>a. Metode Ekuitas</i>				
PT Cibinong Center Industrial				
Estate	50,00	36.624.000.000	(16.109.069.629)	20.514.930.371
Stillwater Shipping Corporation	50,00	105.500.000	14.303.327.160	14.408.827.160
PT Pama Indo Mining	40,00	1.200.000.000	6.452.102.711	7.652.102.711
PT Indo Clean Set Cement	90,00	464.787.500	(464.787.500)	-
<i>b. Metode Biaya</i>				
Perusahaan-perusahaan lainnya	beragam	20.000.000	-	20.000.000
Sub-jumlah		<u>38.414.287.500</u>	<u>4.181.572.742</u>	<u>42.595.860.242</u>
<u>Uang Muka</u>				
PT Indo Clean Set Cement				13.720.944.026
Penyisihan uang muka				<u>(13.720.944.026)</u>
Uang muka - bersih				-
Jumlah				<u>42.595.860.242</u>

Kegiatan pokok dari perusahaan-perusahaan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

Perusahaan Asosiasi	Negara Domisili	Kegiatan Usaha Pokok
PT Cibinong Center Industrial Estate	Indonesia	Pengembangan kawasan industri
Stillwater Shipping Corporation	Liberia	Pelayaran
PT Pama Indo Mining	Indonesia	Pertambangan
PT Indo Clean Set Cement	Indonesia	Produksi semen clean set

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rincian bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi setelah dikurangi amortisasi goodwill untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Stillwater Shipping Corporation	11.231.810.109	4.287.168.517
PT Cibinong Center Industrial Estate	4.953.633.930	6.618.935.111
PT Pama Indo Mining	1.860.874.187	2.436.748.135
Jumlah	<u>18.046.318.226</u>	<u>13.342.851.763</u>

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa PT Cibinong Center Industrial Estate (CCIE) tanggal 19 September 2005, yang diaktakan dalam akta notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 7 pada tanggal yang sama, para pemegang saham CCIE setuju untuk mengurangi modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp73.248.000.000 menjadi Rp60.048.000.000. Dengan demikian, penyertaan jangka panjang Perusahaan di CCIE berkurang sebesar bagian proporsionalnya, yaitu sebesar Rp6.600.000.000.

Perusahaan dan Anak perusahaan menerima dividen kas dari PT Pama Indo Mining sebesar Rp2.267.602.055 pada tahun 2005 dan Rp1.600.803.229 pada tahun 2004, serta dari Stillwater Shipping Corporation sebesar US\$1.000.000 (setara dengan Rp10.240.000.000) pada tahun 2005.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 30 Desember 2002 yang diaktakan dalam akta notaris Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn. No. 2 tanggal 7 Januari 2003, para pemegang saham setuju untuk melikuidasi PT Indo Clean Set Cement (ICSC). Pada tanggal 31 Desember 2005, proses likuidasi atas ICSC masih berlangsung. Bagian dari rugi bersih dari ICSC setelah tahun 2002 tidak diikutsertakan dalam laporan keuangan konsolidasi karena ICSC telah menghentikan operasi perusahaannya dan pengaruhnya tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasi.

8. AKTIVA TETAP

Aktiva tetap terdiri dari:

	<u>Saldo per</u> <u>31 Desember 2004</u>	<u>Penambahan/</u> <u>Reklasifikasi</u>	<u>Pelepasan/</u> <u>Reklasifikasi</u>	<u>Saldo per</u> <u>31 Desember 2005</u>
Mutasi 2005				
<u>Nilai Tercatat</u>				
Kepemilikan Langsung				
Tanah dan pengembangan tanah	209.454.489.891	15.063.787.795	-	224.518.277.686
Pengembangan gedung yang disewa	3.104.184.761	-	-	3.104.184.761
Tambang	74.484.452.696	711.712.500	-	75.196.165.196
Bangunan dan prasarana	2.873.657.286.812	5.957.873.399	27.528.000	2.879.587.632.211
Mesin dan peralatan	7.283.050.582.835	316.938.167.634	1.015.739.268	7.598.973.011.201
Alat pengangkutan	344.875.147.012	109.242.767.082	8.571.845.452	445.546.068.642
Perabot dan peralatan kantor	196.785.021.094	22.875.433.432	1.080.861.226	218.579.593.300
Perkakas dan peralatan lainnya	58.162.093.421	6.077.245.007	100.809.285	64.138.529.143
Sub-jumlah	<u>11.043.573.258.522</u>	<u>476.866.986.849</u>	<u>10.796.783.231</u>	<u>11.509.643.462.140</u>
Aktiva sewa guna usaha				
Mesin dan peralatan	366.518.240	-	-	366.518.240
Alat pengangkutan	7.126.904.800	-	-	7.126.904.800
Sub-jumlah	<u>7.493.423.040</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>7.493.423.040</u>
Aktiva dalam penyelesaian	101.060.707.894	134.012.620.988	91.544.012.759	143.529.316.123
Jumlah Nilai Tercatat	<u>11.152.127.389.456</u>	<u>610.879.607.837</u>	<u>102.340.795.990</u>	<u>11.660.666.201.303</u>

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Saldo per 31 Desember 2004	Penambahan/ Reklasifikasi	Pelepasan/ Reklasifikasi	Saldo per 31 Desember 2005
<u>Akumulasi Penyusutan,</u>				
<u>Amortisasi dan Deplesi</u>				
Kepemilikan Langsung				
Pengembangan tanah	21.755.393.927	1.817.139.881	-	23.572.533.808
Pengembangan gedung yang disewa	2.266.770.388	323.598.732	-	2.590.369.120
Tambang	15.420.599.275	1.936.482.393	-	17.357.081.668
Bangunan dan prasarana	626.831.349.630	95.015.831.041	27.528.000	721.819.652.671
Mesin dan peralatan	2.258.219.519.132	311.861.770.653	656.984.594	2.569.424.305.191
Alat Pengangkutan	281.938.826.263	27.958.857.344	8.464.601.329	301.433.082.278
Perabot dan peralatan kantor	142.480.757.740	22.059.565.326	1.053.136.113	163.487.186.953
Perkakas dan peralatan lainnya	41.068.377.149	6.241.398.925	94.929.176	47.214.846.898
Sub-jumlah	3.389.981.593.504	467.214.644.295	10.297.179.212	3.846.899.058.587
Aktiva sewa guna usaha				
Mesin dan peralatan	45.814.780	45.814.780	-	91.629.560
Alat pengangkutan	845.863.100	890.863.100	-	1.736.726.200
Sub-jumlah	891.677.880	936.677.880	-	1.828.355.760
Jumlah Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi	3.390.873.271.384	468.151.322.175	10.297.179.212	3.848.727.414.347
Nilai Buku	7.761.254.118.072			7.811.938.786.956

* Termasuk selisih penilaian kembali atas mesin dan alat pengangkutan sebesar masing-masing Rp273.366.446.892 dan Rp55.162.547.729.

	Saldo per 31 Desember 2003	Penambahan/ Reklasifikasi	Pelepasan/ Reklasifikasi	Saldo per 31 Desember 2004
Mutasi 2004				
<u>Nilai Tercatat</u>				
Kepemilikan Langsung				
Tanah dan pengembangan tanah	199.336.944.132	10.117.545.759	-	209.454.489.891
Pengembangan gedung yang disewa	2.778.978.661	325.206.100	-	3.104.184.761
Tambang	71.572.756.395	2.911.696.301	-	74.484.452.696
Bangunan dan prasarana	2.869.715.188.338	3.942.098.474		2.873.657.286.812
Mesin dan peralatan	7.229.921.005.652	53.248.362.774	118.785.591	7.283.050.582.835
Alat pengangkutan	339.364.488.980	10.782.282.380	5.271.624.348	344.875.147.012
Perabot dan peralatan kantor	182.527.745.485	15.215.543.788	958.268.179	196.785.021.094
Perkakas dan peralatan lainnya	50.459.505.482	7.806.179.718	103.591.779	58.162.093.421
Sub-jumlah	10.945.676.613.125	104.348.915.294	6.452.269.897	11.043.573.258.522
Aktiva sewa guna usaha				
Mesin dan peralatan	366.518.240	-	-	366.518.240
Alat pengangkutan	6.646.904.800	480.000.000	-	7.126.904.800
Sub-jumlah	7.013.423.040	480.000.000	-	7.493.423.040
Aktiva dalam penyelesaian	98.840.606.129	55.703.331.367	53.483.229.602	101.060.707.894
Jumlah Nilai Tercatat	11.051.530.642.294	160.532.246.661	59.935.499.499	11.152.127.389.456
<u>Akumulasi Penyusutan,</u>				
<u>Amortisasi dan Deplesi</u>				
Kepemilikan Langsung				
Pengembangan tanah	19.943.913.602	1.811.480.325	-	21.755.393.927
Pengembangan gedung yang disewa	1.978.944.982	287.825.406	-	2.266.770.388
Tambang	13.498.356.128	1.922.243.147	-	15.420.599.275
Bangunan dan prasarana	531.991.259.186	94.840.090.444	-	626.831.349.630
Mesin dan peralatan	1.921.180.277.928	337.123.947.233	84.706.029	2.258.219.519.132

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Saldo per 31 Desember 2003	Penambahan/ Reklasifikasi	Pelepasan/ Reklasifikasi	Saldo per 31 Desember 2004
Alat Pengangkutan	265.776.028.288	20.913.102.840	4.750.304.865	281.938.826.263
Perabot dan peralatan kantor	120.497.102.926	22.918.217.060	934.562.246	142.480.757.740
Perkakas dan peralatan lainnya	35.989.900.653	5.171.041.486	92.564.990	41.068.377.149
Sub-jumlah	<u>2.910.855.783.693</u>	<u>484.987.947.941</u>	<u>5.862.138.130</u>	<u>3.389.981.593.504</u>
Aktiva sewa guna usaha				
Mesin dan peralatan	-	45.814.780	-	45.814.780
Alat pengangkutan	-	845.863.100	-	845.863.100
Sub-jumlah	-	<u>891.677.880</u>	-	<u>891.677.880</u>
Jumlah Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi	<u>2.910.855.783.693</u>	<u>485.879.625.821</u>	<u>5.862.138.130</u>	<u>3.390.873.271.384</u>
Nilai Buku	<u>8.140.674.858.601</u>			<u>7.761.254.118.072</u>

Aktiva dalam penyelesaian terdiri dari:

	2005	2004
Mesin dalam pemasangan	128.627.246.888	74.843.711.677
Bangunan dan sarana dalam penyelesaian	2.512.897.805	11.883.211.701
Lain-lain	12.389.171.430	14.333.784.516
Jumlah	<u>143.529.316.123</u>	<u>101.060.707.894</u>

Di bawah ini adalah persentase penyelesaian dan taksiran jangka waktu penyelesaian atas aktiva dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2005:

	<u>Taksiran Persentase Penyelesaian</u>	<u>Taksiran Jangka Waktu Penyelesaian</u>
Mesin dalam pemasangan	10 - 90%	2 - 24 bulan
Bangunan dan sarana dalam penyelesaian	6 - 95%	3 - 18 bulan
Lain-lain	30 - 95%	2 - 24 bulan

Jumlah yang belum dibayarkan kepada kontraktor dan pemasok sehubungan dengan pembangunan, pembelian, perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap adalah sebesar Rp1.691.047.494 dan Rp978.756.129 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, dan disajikan sebagai bagian dari "Hutang Lain-lain kepada Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi.

Pada bulan November 2005, Perusahaan menerima surat keputusan dari Kantor Pajak yang menyetujui penilaian kembali atas mesin dan alat pengangkutan tertentu. Selisih antara nilai penilaian kembali dengan nilai buku aktiva tetap sebesar Rp229.970.296.236 (setelah dikurangi pajak tangguhan sebesar Rp98.558.698.385) diakui sebagai selisih penilaian kembali aktiva tetap pada bagian ekuitas di neraca konsolidasi tahun 2005, sedangkan selisih antara nilai penilaian kembali dengan nilai buku fiskal sebesar Rp430.904.292.854 mengurangi rugi fiskal yang dapat dikompensasi dari tahun-tahun sebelumnya (lihat Catatan 10).

Aktiva tetap digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman jangka panjang dari bank dan lembaga keuangan (lihat Catatan 11).

Beban penyusutan, amortisasi dan depleksi adalah sebesar Rp468.151.322.175 pada tahun 2005 dan Rp485.879.625.821 pada tahun 2004.

Perusahaan dan Anak perusahaan mengasuransikan aktiva tetap dan persediaan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dalam beberapa polis gabungan dengan nilai pertanggungan sekitar Rp207.469.617.044 dan US\$2.641.479.016 pada tanggal 31 Desember 2005. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang diasuransikan.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berdasarkan penelaahan atas nilai aktiva yang dilakukan pada akhir tahun, manajemen yakin bahwa tidak ada potensi terjadinya penurunan nilai aktiva yang dinyatakan dalam laporan keuangan konsolidasi.

Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki "Hak Guna Bangunan" (HGB), "Hak Pakai" (HP) dan "Hak Milik" (HM) atas tanah seluas 3.212,36 hektar, dan hak penambangan lokal atau "Surat Izin Penambangan Daerah" (SIPD) atas tanah seluas 10.543,199 hektar di beberapa lokasi di Indonesia, dengan masa berlaku hak antara 5 sampai dengan 30 tahun. Manajemen yakin bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya masa berlaku hak tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2005, Perusahaan masih dalam proses pengalihan kepemilikan hak atas tanah yang meliputi sekitar 2.321.591 meter persegi. Disamping itu, Perusahaan juga sedang dalam proses perolehan hak atas tanah yang meliputi sekitar 430.687 meter persegi. Jumlah pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan proses perolehan dan pengalihan kepemilikan hak atas tanah tersebut adalah sebesar Rp15.757.168.960 pada tanggal 31 Desember 2005, disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar Lainnya" pada neraca konsolidasi.

Perusahaan melakukan pembayaran dimuka kepada beberapa pemasok untuk pembelian mesin, peralatan dan suku cadang tertentu. Saldo uang muka pembelian pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 masing-masing adalah sebesar Rp24.590.662.409 dan Rp9.269.819.000, dan disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar Lainnya" pada neraca konsolidasi.

9. HUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Pihak Ketiga - Usaha semen dan usaha beton siap pakai		
Rupiah	151.647.765.581	172.743.223.210
Dolar A.S. (US\$1.013.796 pada tahun 2005 dan US\$166.200 pada tahun 2004)	9.991.399.978	1.543.998.804
Mata uang asing lainnya	<u>6.856.224.258</u>	<u>13.022.900.090</u>
Jumlah - Pihak Ketiga	168.495.389.817	187.310.122.104
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa - Usaha semen (lihat Catatan 21)	<u>2.278.762.995</u>	-
Jumlah Hutang Usaha	<u>170.774.152.812</u>	<u>187.310.122.104</u>

Analisis umur hutang usaha berdasarkan mata uang pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>		
	<u>Rupiah</u>	<u>Mata Uang Asing (Setara Rupiah)</u>	<u>Jumlah</u>
Lancar	120.865.407.183	10.961.261.763	131.826.668.946
Jatuh tempo:			
1 - 30 hari	24.669.611.109	407.204.774	25.076.815.883
31 - 60 hari	3.210.854.588	7.184.674.171	10.395.528.759
61 - 90 hari	993.708.770	55.396.042	1.049.104.812
Lebih dari 90 hari	<u>1.908.183.931</u>	<u>517.850.481</u>	<u>2.426.034.412</u>
Jumlah	<u>151.647.765.581</u>	<u>19.126.387.231</u>	<u>170.774.152.812</u>

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2004		
	Rupiah	Mata Uang Asing (Setara Rupiah)	Jumlah
Lancar	150.950.427.513	654.210.629	151.604.638.142
Jatuh tempo:			
1 - 30 hari	13.314.335.760	3.448.140.908	16.762.476.668
31 - 60 hari	1.987.679.930	566.021.536	2.553.701.466
61 - 90 hari	3.946.633.675	-	3.946.633.675
Lebih dari 90 hari	2.544.146.332	9.898.525.821	12.442.672.153
Jumlah	172.743.223.210	14.566.898.894	187.310.122.104

Hutang usaha di atas sebagian besar berasal dari pembelian bahan baku dan persediaan lainnya. Pemasok utama Perusahaan adalah sebagai berikut:

Pemasok	Barang yang Dipesok
Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PERTAMINA)	Bahan bakar
PT Adaro Indonesia	Batu bara
PT Masa Jaya Perkasa	Batu bara
PT Padang Bara Sukses Makmur	Batu bara
PT Putra Utama Mandiri	Batu bara
PT Indotruck Utama	Suku cadang
PT Politama Pakindo	Kertas woven
Eurocan Pulp & Paper Co.	Kertas kraft
Fujian Qingshan Paper Industry Co., Ltd.	Kertas kraft
Billerud AB	Kertas kraft
Itochu Co.	Gypsum

10. PERPAJAKAN

a. Hutang Pajak

	2005	2004
Pajak penghasilan		
Pasal 21	5.123.617.107	4.209.382.028
Pasal 22	1.078.391.112	976.144.978
Pasal 23	2.290.020.061	1.822.359.955
Pasal 25	5.050.000	-
Pasal 26	1.639.967.475	2.544.504.540
Pasal 29	272.790.669	-
Pajak pertambahan nilai	24.142.674.136	38.722.679.376
Jumlah	34.552.510.560	48.275.070.877

b. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan badan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi, dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

	2005	2004
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan menurut laporan laba rugi konsolidasi	1.077.811.880.570	184.570.048.620
Laba Anak perusahaan sebelum beban pajak penghasilan badan - bersih	(14.285.907.710)	(20.511.753.488)
Pembalikan eliminasi konsolidasi antar perusahaan	72.113.420.472	7.109.069.170
Laba Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan badan	1.135.639.393.332	171.167.364.302

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Ditambah (dikurangi):		
Beda temporer		
Penyisihan untuk imbalan kerja - bersih	12.725.799.127	14.764.543.824
Penyisihan untuk imbalan kesehatan pasca kerja - bersih	4.409.314.000	-
Penyisihan untuk beban restorasi lahan bekas tambang - bersih (lihat Catatan 22p)	3.039.909.909	3.858.455.725
Penyusutan aktiva tetap	(170.004.805.594)	(190.831.150.447)
Penyisihan untuk potongan penjualan	(13.543.264.140)	13.543.264.140
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang - bersih	(12.942.669.779)	5.624.351.443
	<u>(176.315.716.477)</u>	<u>(153.040.535.315)</u>
Beda tetap		
Beban-beban yang tidak dapat dikurangkan		
Kenikmatan karyawan	48.008.153.178	36.104.695.727
Sumbangan	11.879.141.457	10.767.003.860
Hubungan masyarakat	3.877.345.366	7.060.114.343
Beban pajak	-	5.502.658.681
Lain-lain	847.210.613	1.912.248.766
Penghasilan dividen kas	(74.950.000.000)	(9.500.000.000)
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(15.333.654.252)	(9.308.295.848)
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	(6.814.508.117)	(9.055.683.246)
	<u>(32.486.311.755)</u>	<u>33.482.742.283</u>
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	926.837.365.100	51.609.571.270
Taksiran rugi fiskal yang dapat dikompensasi dari tahun-tahun sebelumnya pada awal tahun	(1.627.684.818.624)	(1.692.713.302.871)
Selisih penilaian kembali aktiva tetap (lihat Catatan 8)	430.904.292.854	-
Koreksi oleh Kantor Pajak	13.012.856.409	13.418.912.977
Taksiran rugi fiskal yang dapat dikompensasi pada akhir tahun	<u>(256.930.304.261)</u>	<u>(1.627.684.818.624)</u>

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, periode berlakunya rugi fiskal yang dapat dikompensasi adalah lima (5) tahun sejak rugi fiskal terjadi.

c. Rincian beban (manfaat) pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Kini		
Perusahaan	-	-
Anak perusahaan	4.252.138.600	4.258.021.844
	<u>4.252.138.600</u>	<u>4.258.021.844</u>
Tanggungan		
Perusahaan	335.084.539.785	65.420.705.869
Anak perusahaan	(1.210.675.443)	(1.132.105.651)
	<u>333.873.864.342</u>	<u>64.288.600.218</u>
Jumlah	<u>338.126.002.942</u>	<u>68.546.622.062</u>

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

d. Perhitungan taksiran tagihan pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Beban pajak - kini		
Perusahaan	-	-
Anak perusahaan	4.252.138.600	4.258.021.844
Jumlah	<u>4.252.138.600</u>	<u>4.258.021.844</u>
Pajak dibayar dimuka		
Perusahaan	10.368.661.923	8.383.878.232
Anak perusahaan	10.201.181.203	7.259.831.101
Jumlah	<u>20.569.843.126</u>	<u>15.643.709.333</u>
Taksiran tagihan pajak penghasilan - disajikan sebagai bagian dari "Pajak Dibayar Dimuka" pada neraca konsolidasi		
Perusahaan	10.368.661.923	8.383.878.232
Anak perusahaan	6.221.833.272	3.001.809.257
Jumlah untuk tahun berjalan	<u>16.590.495.195</u>	<u>11.385.687.489</u>
Tagihan pajak penghasilan dari tahun sebelumnya:		
Perusahaan		
2004	8.383.878.232	-
2003	-	22.561.403.965
Anak perusahaan	<u>12.622.709.918</u>	<u>9.582.711.796</u>
Jumlah	<u>37.597.083.345</u>	<u>43.529.803.250</u>

Pada tanggal laporan auditor independen, Perusahaan belum melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan tahun 2005. Namun demikian, manajemen menyatakan bahwa SPT pajak penghasilan badan tahun 2005 akan dilaporkan sesuai dengan perhitungan di atas. Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun 2004, sebagaimana disebutkan di atas, sesuai dengan jumlah yang tercantum dalam SPT pajak penghasilan badan tahun 2004 yang dilaporkan ke Kantor Pajak.

Pada tanggal laporan auditor independen, Kantor Pajak sedang memeriksa SPT pajak penghasilan Perusahaan tahun 2004.

Pada bulan Maret 2005, Perusahaan menerima surat keputusan dari Kantor Pajak dimana Kantor Pajak setuju untuk merestitusi pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun 2003 dan menambah penghasilan kena pajak tahun 2003 menjadi sebesar Rp758.843.760.148. Perbedaan sebesar Rp13.012.856.409 antara penghasilan kena pajak yang disetujui oleh Kantor Pajak dengan yang dilaporkan Perusahaan diakui sebagai penyesuaian atas rugi fiskal yang dapat dikompensasi Perusahaan di tahun 2005.

Pada bulan Maret 2004, Perusahaan menerima surat keputusan dari Kantor Pajak dimana Kantor Pajak setuju untuk merestitusi pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun 2002 dan menambah penghasilan kena pajak tahun 2002 menjadi sebesar Rp1.080.012.260.671. Perbedaan sebesar Rp13.418.912.977 antara penghasilan kena pajak yang disetujui oleh Kantor Pajak dengan yang dilaporkan Perusahaan diakui sebagai penyesuaian atas rugi fiskal yang dapat dikompensasi Perusahaan di tahun 2004.

Pada bulan Maret 2005, DAP menerima surat keputusan dari Kantor Pajak dimana Kantor Pajak tidak menyetujui restitusi pajak penghasilan DAP untuk tahun 2003 sebesar Rp3.830.534.868 dan mengenakan tambahan ketetapan pajak sebesar Rp37.447.192. DAP sedang dalam proses mengajukan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak tersebut dan jumlah yang belum disetujui atas klaim tersebut disajikan sebagai bagian dari "Pajak Dibayar Dimuka" pada neraca konsolidasi.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada bulan Februari 2004, DAP menerima surat keputusan dari Kantor Pajak dimana Kantor Pajak setuju untuk merestitusi pajak penghasilan DAP untuk tahun 2002 sebesar Rp6.195.133.712 dari jumlah tagihan yang diajukan oleh DAP sebesar Rp11.605.908.212. DAP telah mengajukan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak tersebut dan jumlah yang belum disetujui atas klaim tersebut disajikan sebagai bagian dari "Pajak Dibayar Dimuka" pada neraca konsolidasi.

- e. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan badan dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak penghasilan badan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

	2005	2004
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan	1.077.811.880.570	184.570.048.620
Pembalikan eliminasi konsolidasi antar perusahaan	72.113.420.472	7.109.069.170
Laba gabungan, setelah dikurangi rugi, sebelum pajak penghasilan Perusahaan dan Anak perusahaan	<u>1.149.925.301.042</u>	<u>191.679.117.790</u>
Beban pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	344.942.589.901	57.468.735.147
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan	20.137.594.656	17.260.191.797
Penghasilan dividen kas	(22.485.000.000)	(2.850.000.000)
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(6.439.377.804)	(4.641.273.801)
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	(2.044.352.435)	(2.716.704.974)
Lain-lain	(124.066.688)	-
Koreksi pajak	<u>4.138.615.312</u>	<u>4.025.673.893</u>
Jumlah beban pajak penghasilan badan sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasi	<u>338.126.002.942</u>	<u>68.546.622.062</u>

- f. Aktiva (kewajiban) pajak tangguhan terdiri dari:

	2004	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan		2005
		Laba Rugi Tahun 2005	Ekuitas	
Aktiva Pajak Tangguhan:				
Perusahaan				
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	488.305.445.587	(282.189.824.842)	(129.036.529.467)	77.079.091.278
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja	9.338.768.646	3.817.739.738	-	13.156.508.384
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang	13.295.618.437	(3.882.800.934)	-	9.412.817.503
Cadangan untuk beban restorasi lahan bekas tambang	2.902.904.019	911.972.973	-	3.814.876.992
Kewajiban diestimasi atas imbalan kesehatan pasca kerja	-	1.322.794.200	-	1.322.794.200
Akrual untuk potongan penjualan	4.062.979.242	(4.062.979.242)	-	-
Lain-lain	833.851.800	-	-	833.851.800
Sub-jumlah	<u>518.739.567.731</u>	<u>(284.083.098.107)</u>	<u>(129.036.529.467)</u>	<u>105.619.940.157</u>
Anak perusahaan	5.063.109.760	1.503.278.808	-	6.566.388.568
Jumlah	<u>523.802.677.491</u>	<u>(282.579.819.299)</u>	<u>(129.036.529.467)</u>	<u>112.186.328.725</u>

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan			2005
	2004	Laba Rugi Tahun 2005	Ekuitas	
Kewajiban Pajak Tangguhan:				
Perusahaan				
Selisih nilai buku aktiva tetap antara dasar pengenaan pajak dan akuntansi	(580.234.066.955)	(51.001.441.678)	30.477.831.081	(600.757.677.552)
Anak perusahaan	(869.543.543)	(292.603.365)	-	(1.162.146.908)
Jumlah	(581.103.610.498)	(51.294.045.043)	30.477.831.081	(601.919.824.460)
Aktiva Pajak Tangguhan - Bersih:				
Anak perusahaan	4.193.566.217	1.210.675.443	-	5.404.241.660
Kewajiban Pajak Tangguhan - Bersih:				
Perusahaan	(61.494.499.224)	(335.084.539.785)	(98.558.698.386)	(495.137.737.395)

	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Tahun 2004			2004
	2003	Laba Rugi Tahun 2004	2004	
Aktiva Pajak Tangguhan:				
Perusahaan				
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	507.813.990.861	(19.508.545.274)	488.305.445.587	
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang	11.608.313.004	1.687.305.433	13.295.618.437	
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja	4.909.405.499	4.429.363.147	9.338.768.646	
Akrual untuk potongan penjualan	-	4.062.979.242	4.062.979.242	
Cadangan untuk beban restorasi lahan bekas tambang	1.745.367.302	1.157.536.717	2.902.904.019	
Lain-lain	833.851.800	-	833.851.800	
Sub-jumlah	526.910.928.466	(8.171.360.735)	518.739.567.731	
Anak perusahaan	3.659.625.735	1.403.484.025	5.063.109.760	
Jumlah	530.570.554.201	(6.767.876.710)	523.802.677.491	

	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Tahun 2004			2004
	2003	Laba Rugi Tahun 2004	2004	
Kewajiban Pajak Tangguhan:				
Perusahaan				
Selisih nilai buku aktiva tetap antara dasar pengenaan pajak dan akuntansi	(522.984.721.821)	(57.249.345.134)	(580.234.066.955)	
Anak perusahaan	(598.165.169)	(271.378.374)	(869.543.543)	
Jumlah	(523.582.886.990)	(57.520.723.508)	(581.103.610.498)	
Aktiva Pajak Tangguhan - Bersih:				
Perusahaan	3.926.206.645	(3.926.206.645)	-	
Anak perusahaan	3.352.260.121	841.306.096	4.193.566.217	
Bersih	7.278.466.766	(3.084.900.549)	4.193.566.217	

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2003	Manfaat (Beban) Pajak Tanggungan Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Tahun 2004	2004
Kewajiban Pajak Tanggungan - Bersih:			
Perusahaan	-	(61.494.499.224)	(61.494.499.224)
Anak perusahaan	(290.799.555)	290.799.555	-
Bersih	<u>(290.799.555)</u>	<u>(61.203.699.669)</u>	<u>(61.494.499.224)</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa aktiva pajak tanggungan dapat terpulihkan seluruhnya melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

11. HUTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari hutang dari:

	2005	2004
Pihak ketiga		
Dalam yen Jepang	1.293.476.690.326	2.481.917.412.890
Dalam dolar A.S.	1.045.147.844.896	1.912.359.144.805
Dalam rupiah	56.966.532.575	116.007.200.033
Sub-jumlah	<u>2.395.591.067.797</u>	<u>4.510.283.757.728</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lihat Catatan 21)		
Dalam dolar A.S.	1.474.500.000.000	99.071.607.677
Jumlah	3.870.091.067.797	4.609.355.365.405
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	393.200.000.000	729.265.000.000
Bagian jangka panjang	<u>3.476.891.067.797</u>	<u>3.880.090.365.405</u>

Saldo pinjaman-pinjaman di atas dalam mata uang asalnya adalah sebagai berikut:

	2005*	2004*
Yen Jepang		
Pihak ketiga		
MG Leasing Corporation, Tokyo	JP¥ 7.137.589.232	JP¥ -
Marubeni Corporation, Tokyo	5.872.489.165	23.289.333.141
Japan Bank for International Cooperation, Tokyo	2.495.181.503	4.158.643.503
Jumlah pinjaman dalam yen Jepang	<u>JP¥ 15.505.259.900</u>	<u>JP¥ 27.447.976.644</u>
Dolar A.S.		
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk. (BCA)	US\$ 29.275.407	US\$ 50.535.649
Bayerische Hypo und Vereinsbank AG, Singapura	15.611.392	7.739.483
Kreditur lainnya (masing-masing di bawah US\$10 juta)	61.435.464	147.576.230
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
HC Finance B. V.	150.000.000	-
WestLB AG, Tokyo **	-	9.046.642
WestLB Asia Pacific Ltd., Singapura **	-	1.617.685
Jumlah pinjaman dalam dolar A.S.	<u>US\$ 256.322.263</u>	<u>US\$ 216.515.689</u>
Rupiah		
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk. (BCA)	40.891.386.095	83.271.615.665
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	16.075.146.480	32.735.584.368
Jumlah pinjaman dalam rupiah	<u>56.966.532.575</u>	<u>116.007.200.033</u>

* Sesuai dengan konfirmasi dari JPMorgan Chase Bank, N.A. sebagai "facility agent".

** Bukan merupakan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sejak tanggal 1 Juli 2005.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Kisaran bunga tahunan pinjaman-pinjaman di atas adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Yen Jepang	2,30 % - 3,80%	2,30 % - 3,80%
Dolar A.S.	3,37 % - 6,17%	3,12 % - 4,42%
Rupiah	7,88 % - 10,75%	7,81 % - 9,38%

Pinjaman di atas merupakan pinjaman yang direstrukturisasi berdasarkan "Post HZ Entry Master Facility Agreement" (HZMFA) pada tanggal 29 Desember 2000. Dalam HZMFA tersebut dinyatakan antara lain, mekanisme, jumlah dan jadwal pembayaran cicilan hutang, jaminan, suku bunga, pembatasan atas pemberian jaminan atau pinjaman, penerbitan waran kepada kreditur, pembatasan penerbitan saham baru atau sekuritas lainnya, pembatasan untuk mengumumkan dan membayar dividen kas tanpa persetujuan kreditur terlebih dahulu, pembatasan untuk pengeluaran barang modal, penunjukan akuntan pengawas (monitoring accountants), penentuan dan pemindahan kelebihan kas, dan pembatasan dalam transaksi-transaksi derivatif.

Berdasarkan HZMFA, Perusahaan, dan seluruh kreditur menunjuk BA Asia Limited (BAAL) bertindak sebagai "Facility Agent", JPMorgan Chase Bank, N.A. (dahulu The Chase Manhattan Bank), Cabang Jakarta bertindak sebagai "Security Agent" dan "Escrow Agent", dan The Bank of America N.A., JPMorgan Chase Bank, N.A., The Fuji Bank, Limited dan BNP Paribas untuk membentuk "Monitoring Committee". Pada bulan April 2002, Perusahaan menerima surat dari BAAL mengenai pengunduran diri BAAL dan The Bank of America N.A. sebagai anggota dari "Monitoring Committee", dan penunjukan Marubeni Corporation sebagai penggantinya. Juga, pada bulan Desember 2002, Perusahaan mendapat pemberitahuan dari JPMorgan Chase Bank, N.A. bahwa sejak tanggal 10 Desember 2002, tugas dari "Facility Agent" dialihkan dari BAAL kepada JPMorgan Chase Bank, N.A.

Pada bulan September dan Oktober 2005, Perusahaan menerima surat terpisah dari JPMorgan Chase Bank, N.A. dan Mizuho Global, Ltd. (dahulu The Fuji Bank, Ltd.) mengenai pengunduran diri mereka masing-masing sebagai Ketua dan anggota dari "Monitoring Committee" karena mereka tidak lagi memberikan pinjaman kepada Perusahaan. Anggota "Monitoring Committee" yang tersisa adalah Marubeni Corporation dan BNP Paribas.

HZMFA, yang telah diamandemen terus-menerus, juga mengharuskan Perusahaan untuk:

- Membuka rekening-rekening "escrow account" di JPMorgan Chase Bank, N.A. Penggunaan atau penarikan dana dari rekening-rekening "escrow account" tersebut akan diawasi dan ditelaah secara ketat oleh akuntan pengawas (monitoring accountants).
- Mengatur saldo keseluruhan rekening di bank-bank lain (selain rekening yang disetujui oleh kreditur) dengan jumlah yang tidak melebihi modal kerja minimum ("working capital buffers") sebagaimana diatur dalam HZMFA.

Untuk memenuhi persyaratan tersebut di atas, Perusahaan telah membuka sebelas (11) rekening "escrow account" di JPMorgan Chase Bank, N.A. Saldo rekening-rekening "escrow account" tersebut setara dengan Rp297.035.062.641 (terdiri dari Rp2.755.928, US\$23.339.511 dan JP¥810.398.698) pada tanggal 31 Desember 2005; dan setara dengan Rp232.687.217.363 (terdiri dari Rp3.678.516 dan US\$21.299.337 dan JP¥385.000.001) pada tanggal 31 Desember 2004, yang disajikan sebagai bagian dari "Kas dan Deposito Berjangka yang Penggunaannya Dibatasi" pada neraca konsolidasi.

Lebih lanjut, sebagaimana tercantum dalam HZMFA, cicilan pembayaran hutang akan dilakukan sebagai berikut:

- (i) Pembayaran cicilan tetap kuartalan dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$10.500.000 pada tahun 2002; US\$33.500.000 pada tahun 2003; US\$58.750.000 pada tahun 2004; US\$78.500.000 pada tahun 2005; US\$84.500.000 pada tahun 2006; US\$87.250.000 pada tahun 2007; dan US\$22.000.000 pada tahun 2008 (terakhir).
- (ii) Pembayaran kuartalan sebesar kas yang tersedia di rekening-rekening "escrow account" yang dijelaskan di atas, setelah pembayaran atau penggunaan yang dipersyaratkan dalam HZMFA.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Sebagaimana dinyatakan dalam HZMFA, hutang-hutang yang direstrukturisasi tersebut dijamin dengan:

- Seluruh rekening “escrow account” yang dijelaskan di atas yang ada di JPMorgan Chase Bank, N.A., termasuk seluruh deposito berjangka dan penempatan rekening giro yang dananya berasal dari seluruh rekening “escrow account”.
- Seluruh piutang Perusahaan.
- Seluruh tanah, bangunan, prasarana dan aktiva tetap lainnya yang dimiliki oleh Perusahaan, kecuali:
 - Pabrik semen 6, 7 dan 8, termasuk fasilitas-fasilitas penunjang dan tanah
 - Tanah dimana pabrik semen 1 dan 2 berlokasi
 - Tambang dan perluasannya untuk pabrik semen Citeureup, termasuk tanah yang berlokasi di Kecamatan Citeureup, Cileungsi, Cibadak dan Jonggol
- Pengalihan hak secara fidusia atas persediaan, dan pabrik serta peralatan yang dimiliki oleh Perusahaan, termasuk penutupan asuransi yang berhubungan dan/atau penerimaan dari hasil penggantian asuransi.
- Saham Indomix dan DAP.

Pada tanggal 8 Maret 2005, HeidelbergCement Finance B.V., pihak yang mempunyai hubungan istimewa, membeli sebagian hutang yang direstrukturisasi berdasarkan HZMFA. Sehubungan dengan transaksi ini, beberapa perubahan di bawah ini dilakukan terhadap HZMFA:

- Amandemen atas HZMFA untuk memperbolehkan Perusahaan melakukan transaksi lindung nilai dengan jangka waktu 4 (empat) tahun dan menandatangani dokumen perjanjian swap sesuai dengan “International Swap and Derivative Association” sehubungan dengan usulan transaksi pembiayaan kembali tersebut.
- Amandemen atas HZMFA untuk menurunkan besarnya kewajiban cicilan pembayaran pokok hutang yang telah ditentukan (“mandatory repayment”) menjadi US\$40 juta per tahun atau US\$10 juta per kuartal sejak bulan April 2005 sampai dengan Januari 2008.
- Pinjaman tersebut memiliki hak pari passu dengan hutang lainnya atas jaminan HZMFA dan dengan kondisi pembayaran yang berbeda.

Jangka waktu pinjaman dari HC Finance B.V. ini adalah empat (4) tahun dan akan dibayarkan secara penuh pada akhir tahun keempat (2009). Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 1,8% di atas LIBOR 3 bulan dengan jadwal pembayaran bunga sama dengan kreditur MFA lainnya.

Untuk mengurangi risiko fluktuasi nilai tukar (kurs), terkait dengan transaksi pembiayaan kembali di atas tersebut, Perusahaan, pada saat yang bersamaan, melakukan transaksi lindung nilai (“hedging”) dengan nilai pokok sebesar US\$150 juta dalam bentuk “Cross Currency Interest Rate Swap” (CCIRS) dengan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta. Kontrak CCIRS tersebut mempunyai jangka waktu yang sama dengan pinjaman dari HC Finance B.V. (lihat Catatan 23).

Jumlah pembayaran cicilan hutang melalui rekening-rekening “escrow account” setara dengan Rp447.701.385.103 pada tahun 2005 dan Rp529.307.306.717 pada tahun 2004.

Jumlah pembayaran bunga yang telah dilakukan oleh Perusahaan melalui rekening-rekening “escrow account” adalah setara dengan Rp182.047.495.964 (terdiri dari US\$12.128.331, JPY631.589.771 dan Rp6.998.480.825) pada tahun 2005 dan setara dengan Rp174.098.391.477 (terdiri dari US\$9.000.980, JPY1.002.920.366 dan Rp11.162.759.749) pada tahun 2004, sedangkan bunga yang belum dibayarkan masing-masing sebesar Rp59.588.287.601 dan Rp29.685.047.977 pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, disajikan sebagai bagian dari “Biaya Masih Harus Dibayar” pada neraca konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2003, saldo pinjaman yang direstrukturisasi adalah sebesar Rp5.290.165.509.308 (setara dengan US\$624.945.719). Sehubungan Perusahaan telah mampu mengurangi pinjamannya di bawah target tingkat pinjaman (setara

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

dengan US\$700 juta) sebelum tanggal 31 Desember 2003 dan sebagaimana dikonfirmasi oleh "Facility Agent" pada tanggal 24 Desember 2003, Perusahaan, antara lain, telah dapat menentukan sendiri penggunaan 50% dari kelebihan dana di "escrow account" setelah pembayaran cicilan hutang dan bunga. Sisa 50% dari kelebihan dana tersebut harus digunakan sebagai pembayaran hutang yang dipercepat ("prepayment"). Selain itu, tugas akuntan pengawas ("Monitoring Accountant") hanya terbatas melakukan penelaahan ("review") bulanan atas mekanisme pemindahan kas ("cash sweep mechanism") ke "escrow account". Pada tahun 2005 dan 2004, jumlah pembayaran dipercepat masing-masing adalah sebesar US\$25.296.073 (setara dengan Rp255.160.509.153) dan US\$39.523.500 (setara dengan Rp352.956.439.436).

Perusahaan membeli kembali sebagian dari hutangnya yang telah direstrukturisasi dengan nilai pokok sebesar JP¥700.000.000 (setara dengan Rp64.477.910.000) dari para kreditur pada tahun 2005 dan US\$12.452.464 dan JP¥2.800.000.000 (setara dengan Rp357.006.523.868) dari beberapa kreditur dengan potongan ("discount") sebesar US\$122.229 (setara dengan Rp1.102.258.416) pada tahun 2004.

Potongan ("discount") dari pembelian kembali hutang tersebut dicatat sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Lain-lain - Bersih" pada laporan laba rugi konsolidasi.

12. HUTANG SEWA GUNA USAHA

Pada tanggal 23 Desember 2003 dan 23 Agustus 2004, PBI mengadakan perjanjian penjualan dan penyewaan kembali dengan PT Central Sari Finance (CSF) untuk mesin-mesin dan alat pengangkutan dengan jangka waktu sewa guna usaha 3 tahun.

Jadwal pembayaran sewa minimum berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

Tahun	2005	2004
2005	-	2.231.367.248
2006	2.037.986.970	2.037.986.970
2007	125.792.516	125.792.516
Jumlah	2.163.779.486	4.395.146.734
Dikurangi bagian bunga	132.007.061	451.351.881
Nilai sekarang dari pembayaran sewa minimum	2.031.772.425	3.943.794.853
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.912.022.428	2.350.111.368
Bagian jangka panjang	119.749.997	1.593.683.485

Hutang sewa guna usaha ini dijamin dengan deposito berjangka PBI sebesar Rp5.736.067.280 pada tahun 2005 dan 2004 yang ditempatkan di PT Bank NISP (disajikan sebagai bagian dari "Kas dan Deposito Berjangka yang Penggunaannya Dibatasi") dan aktiva sewa guna usaha yang bersangkutan. Berdasarkan perjanjian sewa tersebut, PBI tidak diizinkan untuk menjual atau memindahkan aktiva sewa guna usaha tersebut kepada pihak lain.

13. MODAL SAHAM

a. Pemilikan Saham

Rincian pemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2005		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor	Persentase Pemilikan	Jumlah
	Penuh		
HeidelbergCement South-East Asia GmbH, Jerman	2.397.980.863	65,14 %	1.198.990.431.500
PT Mekar Perkasa	479.735.234	13,03	239.867.617.000
Masyarakat dan koperasi	803.515.602	21,83	401.757.801.000
Jumlah	3.681.231.699	100,00 %	1.840.615.849.500

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pemegang Saham	2004		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor	Persentase Pemilikan	Jumlah
	Penuh		
HC Indocement GmbH, Jerman	2.397.980.863	65,14 %	1.198.990.431.500
PT Mekar Perkasa	479.735.234	13,03	239.867.617.000
Masyarakat dan koperasi	803.515.602	21,83	401.757.801.000
Jumlah	3.681.231.699	100,00 %	1.840.615.849.500

Pada tanggal 2 November 2005, HC Indocement GmbH melakukan penggabungan usaha dengan HeidelbergCement South-East Asia GmbH dimana HeidelbergCement South-East Asia GmbH sebagai perusahaan yang bertahan ("surviving entity"). Akibat dari penggabungan usaha tersebut, HeidelbergCement South-East Asia GmbH menjadi pemegang saham langsung di Perusahaan.

Seluruh saham Perusahaan dicatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

b. Waran A

Waran A diterbitkan kepada para kreditur Perusahaan sehubungan dengan restrukturisasi hutang dengan harga pelaksanaan tetap pada Rp3.600 per saham. Seluruh waran diterbitkan tanpa biaya dan merupakan waran bebas serta dicatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Periode pelaksanaan Waran A adalah dua (2) tahun sampai dengan empat (4) tahun sembilan (9) bulan setelah tanggal efektifnya restrukturisasi hutang, yaitu pada tanggal 29 Desember 2000. Pada tanggal 29 September 2005 (tanggal terakhir pelaksanaan Waran A), tidak ada Waran yang dilaksanakan oleh para pemegang Waran A. Sejumlah 153.382.977 Waran A tidak berlaku lagi.

14. AGIO SAHAM

Akun ini merupakan kelebihan jumlah yang diterima dan/atau nilai tercatat obligasi dan obligasi konversi atas nilai nominal saham yang dikeluarkan setelah dikurangi semua biaya penerbitan saham.

15. AGIO SAHAM LAINNYA

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul dari perbedaan antara nilai tukar yang disetujui untuk pengkonversian hutang dalam mata uang asing menjadi ekuitas dengan nilai tukar pada tanggal transaksi dilakukan.

16. SALDO LABA

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 1, Tahun 1995 tanggal 7 Maret 1995, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham dalam rapat umum tahunan pemegang saham tanggal 16 Juni 2005, 23 Juni 2004, 26 Juni 2003, 24 Juni 1997 dan 25 Juni 1996 menyetujui pencadangan saldo laba Perusahaan masing-masing sejumlah Rp25 miliar sebagai cadangan dana umum.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. INFORMASI SEGMENT

SEGMENT USAHA

Usaha Perusahaan dan Anak perusahaan dikelompokkan menjadi tiga kelompok usaha utama: semen, beton siap pakai dan usaha lainnya.

Kegiatan utama dari masing-masing kelompok usaha adalah sebagai berikut:

Semen : Memproduksi dan menjual berbagai jenis semen
 Beton siap pakai : Memproduksi dan menjual beton siap pakai
 Usaha lainnya : Aktivitas investasi

Informasi segment usaha Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

<u>2005</u>	<u>Semen</u>	<u>Beton Siap Pakai</u>	<u>Usaha Lainnya</u>	<u>Eliminasi</u>	<u>Konsolidasi</u>
PENDAPATAN					
Penjualan kepada					
pihak eksternal	5.323.304.079.412	269.049.888.720	-	-	5.592.353.968.132
Penjualan antar segmen	115.698.327.590	-	-	(115.698.327.590)	-
Jumlah Pendapatan	5.439.002.407.002	269.049.888.720	-	(115.698.327.590)	5.592.353.968.132
HASIL					
Hasil segmen	1.144.044.382.594	(933.589.670)	(375.420)	(83.344.855.160)	1.059.765.562.344
Bagian atas laba bersih					
perusahaan asosiasi - bersih	-	-	18.046.318.226	-	18.046.318.226
Beban pajak penghasilan badan					(338.126.002.942)
LABA BERSIH					739.685.877.628
AKTIVA DAN KEWAJIBAN					
Aktiva segmen	10.702.410.714.479	147.681.193.686	2.796.080.089	(402.640.419.745)	10.450.247.568.509
Penyertaan jangka panjang					
dan uang muka kepada					
perusahaan asosiasi - bersih	-	-	42.873.603.424	-	42.873.603.424
Aktiva pajak tangguhan dan					
pajak penghasilan dibayar					
dimuka - bersih	37.766.779.037	5.491.792.954	-	-	43.258.571.991
Jumlah Aktiva	10.740.177.493.516	153.172.986.640	45.669.683.513	(402.640.419.745)	10.536.379.743.924
Kewajiban segmen	4.739.388.156.135	73.321.324.587	690.000.000	(409.855.476.542)	4.403.544.004.180
Kewajiban pajak					
tangguhan - bersih	495.137.737.395	-	-	-	495.137.737.395
Jumlah Kewajiban (tidak termasuk laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - bersih)	5.234.525.893.530	73.321.324.587	690.000.000	(409.855.476.542)	4.898.681.741.575
Pengeluaran barang modal	186.426.785.278	4.379.815.179	-	-	190.806.600.457
Beban penyusutan, amortisasi dan depleksi	461.159.730.959	6.991.591.216	-	-	468.151.322.175
Beban non-kas selain beban penyusutan, amortisasi dan depleksi					
Penyisihan untuk imbalan kerja	31.611.799.760	1.113.888.215	-	-	32.725.687.975

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2005	Semen	Beton Siap Pakai	Usaha Lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang	1.273.518.770	6.221.878.034	-	-	7.495.396.804
Penyisihan untuk imbalan kesehatan pasca kerja	4.510.328.000	-	-	-	4.510.328.000
Penyisihan untuk beban restorasi lahan bekas tambang	3.884.443.057	-	-	-	3.884.443.057
2004	Semen	Beton Siap Pakai	Usaha Lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
PENDAPATAN					
Penjualan kepada pihak eksternal	4.433.802.920.543	181.704.453.135	-	-	4.615.507.373.678
Penjualan antar segmen	66.941.789.364	-	-	(66.941.789.364)	-
Jumlah Pendapatan	4.500.744.709.907	181.704.453.135	-	(66.941.789.364)	4.615.507.373.678
HASIL					
Hasil segmen	180.684.669.558	1.938.765.030	(1.092.891)	(11.395.144.840)	171.227.196.857
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	-	-	13.342.851.763	-	13.342.851.763
Beban pajak penghasilan badan	-	-	-	-	(68.546.622.062)
LABA BERSIH					116.023.426.558
AKTIVA DAN KEWAJIBAN					
Aktiva segmen	9.842.663.860.938	130.006.204.250	2.796.455.509	(294.773.931.966)	9.680.692.588.731
Penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada perusahaan asosiasi - bersih	-	-	42.595.860.242	-	42.595.860.242
Aktiva pajak tangguhan dan pajak penghasilan dibayar dimuka - bersih	43.794.227.703	3.929.141.764	-	-	47.723.369.467
Jumlah Aktiva	9.886.458.088.641	133.935.346.014	45.392.315.751	(294.773.931.966)	9.771.011.818.440
Kewajiban segmen	5.285.626.663.422	52.988.022.748	690.000.000	(295.039.918.264)	5.044.264.767.906
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	61.494.499.224	-	-	-	61.494.499.224
Jumlah Kewajiban (tidak termasuk laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - bersih)	5.347.121.162.646	52.988.022.748	690.000.000	(295.039.918.264)	5.105.759.267.130
Pengeluaran barang modal	103.495.931.976	1.873.085.078	1.680.000.000	-	107.049.017.054
Beban penyusutan, amortisasi dan deplesi	478.824.652.974	7.054.972.847	-	-	485.879.625.821
Beban non-kas selain beban penyusutan, amortisasi dan deplesi					
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang	15.481.163.524	490.000.000	-	-	15.971.163.524
Penyisihan untuk imbalan kerja	27.522.966.412	1.303.211.719	-	-	28.826.178.131
Penyisihan untuk beban restorasi lahan bekas tambang	4.498.728.508	-	-	-	4.498.728.508

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

SEGMENT GEOGRAFIS

Informasi segmen geografis Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
PENDAPATAN (berdasarkan daerah penjualan)		
Domestik		
Jawa	7.341.143.759.054	6.014.216.769.642
Luar Jawa	1.510.781.603.933	934.791.134.285
Ekspor	<u>676.927.892.610</u>	<u>605.289.238.675</u>
Jumlah	9.528.853.255.597	7.554.297.142.602
Eliminasi	<u>(3.936.499.287.465)</u>	<u>(2.938.789.768.924)</u>
Bersih	<u>5.592.353.968.132</u>	<u>4.615.507.373.678</u>
AKTIVA (berdasarkan lokasi aktiva)		
Domestik	<u>10.450.247.568.509</u>	<u>9.680.692.588.731</u>
PENGELUARAN BARANG MODAL (berdasarkan lokasi aktiva)		
Domestik	<u>190.806.600.457</u>	<u>107.049.017.054</u>

Penjualan ekspor dilakukan melalui HCT, pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang berdomisili di Singapura (lihat Catatan 22k).

Sebagian besar penjualan Perusahaan dilakukan melalui sub-distributor DAP. Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan/sub-distributor yang melebihi 10% dari pendapatan bersih pada tahun 2005, sedangkan penjualan yang melebihi 10% dari pendapatan bersih hanya dilakukan ke PT Jabotabek Niagatama Sukses pada tahun 2004 (lihat Catatan 22i).

18. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Bahan baku yang digunakan	569.145.339.144	475.718.562.279
Upah buruh langsung	316.258.057.426	249.499.085.410
Bahan bakar dan listrik	1.590.501.145.662	1.273.757.404.715
Beban pabrikasi	<u>880.281.762.085</u>	<u>806.608.441.317</u>
Jumlah Beban Pabrikasi	3.356.186.304.317	2.805.583.493.721
Persediaan Barang dalam Proses		
Awal tahun	75.301.148.375	87.803.081.247
Akhir tahun	<u>(108.997.225.500)</u>	<u>(75.301.148.375)</u>
Beban Pokok Produksi	3.322.490.227.192	2.818.085.426.593
Persediaan Barang Jadi		
Awal tahun	35.836.142.073	55.054.132.871
Lain-lain	<u>(2.348.546.004)</u>	<u>91.680.850</u>
Akhir tahun	<u>(68.680.550.631)</u>	<u>(35.836.142.073)</u>
Beban Pokok Penjualan sebelum Beban Pengepakan	3.287.297.272.630	2.837.395.098.241
Beban Pengepakan	<u>285.157.362.997</u>	<u>255.024.080.688</u>
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	<u>3.572.454.635.627</u>	<u>3.092.419.178.929</u>

Jumlah kewajiban sehubungan dengan biaya pabrikasi yang telah terjadi tetapi belum ditagih ke Perusahaan dan Anak perusahaan masing-masing sebesar Rp76.713.817.907 dan Rp24.190.114.651 pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, dan disajikan sebagai bagian dari "Biaya Masih Harus Dibayar" pada neraca konsolidasi.

Tidak terdapat pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari pendapatan konsolidasi.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
<u>Beban Pengangkutan dan Penjualan</u>		
Pengangkutan, bongkar muat dan transportasi	524.162.267.123	425.107.511.483
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan (lihat Catatan 20)	32.253.290.296	26.706.216.790
Iklan dan promosi	13.475.309.224	32.503.498.629
Sewa	9.738.195.677	6.269.197.371
Honorarium tenaga ahli	5.769.974.561	5.321.069.298
Pajak dan perizinan	5.539.810.792	2.796.318.145
Penyusutan	4.799.578.186	4.956.816.706
Pengujian dan penelitian	3.537.924.835	2.221.085.790
Listrik dan air	2.677.467.090	2.531.340.854
Asosiasi dan keanggotaan	2.395.946.530	2.186.527.906
Pengobatan	2.198.689.406	861.578.958
Perbaikan dan pemeliharaan	1.719.389.792	4.154.388.502
Komunikasi	1.188.587.389	1.171.878.549
Perjalanan dinas	1.049.844.295	1.058.652.106
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	3.080.753.340	2.960.760.111
Jumlah Beban Pengangkutan dan Penjualan	<u>613.587.028.536</u>	<u>520.806.841.198</u>
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan (lihat Catatan 20)	103.880.213.579	93.327.460.088
Sewa	18.251.775.491	15.429.089.729
Pelatihan dan seminar	8.633.803.327	5.299.035.360
Honorarium tenaga ahli	7.592.125.406	7.381.055.766
Penyusutan	7.062.002.754	6.120.337.164
Pengobatan	7.026.855.418	2.296.271.571
Penyisihan piutang ragu-ragu	6.682.663.190	2.392.032.385
Perbaikan dan pemeliharaan	4.674.211.142	3.153.710.417
Sumbangan	4.359.511.134	5.407.284.012
Perjalanan dan transportasi	3.926.085.788	3.529.216.187
Hubungan masyarakat	3.600.593.616	6.279.729.061
Komunikasi	3.297.056.456	3.037.384.182
Biaya perayaan	2.994.131.367	-
Asuransi	2.417.248.775	2.221.347.529
Publikasi dan sponsor	1.308.412.835	1.946.146.805
Pajak dan perizinan	1.234.073.929	1.517.952.349
Alat tulis dan perlengkapan kantor	1.231.366.812	1.064.816.363
Percetakan dan fotokopi	1.039.506.636	1.223.170.101
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	3.145.821.126	4.418.773.618
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	<u>192.357.458.781</u>	<u>166.044.812.687</u>
Jumlah Beban Usaha	<u>805.944.487.317</u>	<u>686.851.653.885</u>

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. KEWAJIBAN DIESTIMASI IMBALAN KERJA

a. Imbalan Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetapnya. Iuran dana pensiun ditanggung oleh perusahaan dan karyawan masing-masing sebesar 10% dan 5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan. Beban pensiun yang dibebankan ke operasi masing-masing sekitar Rp21,7 miliar pada tahun 2005 dan Rp20,3 miliar pada tahun 2004.

Dana pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Karyawan Indocement Tunggal Prakarsa, yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 12 November 1991, yang kemudian diubah dengan Surat Keputusan No. Kep-332/KM.17/1994 tanggal 1 Desember 1994. Pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, jumlah aktiva Dana Pensiun masing-masing sebesar Rp395,7 miliar dan Rp359,9 miliar.

Perusahaan dan Anak perusahaan menunjuk PT Mercer Indonesia, aktuaris independen, untuk menghitung taksiran kewajiban atas imbalan pasca-kerja ("expected post-employment") dan kewajiban atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak bagi karyawan tetapnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005. Taksiran kewajiban tahun 2004 dihitung oleh PT Watson Wyatt Purbajaga (WWP).

Penilaian aktuaris dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" yang berdasarkan asumsi-asumsi berikut:

	Perusahaan	Anak perusahaan
Tingkat diskonto	11% pada tahun 2005 dan 10% pada tahun 2004	11% pada tahun 2005 dan 10% pada tahun 2004
Kenaikan gaji dan upah	9% pada tahun 2005 dan 2004	9% pada tahun 2005 dan 2004
Umur pensiun	55 tahun	55 tahun
Rata-rata perputaran karyawan	1% untuk karyawan berumur 20 tahun sampai dengan 54 tahun	2% - 5% untuk karyawan berumur diatas 20 tahun, menurun secara garis lurus sampai dengan 0% pada umur 45 tahun
Tabel mortalitas	Commissioners Standard Ordinary 1980 (CSO '80)	Commissioners Standard Ordinary 1980 (CSO '80)
Cacat	10% dari tingkat mortalitas	10% dari tingkat mortalitas

Penyisihan imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi konsolidasi terdiri dari:

	2005	2004
Biaya jasa kini	9.922.838.000	9.040.141.000
Biaya bunga	14.727.976.000	12.640.194.000
Kerugian aktuarial yang diakui	119.321.000	-
Amortisasi biaya jasa lalu dan keuntungan aktuarial	7.955.552.975	7.145.843.131
Beban kewajiban imbalan kerja - bersih	32.725.687.975	28.826.178.131

Rekonsiliasi kewajiban diestimasi imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2005	2004
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	156.375.954.000	152.363.252.000
Saldo yang tidak diamortisasi dari biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan	(94.770.637.000)	(102.652.854.000)
Kerugian aktuarial	(13.737.803.188)	(16.062.882.277)
Kewajiban yang diakui pada neraca konsolidasi	47.867.513.812	33.647.515.723

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Mutasi kewajiban diestimasi imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
Saldo awal tahun	33.647.515.723	17.740.633.181
Penyisihan selama tahun berjalan	32.725.687.975	28.826.178.131
Pembayaran selama tahun berjalan	<u>(18.505.689.886)</u>	<u>(12.919.295.589)</u>
Saldo akhir tahun (dicatat sebagai bagian dari akun "Kewajiban Jangka Panjang - Lain-lain" pada neraca konsolidasi)	<u>47.867.513.812</u>	<u>33.647.515.723</u>

Biaya jasa lalu (dicatat sebagai bagian dari akun "Kewajiban Jangka Panjang - Lain-lain" pada neraca konsolidasi) yang belum menjadi hak diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan yang masih aktif yaitu antara 12,19 - 16,02 tahun pada tahun 2005 dan antara 13,19 - 16,49 tahun pada tahun 2004.

b. Imbalan Kesehatan Pasca Kerja

Efektif bulan Maret 2005, Perusahaan mulai mengadakan program penggantian biaya rawat inap pasca kerja (Program) kepada semua karyawan tetapnya yang memenuhi persyaratan. Program ini tidak didanai. Perusahaan telah menunjuk WWP untuk menghitung kewajiban diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja.

Penilaian aktuaris ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang mempertimbangkan asumsi-asumsi berikut:

Tingkat diskonto	11%
Trend biaya klaim	9%
Usia pensiun	55
Tingkat mortalitas	CSO '80
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalitas
Rata-rata perputaran karyawan	1% untuk karyawan berumur 20 tahun sampai dengan 54 tahun

Penyisihan untuk imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun 2005 terdiri dari sebagai berikut:

Biaya jasa kini	804.414.000
Biaya bunga	1.350.536.000
Biaya jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan amortisasi biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan	<u>2.355.378.000</u>
Imbalan kesehatan pasca kerja - bersih	<u>4.510.328.000</u>

Rekonsiliasi atas kewajiban diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Nilai kini kewajiban imbalan pasti	15.717.066.000
Saldo yang tidak diamortisasi dari biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan	(11.311.928.000)
Keuntungan aktuarial	4.176.000
Kewajiban yang diakui pada neraca konsolidasi tahun 2005	<u>4.409.314.000</u>

Mutasi kewajiban diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Saldo awal tahun	-
Penyisihan selama tahun berjalan	4.510.328.000
Pembayaran selama tahun berjalan	<u>(101.014.000)</u>
Saldo akhir tahun	<u>4.409.314.000</u>

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan yang masih aktif, yaitu 14,61 tahun.

21. TRANSAKSI DAN AKUN DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi-transaksi yang signifikan dan saldo-saldo yang berkaitan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aktiva/ Kewajiban dan Pendapatan/Beban yang Bersangkutan	
	2005	2004	2005	2004
<u>Piutang Usaha - Hubungan Istimewa</u>				
HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapura	47.897.758.168	30.985.951.840	0,45 %	0,32 %
<u>Piutang Hubungan Istimewa</u>				
Karyawan	56.412.697.184	66.757.782.857	0,54 %	0,68 %
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	811.880.849	346.366.462	0,01	0,01
Jumlah	57.224.578.033	67.104.149.319	0,55 %	0,69 %
<u>Hutang Usaha - Hubungan Istimewa</u>				
HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapura	2.278.762.995	-	0,05 %	-
<u>Hutang Hubungan Istimewa</u>				
PT Pama Indo Mining	5.695.739.069	1.565.186.507	0,12 %	0,03 %
HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapura	-	239.896.691	-	0,01
Jumlah	5.695.739.069	1.805.083.198	0,12 %	0,04 %
<u>Hutang Jangka Panjang</u>				
HC Finance B.V., Belanda	1.474.500.000.000	-	30,05%	-
WestLB AG, Tokyo	- *	84.043.308.360	-	1,64 %
WestLB Asia Pacific Ltd., Singapura	- *	15.028.299.317	-	0,29
Jumlah	1.474.500.000.000	99.071.607.677	30,05%	1,93 %
<u>Pendapatan Bersih</u>				
HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapura	676.734.161.531	605.113.845.195	12,10%	13,11 %
<u>Beban Pokok Pendapatan</u>				
PT Pama Indo Mining	34.440.355.788	35.966.968.923	0,96%	1,16 %
HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapura	17.475.453.600	13.250.696.699	0,49	0,43
Jumlah	51.915.809.388	49.217.665.622	1,45%	1,59 %
<u>Beban Usaha</u>				
Stillwater Shipping Corporation (lihat Catatan 22c)	27.912.394.000	24.036.557.926	3,46%	3,50 %
HeidelbergCement Technology Center GmbH	1.314.420.421	813.851.938	0,16	0,12
Jumlah	29.226.814.421	24.850.409.864	3,62%	3,62 %
<u>Pendapatan (Beban) lain-lain</u>				
HC Finance B.V., Belanda	64.901.837.358	-	42,09%	-
PT Cibinong Center Industrial Estate	2.744.208.070	2.648.347.296	1,78	0,40 %
Jumlah	67.646.045.428	2.648.347.296	43,87%	0,40 %

Piutang karyawan akan dilunasi melalui pemotongan gaji karyawan tersebut setiap bulannya.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa di atas adalah sebagai berikut:

No.	Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	Sifat Hubungan Istimewa	Jenis Transaksi
1.	HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapura	Di bawah Pengendalian yang Sama	Penjualan barang jadi dan pembelian bahan baku
2.	HC Finance B.V., Belanda	Di bawah Pengendalian yang Sama	Hutang jangka panjang
3.	HeidelbergCement Technology Center GmbH	Di bawah Pengendalian yang Sama	Honorarium tenaga ahli
4.	PT Cibinong Center Industrial Estate	Perusahaan Asosiasi	Penyewaan kawasan industri dan penjualan air dan listrik
5.	Stillwater Shipping Corporation	Perusahaan Asosiasi	Transportasi
6.	PT Pama Indo Mining	Perusahaan Asosiasi	Jasa penambangan
7.	WestLB AG, Tokyo *	Perusahaan Afiliasi	Hutang jangka panjang
8.	WestLB Asia Pacific Ltd., Singapura *	Perusahaan Afiliasi	Hutang jangka panjang
9.	Karyawan	Karyawan	Pinjaman

* Efektif tanggal 1 Juli 2005, WestLB AG, Tokyo dan WestLB Asia Pacific Ltd., Singapura bukan merupakan pihak yang mempunyai hubungan istimewa lagi.

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 23 Februari 2005, para pemegang saham independen menyetujui transaksi operasional ("recurring transaction") (terutama pembelian bahan baku) dengan HC Fuels Limited, HCT Services Asia Pte., Ltd., dan HeidelbergCement Technology Center GmbH, pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Perusahaan. Transaksi operasional tersebut di atas harus dilakukan secara "arms-length" dan tidak melebihi 5% ekuitas Perusahaan pada laporan keuangan konsolidasi yang telah diaudit.

22. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Pada tanggal 1 Juni 2005, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Rabana Gasindo Makmur (RGM) untuk penyediaan gas alam di pabrik semen di Cirebon. Perjanjian penyediaan ini menetapkan jumlah pembelian minimum tahunan. Apabila Perusahaan tidak mampu memakai jumlah gas alam yang telah disetujui, Perusahaan harus membayar jumlah yang tidak dipakai tersebut ke RGM. Namun, pembayaran tersebut dapat dianggap sebagai pembayaran dimuka dan dapat dikompensasikan dengan pemakaian gas di masa yang akan datang. Selain itu, apabila pemakaian Perusahaan melebihi jumlah perjanjian tahunan, Perusahaan harus membayar kelebihan pemakaian gas tersebut sebesar 130% dari harga gas yang berlaku. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun.

Sehubungan dengan perjanjian diatas, pada tanggal yang sama, Perusahaan menandatangani kontrak transportasi gas dengan PT Rabana Wahana Consorindo Utama (RWCU) dimana RWCU akan menyiapkan dan mengoperasikan fasilitas penyaluran dan penerimaan gas alam dari "tie-in point" yang terletak di "Central Processing Plant" (CPP) Bangadua sampai dengan fasilitas penerimaan gas alam Perusahaan di Cirebon. Perusahaan akan membayar biaya transportasi gas sebagai imbalannya sebesar US\$0,52 per MMBTU gas alam. Perjanjian ini akan berlaku selama berlakunya perjanjian jual beli gas antara Perusahaan dengan RGM.

Pada tahun 2005, jumlah pembelian gas alam dari RGM adalah sebesar US\$554.229 (setara dengan Rp5.544.447.706), sedangkan jumlah beban transportasi yang terjadi adalah sebesar US\$153.297 (setara dengan Rp1.417.029.349).

b. Perusahaan memiliki kontrak jual beli batu bara selama tiga tahun dengan PT Adaro Indonesia (Adaro) dimana Adaro akan menyediakan 700.000 MT batu bara per tahun. Periode kontrak adalah dari tanggal 1 Januari 2005 sampai tanggal 31 Desember 2007. Kontrak ini juga mencantumkan, antara lain, harga dan rumus penyesuaian harga, spesifikasi kualitas batu bara, dan ketentuan pemindahan kepemilikan dan resiko. Jumlah pembelian batu bara dari Adaro selama tahun 2005 adalah sebesar US\$20.961.941.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- c. Perusahaan memiliki perjanjian sewa kapal dengan Stillwater Shipping Corporation, perusahaan asosiasi, Liberia untuk sewa kapal "M/V Tiga Roda" dan "M/V Quantum One". Perjanjian sewa kapal "M/V Tiga Roda" berlaku sampai dengan bulan Mei 2010, sedangkan perjanjian sewa kapal "M/V Quantum One" berlaku sampai dengan bulan September 2010.
- d. Perusahaan dan PT Multi Bangun Galaxy, salah satu Anak perusahaan, memiliki perjanjian dengan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia mengenai penyewaan tanah untuk terminal semen yang terletak di Pelabuhan Tanjung Priok, Pelabuhan Tanjung Perak, dan Pelabuhan Lembar. Periode sewa akan berakhir pada bulan Desember 2012 untuk Pelabuhan Tanjung Priok, pada bulan Juli 2012 untuk Pelabuhan Tanjung Perak, dan pada bulan Desember 2021 untuk Pelabuhan Lembar.
- e. Pada tanggal 30 November 2004, Perusahaan menandatangani dua kontrak dengan ABB Switzerland Ltd. (kontraktor) untuk penyediaan "Retrofit dan automated laboratory system (autolab)" dan jasa seperti pemasangan dan pekerjaan autolab. Nilai keseluruhan dari kontrak-kontrak tersebut di atas adalah sebesar EUR1.510.000. Pada tanggal 31 Desember 2005, peralatan tersebut masih dalam proses instalasi.
- f. Pada bulan Juni 2004, sekelompok nelayan di Desa Rampa, Kota Baru, Kalimantan Selatan, memblokir pelabuhan Perusahaan di Tarjun sebagai unjuk rasa atas kerugian yang timbul dari hilangnya mata pencaharian mereka karena Perusahaan membuang material hasil pengerukan secara ilegal. Berdasarkan tuntutan yang ditujukan kepada Perusahaan, para nelayan menyatakan bahwa Perusahaan telah membuang material tersebut di luar tempat pembuangan yang ditentukan, sehingga peralatan pancing mereka rusak dan hasil tangkapan mereka berkurang.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan mencoba untuk mengalihkan tuntutan tersebut kepada PT Boskalis Internasional Indonesia (Boskalis), kontraktor yang ditunjuk oleh Perusahaan untuk melakukan pengerukan pelabuhan atas pembuangan material hasil pengerukan di luar lokasi yang telah ditentukan.

Komite pencari fakta yang terdiri dari perwakilan Perusahaan, asosiasi nelayan dan pihak-pihak lain yang terkait telah dibentuk untuk menyelidiki tuntutan bahwa Boskalis telah membuang material hasil pengerukan di luar tempat yang telah ditentukan. Selain itu, manajemen Perusahaan telah mengirim dua surat peringatan (somas) kepada Boskalis karena lalai memenuhi klausa "Safety, Security and Protection of Environment" seperti yang tercantum dalam "Dredging of Berthing Pocket and Turning Basin Tarjun Port Facility Contract". Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh tuntutan dan biaya untuk memindahkan material hasil pengerukan ke tempat yang telah ditentukan seharusnya ditanggung oleh Boskalis.

Pada bulan Agustus 2005, Perusahaan menunjuk PT Dewi Rahmi untuk memindahkan material hasil pengerukan ke tempat yang telah ditentukan. Perusahaan juga menunjuk Universitas Lambung Mangkurat untuk mengawasi pekerjaan PT Dewi Rahmi. Jumlah biaya yang terjadi untuk memindahkan material hasil pengerukan tersebut adalah sebesar Rp7.102.127.660, sedangkan biaya yang belum dibayar pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar Rp4.861.699.128 yang disajikan sebagai bagian dari "Biaya Masih Harus Dibayar" pada neraca konsolidasi.

- g. Pada tanggal 9 Juni 2004, Perusahaan menandatangani "Prototype Carbon Fund Emission Reductions Purchase Agreement" (Perjanjian) dengan International Bank for Reconstruction and Development, yang bertindak sebagai "Trustee" dari Prototype Carbon Fund (PCF). PCF merupakan dana yang dikelola oleh Bank Dunia mewakili enam (6) pemerintah dan tujuh belas (17) perusahaan.

Seperti yang disebutkan dalam Perjanjian, Perusahaan akan berusaha untuk menjalankan proyek yang diharapkan dapat mengurangi emisi gas rumah kaca (Proyek). Proyek tersebut terdiri dari dua komponen, yaitu:

- Memproduksi semen tipe baru dengan menggunakan bahan tambahan (additive) yang proporsional.
- Menggunakan bahan bakar alternatif untuk pembakaran di mesin kiln.

Berdasarkan kondisi dan persyaratan yang tercantum dalam Perjanjian, Perusahaan akan menghasilkan Reduksi Gas Rumah Kaca ("Green House Gases (GHG) Reduction") dalam jumlah minimum dari Proyek dan menyerahkan reduksi emisi ("Emission Reductions (ERs)") sehubungan dengan Reduksi GHG tersebut kepada Trustee dengan jumlah volume 3 juta ton dengan harga US\$3,60 untuk setiap ER.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Proyek akan dimulai pada bulan Januari 2005 dan berakhir pada tahun 2011 atau pada saat diteruskannya seluruh ERS yang dihasilkan dari Proyek.

Proyek harus diimplementasikan secara konsisten dengan, atau pada saat dimulainya, Kyoto Protocol sehubungan dengan diterapkannya UNFCCC International/Kyoto Protocol Rules.

Perjanjian akan berlaku efektif apabila seluruh kondisi prasyarat yang telah ditetapkan terpenuhi, yaitu:

- Indonesia telah meratifikasi Kyoto Protocol pada atau sebelum tanggal 31 Desember 2005.
- Trustee telah menerima Surat Persetujuan Proyek pada atau sebelum tanggal 1 Maret 2006, termasuk persetujuan keikutsertaan Perusahaan dan Trustee dalam Proyek, dan pendapat dari Trustee mengenai kecukupan semua persyaratan yang disetujui dalam UNFCCC International/Kyoto Protocol Rules.

Pada tanggal laporan auditor independen, Proyek masih dalam proses verifikasi dan sertifikasi akhir.

- h. Pada tahun 2005 dan 2004, Perusahaan mengadakan perjanjian selama 1 tahun dengan beberapa perusahaan pengangkutan darat untuk mendistribusikan semen Perusahaan di Indonesia. Beban transportasi yang terjadi disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pengangkutan dan Penjualan" pada laporan laba rugi konsolidasi, sedangkan beban transportasi yang belum dibayar masing-masing adalah sebesar Rp26.802.835.626 dan Rp24.188.039.656 pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 yang disajikan sebagai bagian dari "Hutang Lain-lain kepada Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi.
- i. Pada tanggal 18 Juni 2004, DAP mengadakan perjanjian distribusi baru dengan beberapa perusahaan sebagai distributor wilayah non-eksklusif untuk semen dalam kantong dan semen curah Perusahaan untuk pasar dalam negeri. Perjanjian distribusi tersebut mengatur, antara lain, mengenai wilayah distribusi tertentu untuk masing-masing sub-distributor, persyaratan pengiriman, kewajiban dan tanggung jawab sub-distributor, tanggung jawab DAP, harga dan syarat penjualan, dan larangan pengalihan hak distribusi tanpa persetujuan secara tertulis dari DAP. Perjanjian ini mulai berlaku efektif pada tanggal 14 Juli 2004, dan akan berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2008 dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu tiga (3) tahun berikutnya dengan persetujuan secara tertulis dari kedua belah pihak.

Jumlah penjualan Perusahaan dan DAP kepada para sub-distributor tersebut pada tahun 2005 dan 2004 adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>	<u>2004</u>
PT Bangunsukses Niagatama Nusantara	434.401.022.284	177.670.345.471
PT Samudera Tunggul Utama	347.366.805.778	159.583.841.936
PT Intimegah Mitra Sejahtera	326.268.366.307	121.468.901.304
PT Royal Inti Mandiri Abadi	316.484.807.074	129.657.009.477
PT Nusa Makmur Perdana	304.320.826.703	154.196.367.165
PT Adikarya Maju Bersama	286.012.874.749	106.524.582.126
PT Primasindo Cipta Sarana	269.690.699.412	132.280.785.739
PT Kharisma Mulia Abadijaya	261.564.609.842	112.002.495.185
PT Angkasa Indah Mitra	250.082.226.212	102.993.224.037
PT Sumber Abadi Sukses	228.496.271.880	99.475.157.117
PT Kirana Semesta Niaga	226.763.016.291	106.650.099.685
PT Citrabaru Mitra Perkasa	221.240.180.271	92.160.302.035
PT Saka Agung Abadi	212.338.351.444	171.562.401.040
PT Cipta Pratama Karyamandiri	185.636.022.123	76.155.955.234
PT Jabotabek Niagatama Sukses	-	622.439.113.655
PT Jabar Multindo Perkasa	-	424.390.722.806
PT Jateng Kencana Abadimulia	-	294.181.720.430
PT Bangunsukses Niaga Nusantara	-	192.255.610.283
PT Royal Inti Mega Utama	-	119.565.032.363
Jumlah	<u>3.870.666.080.370</u>	<u>3.395.213.667.088</u>

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Jumlah piutang dari para sub-distributor ini adalah sebesar Rp331.005.063.527 dan Rp287.340.021.786 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha - Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi.

- j. Perusahaan dan DAP mengadakan perjanjian sewa dengan PT Serasi Tunggal Mandiri untuk gedung perkantoran dan tempat parkir yang berlokasi di Wisma Indocement. Jumlah beban sewa yang terjadi adalah sebesar Rp11.083.681.114 pada tahun 2005 dan Rp10.168.243.720 pada tahun 2004.
- k. Perusahaan memiliki perjanjian distribusi ekspor secara eksklusif dengan HCT Services Asia Pte., Ltd. (dahulu HC Trading International Inc.), anak perusahaan HC, dengan syarat-syarat dan kondisi antara lain sebagai berikut (lihat Catatan 17):
- HCT Services Asia Pte., Ltd. (HCT) adalah distributor ekspor eksklusif.
 - Perusahaan akan menagih kepada HCT dengan nilai bersih berdasarkan harga FOB dalam mata uang dolar A.S. atas tagihan HCT kepada pelanggan-pelanggannya, setelah dikurangi:
 - 5,5% untuk pengiriman satu juta ton pertama per tahun
 - 3,0% untuk pengiriman di atas satu juta ton per tahun
 - Jangka waktu perjanjian distribusi ekspor adalah dua puluh (20) tahun.

Jumlah potongan penjualan yang diberikan kepada HCT sebesar sekitar US\$2,9 juta pada tahun 2005 dan US\$2,6 juta pada tahun 2004.

- l. Perusahaan mempunyai perjanjian dengan PT Rabana Gasindo Usama (Rabana) dimana Rabana akan membangun dan memiliki fasilitas penyaluran dan penerimaan gas alam di Tegal Gede -Citeureup dengan jumlah kapasitas 18 MMSCFD. Perusahaan akan membayar kompensasi sebesar US\$0,45 per MMBTU gas alam untuk biaya transportasi gas dan US\$0,02 per MMBTU gas alam untuk jasa teknik. Perjanjian tersebut juga mencantumkan jumlah minimal pengangkutan gas alam tahunan kepada Perusahaan. Jika Perusahaan tidak mampu menggunakan jumlah pemakaian gas alam yang disepakati dalam perjanjian, Rabana akan menagih Perusahaan sejumlah uang atas biaya transportasi gas yang tidak digunakan. Tagihan tersebut harus disepakati oleh kedua belah pihak dalam waktu satu bulan setelah akhir tahun yang bersangkutan. Pembelian minimal tersebut tidak berlaku lagi jika jumlah pembayaran transportasi gas sudah mencapai US\$10.000.000 ditambah bunga dan overhead Rabana. Pembelian minimal tersebut telah diubah berdasarkan adendum yang ditandatangani oleh Perusahaan dan Rabana pada tanggal 17 Februari 2005. Adendum atas perjanjian tersebut menetapkan bahwa pembelian minimal tidak berlaku lagi jika jumlah pembayaran kumulatif transportasi gas sejak tanggal 1 Januari 2005 sudah mencapai US\$1.074.000 ditambah biaya bunga dan biaya overhead.

Disamping itu, adendum tersebut menyatakan tidak ada tagihan atas kewajiban masa lalu sesuai dengan perjanjian awal, kecuali untuk kewajiban sebesar US\$900.000 yang akan dicicil oleh Perusahaan sampai dengan Januari 2006. Keuntungan dari penyelesaian ini adalah sebesar Rp23.808.349.379, dan disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Lain-lain - Bersih" dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun 2005. Perjanjian ini akan berakhir pada tahun 2014 atau dapat berakhir jika jumlah gas alam yang digunakan telah mencapai jumlah yang disebutkan dalam perjanjian. Jumlah biaya transportasi dan jasa teknik yang dibayarkan kepada Rabana adalah sebesar US\$1.269.757 pada tahun 2005 dan US\$1.096.149 pada tahun 2004.

- m. Perusahaan juga mempunyai perjanjian dengan PERTAMINA untuk membeli gas alam dengan jumlah pembelian minimal tahunan. Jika Perusahaan tidak dapat menggunakan gas alam dalam jumlah yang telah ditentukan, Perusahaan harus membayar jumlah yang tidak digunakan tersebut kepada PERTAMINA. Namun demikian, pembayaran tersebut dapat diperlakukan sebagai pembayaran uang muka dan dapat digunakan sebagai pembayaran untuk pemakaian gas alam yang akan datang. Perjanjian tersebut akan berakhir pada tahun 2014. Jumlah pembelian gas alam dari PERTAMINA sebesar Rp102.600.461.945 pada tahun 2005 dan Rp77.277.348.563 pada tahun 2004. Jumlah hutang yang timbul dari pembelian tersebut masing-masing sebesar US\$70.421 (setara dengan Rp654.210.629) pada tanggal 31 Desember 2004, yang disajikan sebagai bagian dari "Hutang Usaha - Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- n. Perusahaan mempunyai perjanjian jual beli tenaga listrik dengan PT PLN (Persero) (PLN) dimana PLN setuju untuk menyalurkan tenaga listrik ke pabrik Perusahaan di Citeureup dan Cirebon dengan daya tersambung masing-masing 80.000 KVA/150 kV dan 45.000 KVA/70 kV. Harga tenaga listrik yang dibebankan akan ditetapkan sesuai dengan peraturan pemerintah.

Jumlah pembelian tenaga listrik berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut sebesar Rp284 miliar pada tahun 2005 dan Rp181 miliar pada tahun 2004.

- o. Perusahaan mempunyai perjanjian dengan Departemen Kehutanan (DK) mengenai eksploitasi bahan baku untuk semen, pembangunan prasarana dan fasilitas pendukung lainnya di kawasan hutan seluas 3.733,97 hektar yang berlokasi di Pantai - Kampung Baru, Kalimantan Selatan. Berdasarkan perjanjian tersebut, DK bersedia memberi izin kepada Perusahaan untuk menggunakan kawasan hutan di atas untuk tujuan tersebut di atas tanpa imbalan apapun. Namun demikian, Perusahaan diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku, menanam kembali wilayah yang tidak produktif setiap tahun, memelihara wilayah hutan yang dipinjam oleh Perusahaan dan mengembangkan kehidupan masyarakat disekitarnya. Izin tersebut tidak dapat dialihkan dan akan berakhir pada bulan Mei 2019.
- p. Dalam rangka memenuhi peraturan pertambangan yang dikeluarkan oleh pemerintah, Perusahaan berkewajiban untuk merestorasi lahan tambang dengan menyiapkan dan menyerahkan rencana restorasi tahunan yang disebut Buku Rencana Eksploitasi Tambang untuk periode 5 tahun kepada Departemen Pertambangan. Perusahaan telah membuat cadangan untuk beban restorasi lahan bekas tambang masing-masing sebesar Rp12.716.256.641 dan Rp9.676.346.732 pada tahun 2005 dan 2004 yang disajikan sebagai bagian dari "Kewajiban Jangka Panjang - Lain-lain" pada neraca konsolidasi.

23. INSTRUMEN DERIVATIF

Perusahaan menghadapi risiko pasar, terutama karena perubahan kurs mata uang asing, dan menggunakan instrumen derivatif untuk lindung nilai atas risiko tersebut dalam rangka menjalankan manajemen risiko. Perusahaan tidak mempunyai atau menerbitkan instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan.

Pada tanggal 31 Desember 2005, Perusahaan memiliki instrumen derivatif sebagai berikut:

- a. Cross Currency Interest Rate Swap

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 11, Perusahaan melakukan transaksi lindung nilai (hedging) untuk melindungi nilai hutangnya kepada HC Finance B.V. sebesar US\$150 juta dalam bentuk "Cross Currency Interest Rate Swap" (CCIRS) dengan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta (SCB), untuk jangka waktu yang sama dengan pinjaman dari HC Finance B.V., yaitu 4 tahun. Dalam CCIRS tersebut, Perusahaan akan membeli mata uang dolar A.S. dengan nilai pokok sebesar US\$150 juta dari SCB pada saat jatuh tempo pada tanggal 8 Maret 2009 dengan kurs tetap Rp9.358 untuk US\$1. Selain itu, SCB akan membayar kepada Perusahaan bunga triwulan dengan suku bunga sebesar LIBOR 3 bulan + 1,80% per tahun. Pada saat yang bersamaan, Perusahaan akan membayar bunga kepada SCB sebesar Sertifikat Bank Indonesia (SBI) 3 bulan + 1,99% per tahun atas nilai pokok tersebut di atas dikalikan dengan kurs yang telah ditetapkan di atas. Jangka waktu pembayaran bunga diatas sama dengan jangka waktu pembayaran bunga pinjaman HC Finance B.V. Pada tanggal 31 Desember 2005, Perusahaan mengakui aktiva bersih atas nilai wajar dari kontrak CCIRS tersebut sebesar Rp84.171.508.110, yang disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Derivatif Jangka Panjang - Bersih" pada neraca konsolidasi tahun 2005.

Instrumen CCIRS di atas tidak memenuhi kriteria sebagai lindung nilai untuk tujuan akuntansi sehingga perubahan nilai wajar CCIRS sebesar Rp84.171.508.110 tersebut dibukukan sebagai bagian dari "Laba Kurs - Bersih" pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2005.

- b. Kontrak valuta berjangka dengan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta, JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Jakarta (JPMorgan) dan ABN-AMRO Bank N.V., Cabang Jakarta, dengan nilai pokok sebesar JPY2.160 juta dan US\$10

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

juta yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal pada tahun 2006, dengan kurs tetap dari Rp82,61 sampai dengan Rp97,84 untuk setiap JP¥1 dan dari Rp9.782 sampai dengan Rp10.279 untuk setiap US\$1.

c. Kontrak “structured currency option” dengan Standard Chartered untuk pembelian US\$3.000.000 dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika kurs pada saat itu (“spot rate”) USD/IDR sama dengan atau di atas Rp11.500, Perusahaan berhak membeli dolar A.S. dengan nilai tukar USD/IDR “spot rate” dikurangi Rp810 pada tanggal penyelesaian.
- Jika “spot rate” USD/IDR di atas Rp10.690 tetapi di bawah Rp11.500, Perusahaan berhak membeli dolar A.S. dengan nilai tukar Rp10.690 pada tanggal penyelesaian.
- Jika “spot rate” USD/IDR di bawah Rp10.690, Perusahaan berkewajiban untuk membeli dolar A.S. dengan nilai tukar Rp10.690 pada tanggal penyelesaian.

Kontrak ini tidak memiliki premi dan akan diselesaikan pada berbagai tanggal pada tahun 2006.

d. Kontrak “structured currency option” dengan Standard Chartered untuk pembelian sejumlah US\$3.000.000 dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika “spot rate” USD/IDR sama dengan atau di atas Rp11.000, Perusahaan berhak membeli dolar A.S. dengan nilai tukar USD/IDR “spot rate” dikurangi Rp750 pada tanggal penyelesaian.
- Jika “spot rate” USD/IDR di atas Rp10.250 tetapi di bawah Rp11.000, Perusahaan berhak membeli dolar A.S. dengan nilai tukar Rp10.250 pada tanggal penyelesaian.
- Jika “spot rate” USD/IDR di bawah Rp10.250, Perusahaan berkewajiban untuk membeli dolar A.S. dengan nilai tukar Rp10.250 pada tanggal penyelesaian.

Kontrak ini memiliki premi sebesar US\$16.000 dan akan diselesaikan pada berbagai tanggal pada tahun 2006.

e. Kontrak “structured currency option” dengan JP Morgan untuk pembelian sejumlah US\$3.000.000 dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika “spot rate” USD/IDR sama dengan atau di atas Rp11.500, Perusahaan akan membeli dolar A.S. dengan nilai tukar (USD/IDR “spot rate” dikurangi Rp1.000) pada tanggal penyelesaian.
- Jika “spot rate” USD/IDR di atas Rp10.500 tetapi di bawah Rp11.500, Perusahaan akan membeli dolar A.S. dengan nilai tukar Rp10.500 pada tanggal penyelesaian.
- Jika “spot rate” USD/IDR di atas Rp10.250 tetapi di bawah Rp10.500, Perusahaan akan membeli dolar A.S. dengan spot rate pada tanggal penyelesaian.
- Jika “spot rate” USD/IDR di bawah Rp10.250, Perusahaan akan membeli dolar A.S. dengan nilai tukar Rp10.250 pada tanggal penyelesaian.

Kontrak ini memiliki “upfront fee” sebesar US\$60.000 dan akan diselesaikan pada berbagai tanggal pada tahun 2006.

Instrumen derivatif seperti disebutkan pada butir b, c, d dan e, di atas, tidak dapat dianggap sebagai aktivitas lindung nilai untuk kepentingan akuntansi dan oleh karena itu, perubahan nilai wajar instrumen tersebut dibukukan langsung ke laba rugi tahun berjalan. Pada tanggal 31 Desember 2005, Perusahaan mengakui kewajiban bersih atas instrumen derivatif di atas dengan nilai pasar sebesar Rp14.030.194.787, yang disajikan sebagai bagian dari “Kewajiban Derivatif - Bersih” pada neraca konsolidasi tahun 2005.

Rugi yang timbul dari transaksi derivatif selama tahun berjalan adalah sebesar Rp17.241.599.685 dan dibukukan sebagai bagian dari “Laba Kurs - Bersih” pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2005.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. LITIGASI

Pada tanggal 24 Februari 2004, Ati binti Sadim dkk (“Penggugat”), yang mengaku sebagai ahli waris pemilik tanah seluas 2.665.044 meter persegi yang berlokasi di Cipulus dan Pasir Kores, Desa Lulut - Jawa Barat, menggugat Perusahaan karena melakukan perbuatan melawan hukum, sehubungan dengan praktek yang tidak adil yang dilakukan oleh Perusahaan pada saat memperoleh hak atas tanah tersebut di atas, khususnya dengan alasan-alasan sebagai berikut:

- Harga tanah yang dibebaskan terlalu rendah dan tidak memadai.
- Harga beli ditetapkan secara sepihak oleh Perusahaan.
- Perusahaan tidak melibatkan Penggugat saat proses pengukuran tanah.
- Perusahaan belum membayar tanah yang telah dilepaskan hak miliknya seluas 934.111 meter persegi.

Jumlah seluruh kerugian yang dituntut oleh Penggugat karena tidak dapat menggunakan tanah tersebut selama 30 tahun adalah sebesar Rp41.103.585.000.

Berdasarkan keputusan Pengadilan Negeri Cibinong (“Pengadilan”) tanggal 16 Agustus 2004, Pengadilan menolak semua tuntutan di atas. Penggugat telah mengajukan naik banding ke Pengadilan Tinggi Jawa Barat. Pada tanggal 22 Maret 2005, Pengadilan Tinggi Jawa Barat menguatkan keputusan Pengadilan Negeri Cibinong untuk menolak semua tuntutan di atas. Pada tanggal 27 Juni 2005, Penggugat mengajukan naik banding ke Mahkamah Agung dan sampai dengan tanggal 20 Januari 2006 (tanggal laporan auditor independen), Mahkamah Agung masih belum memberikan keputusannya.

25. KONDISI EKONOMI

Operasi Perusahaan dan Anak perusahaan mungkin akan terpengaruh oleh kondisi sosial dan politik di Indonesia yang dapat menyebabkan labilnya nilai mata uang dan memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbaikan dan pemulihan ekonomi tergantung pada beberapa faktor seperti kebijakan fiskal dan moneter yang diambil Pemerintah dan pihak lainnya, suatu tindakan yang berada di luar kendali Perusahaan dan Anak perusahaan.

26. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2005, Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang Asing	Setara dengan Rupiah	
		31 Desember 2005 (Tanggal Neraca)	20 Januari 2006 (Tanggal Laporan Auditor)
Aktiva			
Pihak yang Mempunyai			
Hubungan Istimewa	US\$ 4.872.610	47.897.756.300	46.192.342.800
Pihak Ketiga	US\$ 57.555.252	565.768.127.160	545.623.788.960
	JP¥ 839.149.618	70.003.371.603	69.019.133.016
	EUR 1.415.077	16.499.613.860	16.230.069.993
Jumlah		<u>700.168.868.923</u>	<u>677.065.334.769</u>

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2005 dan 2004
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Mata Uang Asing	Setara dengan Rupiah	
		31 Desember 2005 (Tanggal Neraca)	20 Januari 2006 (Tanggal Laporan Auditor)
Kewajiban			
Pihak yang Mempunyai			
Hubungan Istimewa	US\$ 150.582.290	1.480.223.910.700	1.427.520.109.200
Pihak Ketiga	US\$ 110.425.214	1.085.479.853.620	1.046.831.028.720
	JP¥ 15.623.996.388	1.303.381.901.880	1.285.056.516.517
	EUR 366.000	4.267.512.420	4.197.796.740
Jumlah		3.873.353.178.620	3.763.605.451.177
Kewajiban bersih		3.173.184.309.697	3.086.540.116.408

Sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini, nilai mata uang rupiah telah mengalami peningkatan berdasarkan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia:

Mata Uang Asing	31 Desember 2005	20 Januari 2006
Euro (EUR1)	11.659,87	11.469,39
Dolar A.S. (US\$1)	9.830,00	9.480,00
Yen Jepang (JP¥100)	8.342,18	8.224,89

Jika aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2005 disajikan dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 20 Januari 2006 (tanggal laporan auditor independen), maka kewajiban bersih dalam mata uang asing, sebagaimana yang disajikan di atas, akan menurun sekitar Rp87 miliar dalam mata uang rupiah (sebelum memperhitungkan nilai wajar instrumen derivatif).

27. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 20 Januari 2006, Perusahaan melakukan pembayaran cicilan pinjaman jangka panjang dari bank dan lembaga keuangan sebesar US\$7.598.739, JP¥735.907.916 dan Rp4.071.337.356 dan kewajiban bunga untuk periode 20 Oktober 2005 sampai dengan 20 Januari 2006 sebesar US\$3.807.646, JP¥127.326.291 dan Rp1.564.997.242 (lihat Catatan 11).

28. REKLASIFIKASI AKUN

Aktiva derivatif - bersih sebesar Rp11.541.667.148 yang sebelumnya disajikan sebagai bagian dari "Piutang Lain-lain dari Pihak Ketiga - Bersih" pada laporan keuangan konsolidasi tahun 2004 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun pada laporan keuangan konsolidasi tahun 2005.

29. TANGGAL PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang diselesaikan pada tanggal 20 Januari 2006.

informasi perseroan

Daftar Ringkas Pemegang Saham (%)

HeidelbergCement South-East Asia GmbH	65,14
PT Mekar Perkasa	13,03
Masyarakat	21,83

Seluruh saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya - Reuters INTPJK

Alamat Perseroan

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
Wisma Indocement, Lantai 8
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70 - 71
Jakarta 12910, Indonesia
Telepon : +62 21 251 2121
Faksimili : +62 21 251 0066
<http://www.indocement.co.id>

Informasi Lain Bagi Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan akan diselenggarakan pada tanggal 28 Juni 2006

Untuk informasi lebih lanjut, harap menghubungi:

Divisi Corporate Secretariat
Telepon: +62 21 251 2121 ext. 2817, 2840
Faksimili: +62 21 251 0066
E-mail: corpsec@indocement.co.id

Keterangan Untuk Investor

Untuk keterangan para investor, harap menghubungi:

Divisi Corporate Secretariat
Telepon: +62 21 251 2121 ext. 2837, 2841
Faksimili: +62 21 251 0066
E-mail: investor_relations@indocement.co.id

Pihak Profesi dan Bank Utama

Akuntan Publik

Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
(Anggota Ernst & Young)
Gedung Bursa Efek Jakarta Tower II, Lantai 7
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia

Biro Administrasi Efek

PT Raya Saham Registra
Gedung Sentral Plaza, Lantai 4
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 47 - 48
Jakarta 12930, Indonesia

Bank Utama

PT Bank Central Asia Tbk.
Japan Bank for International Cooperation
Bayerische Hypo und Vereinsbank AG, Cabang Singapura
Erste Bank der oesterreichischen Sparkassen AG, Hong Kong
BNP Paribas, Cabang Singapura
Mizuho Trust and Banking Co., Ltd.
Credit Industriel et Commercial, Singapura
Barclays Bank PLC



Ditatak di atas kerjas tamah lingkungan bebas chrome